

TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum
Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

FITRA NABILA KADIR

NIM 2020304020



FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2024 M/1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

di

PALEMBANG

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, KAB.Tanjabbar, Prov. Jambi)**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Fitra Nabila Kadir

NIM : 2020304020

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

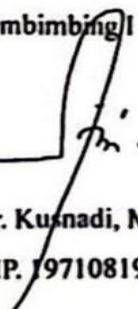
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu' alaikum wr.wb.

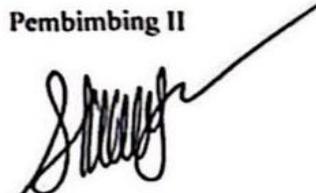
Palembang, 2024

Pembimbing I



Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

Pembimbing II



Heni Indrayani, M.A
NIDN. 2014028202

PENGESAHAN SKRIPSI

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Selasa / 30 April 2024

Tempat : Eks Prodi TP

Maka skripsi Saudari :

Nama : Fitra Nabila Kadir

NIM : 2020304020

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al Qur'an (Studi
Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum
Tebing-Tinggi, Kab.Tanjabar, Prov. Jambi)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Agama dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Palembang, Mei 2024
Dekan,

Prof. Dr. Ris' an Rusli, MA
NIP. 196505191992031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

KETUA

SEKRETARIS

Jamhari, S.Ag, M.Fil
NIP. 197601122002121002

Sofia Hayati, M.Ag
NIP. 199102162018012002

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Lukman Nul Hakim, MA
NIP. 197001012005011010

Deddy Ilyas, M.Us
NIP. 19780613200801031

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitra Nabila Kadir
NIM : 2020304020
Tempat, Tanggal Lahir : Kuala-Tungkal, 30 Agustus 2001
Jurusan / Prodi : SI, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam, UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab.Tanjabar, Prov. Jambi) adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 22 Maret 2024
Penulis,



Fitra Nabila Kadir
NIM. 2020304020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

– Imam Syafi’i

Persembahan

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT., penelitian skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Drs. H. Abdul Kadir, AR dan Ibunda Dra. Hj. Maria yang sangat saya cintai dan saya banggakan, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan hingga saat ini.
2. Kakakku tercinta Najwa Anggraeni Kadir dan adikku tersayang Azura Mawaddah Kadir, terima kasih atas dukungan dan menjadi orang yang selalu selama saya berproses dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., Tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang mana atas berkat anugerah nikmat-Nya dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada para keluarga, sahabat, tabi' -tabi' in dan kita semua selaku umat Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa mengikuti semua ajarannya hingga akhir zaman. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.

Skripsi ini ditulis Oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dengan judul "TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab.Tanjabar, Prov. Jambi)"

Dalam Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kash dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Bapak Dr. Pathur Rahman, M.Ag, selaku Wakil Dekan I. Bapak

Jhon Supriyanto, MA selaku wakil dekan 2, dan Ibu Dra. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph.D. selaku wakil dekan 3.

3. Ibu Dr. Halimatussa'diyah, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Quran dan Tafsir dan Bapak Dr. Rahmat Hidayat, Lc, M. Phill selaku Sekretaris Prodi, Yang selalu memberikan perhatian dan arahan dalam bidang akademik selama menjalani masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Kusnadi, MA dan Ibu Heni Indrayani, MA selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan segala kesabaran dan ketulusan dalam memberikan arahan sampai terwujudnya Skripsi ini.
5. Bapak Jhon Supriyanto, MA selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dalam membimbing penulis pada masa perkuliahan.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan ilmunya selama proses perkuliahan dan Pegawai Staf yang membantu dalam proses administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi tempat penulis melaksanakan penelitian yang telah membantu dalam masa penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kacan yang selalu memberi support dan teman-teman seperjuangan IQT angkatan 2020 terkhusus kepada "HAHA" yang selalu kebersamai sejak awal kuliah hingga sekarang.

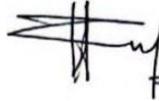
Mudah-mudahan segala amal kebajikan yang bersangkutan bernilai ibadah di sisi Allah SWT., serta dengan harapan ilmu pengetahuan yang menjadi bekal penulis di kemudian hari dapat bermanfaat bagi masyarakat, agama, nusa, dan bangsa. Akhirnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat

bermanfaat bagi kita semua serta menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, 22 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitra Nabila Kadir', with a small 'f' at the end.

Fitra Nabila Kadir

NIM.2020304020

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi merupakan aspek bahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan banyak istilah Arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, istilah keilmuan dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi ini terdapat dalam Buku Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2019. Dalam proses transliterasi ini, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menggunakan pedoman kesesuaian antara bunyi (cara pengucapan) dan penulisan ejaan latinnya. Ini dimaksudkan, menjaga eksistensi bunyi yang sebenarnya sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus untuk tidak membingungkan pembaca, kecuali beberapa hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Berikut pedoman transliterasi khusus huruf Arab yang dialih bahasakan ke dalam huruf latin.

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	DZ	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula *tasydid* karena dimasuki kata sandang ال (aliflam).

Contoh :

مُقَدِّمَةٌ = muqaddimah

الضَّرُورَةُ = ad-Daruurah

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

َ = a (fathah)

ِ = i (kasrah)

ُ = u (Dhmmah) قِيلَ = *qiila*

2. *Mad* atau vokal panjang

آَ = aa (a panjang)

قَالَ = *qaala*

يِي = ii (i panjang)

قِيلِي = *qiila*

وُو = uu (u panjang)

قُولُوا = *quuluu*

Nb. Khusus untuk nama orang, nama tempat, Allah dan Rasulullah, huruf madnya tidak digandakan.

Contoh : al- Asqalani – al-Bukhori – Allah – Rasulullah dll.

Kalau ditulis Imam Bukhari, kata **Imam** juga tidak perlu dimadkan.

3. Diftong atau vokal rangkap

أُو = au (a dan u)

أَيِي = ai (a dan i)

D. Kata Sandang ال (*alif laam*)

Kata sandang Arab ال (*alif laam*) pada awal kata *Qamariyah* tetap ditulis *al*, sedangkan kata sandang ال (*alif laam*) pada awal kata *Syamsiyah* tetap ditulis sesuai dengan huruf awalnya. Contoh:

الشَّمْسُ = *as-Syamsu*

الْقَمَرُ = *al-Qamar*

الضُّرُورَةُ = *ad-Dharuurah*

E. Ta' Maftuuhah (ت) dan Ta' Marbuuthah (ة)

1. *Ta' Maftuuhah* yang hidup atau mendapat harakat *dhammah*, *fathah*, atau *kasrah* ditransliterasikan dengan "t". Contoh :

بَيْتُ الْمَالِ = *Baitul Maali*

2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran *ta' marbuuthah* (ة) dilakukan

dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *shifah* (modifier) atau *idhaafah* (genitive). Untuk kata yang berakhiran *ta' marbuuthah*(ة) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau berfungsi sebagai *mudhaaf ilaih*, maka "ة " ditransliterasikan dengan "h". sementara yang berfungsi sebagai *mudhaaf*, maka " " ditrasliterasikan dengan "t". Contoh :

طَرِيقَةٌ = *Thariiqah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ = *al-Jaami' atu al-Islaamiyyah*

وَحَدَّةُ الْمُسْلِمِينَ = *Wihdatul Muslimin*

F. Ya an-Nisbah ditulis dengan huruf "y" dua kali

Contoh:

الْأُمَوِيَّةُ = *al-Umawiyyah*

Kecuali yang sudah baku dalam bahasa Indonesia, seperti Qadariah, maka ditulis dengan akhiran "ah".

G. Khusus untuk nama orang yang memakai kata اللّٰه dan الدّين ditulis bersambung dan tidak perlu di *mad*-kan.

Contoh : Ubaidullah tetap ditulis Ubaidullah

Badruddin tetap ditulis Badruddin

H. Penulisan kata بن dan ابن adalah Ibn dan Ibnu.

I. Huruf miring (*Italic*) digunakan di dalam penulisan kata-kata asing dan jabatan-jabatan yang menggunakan istilah dari bahasa Arab.

- J.** Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

والله بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = *Wallahu bikulli syai' in 'aliim*

SINGKATAN YANG DIGUNAKAN

As	=	<i>'alaihi/ 'alaihi/ 'alaihi/ 'alaihima/ 'alaihima/ 'alaihima/ 'alaihima-salam</i>
cet.	=	cetakan
H	=	hijriyyah
M	=	masehi
SH	=	sebelum hijriyyah
hal.	=	halaman
HR.	=	Hadits riwayat
j-	=	Jilid/Juz
no.	=	nomor
QS.	=	Al-Qur'an Surah
Ra	=	<i>radhiyallahu 'anhu/ 'anha/ 'anhuma/ 'anhum</i>
Saw	=	shallallahu 'alaihiwasallam
SWT	=	subhanahuwata'ala
t.tp.	=	tanpa tempat terbit
t.p.	=	tanpa penerbit
t.th.	=	tanpa tahun
W.	=	wafat
/	=	berarti atau: menunjukkan perbedaan (lahir/wafat)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab.Tanjabbar, Prov. Jambi)”

Pesantren Fathul Ulum memiliki keunikan dibanding pesantren lainnya, karena memiliki amalan penguat hafalan Alquran yang tidak dimiliki pesantren sekitarnya. Tradisi amalan penguat hafalan Alquran ini masih dilakukan hingga saat ini, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang tradisi ini. Penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan tradisi amalan penguat hafalan Alquran dan bagaimana pemaknaan santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menguraikan penerapan tradisi amalan penguat hafalan Alquran dan mengetahui pemaknaan santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat hafalan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

Penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun sumber data primer berjumlah 25 informan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi, arsip-arsip dan data dari administrasi pesantren serta jurnal atau buku yang memiliki keterkaitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya, analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : Pertama, terdapat tiga tradisi amalan penguat hafalan Alquran, yaitu : salat *taqwiyyatul hifzhi* yang dilakukan setiap hari Jum’at pada pukul 02.00-03.00 WIB yang berjumlah 4 rakaat, pembacaan doa setelah salat asar dan puasa ngrowot dengan pilihan waktu tertentu. Kedua, resepsi santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran terdapat tiga resepsi yaitu resepsi aksegesi sebagai amalan yang mendekatkan diri kepada Allah, amalan yang dapat mempermudah hafalan, resepsi estetika sebagai amalan yang membuat hati lebih tenang, takut untuk berbuat maksiat, dan resepsi fisiologi sebagai amalan yang dapat meningkatkan semangat dalam beribadah, hafalan menjadi lebih *mutqin*.

Kata kunci : Tradisi, Penguat Hafalan, Pesantren Fathul Ulum

ABSTRACT

This thesis is entitled "TRADITIONS OF PRACTICES TO STRENGTHEN MEMORIZATION OF THE AL-QUR'AN (Study of the Living Qur'an at the Fathul Ulum Islamic Boarding School Tebing-Tinggi, Tanjabbar District, Jambi Province)"

Fathul Ulum Islamic Boarding School is unique compared to other pesantren because it has the practice of strengthening the memorization of the Quran that the surrounding pesantren do not have. The tradition of practicing strengthening the memorization of the Qur'an is still carried out today, so the author is interested in conducting a study on this tradition. This research will answer two formulations of the problem, namely: How to apply the tradition of Qur'an memorization strengthening practice and how the meaning of tahfizh female students on the tradition of Qur'an memorization strengthening practice at Fathul Ulum Tebing Tinggi Islamic Boarding School, Tanjabbar Regency, Prov. Jambi. The purpose of this study is to describe the application of the Qur'an memorization strengthening practice tradition and find out the meaning of tahfizh female students on the memorization strengthening practice tradition at the Fathul Ulum Tebing Tinggi Islamic Boarding School, Tanjabbar Regency, Prov. Jambi.

This research is qualitative descriptive field research. The primary data sources amounted to 25 informants. Secondary data sources come from documentation, archives, and data from the pesantren administration and related journals or books. Data collection techniques are used by means of observation, documentation, and interviews. Furthermore, data analysis is used by means of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study show : First, there are three traditions of Qur'an memorization strengthening practice, namely: taqwyatul hizhi prayer which is carried out every Friday at 02.00-03.00 WIB which amounts to 4 rakaat, prayer reading after asar prayer and ngrowot fasting with a certain choice of time. Second, there are three receptions for the Tahfizh Putri female students regarding the practice of strengthening the practice of memorizing the Koran, namely the accession reception as a practice that brings oneself closer to Allah, a practice that can make memorization easier, an aesthetic appointment as a practice that makes the heart calmer, fear of committing immorality, and a functional reception. as a practice that can increase enthusiasm in worship, memorization becomes more mutqin.

Keywords: Tradition, Memorization Reinforcement, Fathul Ulum Islamic Boarding School

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AI-QUR'AN DAN LIVING QUR'AN	16
A. Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an	16
1. Definisi Tradisi dan Amalan	16
2. Definisi Penguat Hafalan Al-Qur'an.....	19
3. Keutamaan Dalam Menghafal Al-Qur'an	36
4. Metode Dalam Menghafal	38

B. Living Qur'an Sebagai Metode Penelitian.....	41
1. Pengertian Living Qur'an	41
2. Sejarah Living Qur'an.....	43
3. Objek Kajian Living Qur'an.....	45
4. Urgensi Living Qur'an	46
BAB III	
 PROFIL PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM	
 TEBING-TINGGI, KAB. TANJABBAR, PROV. JAMBI..	48
A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Fathul Ulum.....	48
1. Sejarah Berdirinya.....	48
2. Letak Geografis.....	50
3. Visi dan Misi.....	50
4. Struktur Organisasi.....	51
5. Program Kegiatan Santri	52
6. Sistem Pendidikan.....	54
7. Sarana dan Prasarana.....	56
8. Jumlah Ustaz, Ustazah serta santri.....	57
B. Deskripsi Program <i>Tahfizh</i> Pondok Pesantren Fathul Ulum	60
1. Definisi Santri	60
2. Sejarah Terbentuknya Program <i>Tahfizh</i>	61
3. Kegiatan Santriwati <i>Tahfizh</i>	62
BAB IV	
 TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AL-	
 QURANDAN RESEOSI SANTRIWATI	
 TERHADAPNYA DI PONDOK PESANTREN FATHUL	
 ULUM TEBING-TIGGI, KAB. TANJABBAR, PROV.	
 JAMBI	66
A. Penerapan Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an	66
1. Sejarah Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an di	
Pondok Pesantren Fathul Ulum	70

2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum	77
B. Resepsi Santriwati Terhadap Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Ulum	91
1. Resepsi Eksegesis.....	91
2. Resepsi Estetika	94
3. Resepsi Fungsional.....	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	52
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	53
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	54
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Fathul Ulum.....	56
Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	58
Tabel 3.6 Jumlah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi...	59
Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Harian Santriwati <i>Tahfizh</i> Alquran di PondokPesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	63
Tabel 3.8 Jadwal Kegiatan Mingguan Santriwati <i>Tahfizh</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	64
Tabel 3.9 Jadwal Kegiatan Bulanan Santriwati <i>Tahfizh</i> di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	65
Tabel 3.10 Jadwal Kegiatan Tahunan Santriwati <i>Tahfizh</i> Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.....	65
Tabel 4.1 Nama Santriwati yang melaksanakan tradisi salat Taqwiyyatul <i>Hifzhi</i>	78
Tabel 4.2 Nama Santri <i>Tahfizh</i> Putra.....	79
Tabel 4.3 Nama Santriwati yang melaksanakan Tradisi Puasa Ngrowot	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber ajaran Islam yang didalamnya terdapat firman-firman Allah yang diakui kebenarannya menurut umat Islam, sebagai bukti dan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang disampaikan oleh malaikat Jibril secara bertahap dan pertama kali ketika nabi Muhammad di gua hira dan terakhir kali ketika pelaksanaan Haji Wadak (perpisahan). Tujuan diturunkan Alquran untuk memberi petunjuk kepada umat Islam tentang cara menjalani hidup yang baik agar mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.¹

Allah menjadikan Alquran berbeda dengan kitab suci sebelumnya, bahkan Alquran sebagai kitab penyempurna karena didalamnya terdapat intisari dari kitab-kitab sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil). Selain itu, Alquran terpelihara keautentikannya dari awal diturunkan hingga saat ini sehingga tidak ada satupun orang yang dapat menirukan Alquran.² Sebagaimana dijelaskan mengenai keautentikan Alquran pada surah Al-Hijr : 9) :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa kata yang digunakan ialah bentuk jamak “*nahnu nazzalna*” (kami menurunkan) yang berarti bahwa ada keterlibatan dari pihak lain dalam menjaga kemurnian Alquran selain dari Allah dan malaikat Jibril dalam proses penurunan

¹ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alquran)*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo : 2018). hal.1.

² Usman Alnas, *Mu'jizat Al-Quran*, Jurnal Ulunnuha, Vol.3 No,1 (2014), hal.16.

Alquran dan kaum muslimin penghafal Alquran dalam proses pemeliharaan kemurnian Alquran.³

Dapat disimpulkan dari tafsir al-Misbah bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan menjaga kemurnian Alquran sampai hari kiamat. Salah satu bentuk kenyataannya ialah Allah telah memilih orang yang akan menghafal dan menjaga kemurnian kalam-Nya.

Menghafal Alquran merupakan aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, karena tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menghafal dan menjaga Alquran.⁴ Maka, ketika seseorang dapat menghafal dan menjaga kalam-Nya merupakan sebuah kenikmatan yang besar. Alquran tidak hanya dihafal tetapi ayat-ayat yang telah hafal harus dijaga. Proses menjaga kalam Allah merupakan proses yang lebih sulit dari pada proses menghafal Alquran. Kecuali, memiliki keistiqamahan dalam menghafal, membaca dan menjaga Alquran. Salah satunya dengan cara *muraja'ah* Alquran.⁵

Dalam proses menjaga hafalan seorang penghafal tidak hanya melakukan *muraja'ah* agar dapat menjaga hafalan. Tetapi, ada amalan lain yang dapat dilakukan oleh para penghafal. Sebagaimana Rasulullah telah menyampaikan amalan yang diajarkan beliau kepada para sahabat yaitu memperbanyak membaca Alquran, menjauhi maksiat dan mengamalkan suatu amalan yang dapat menjaga hafalan.⁶

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hal.95.

⁴ Iwan Agus Supriyono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten SIAK*, Jurnal ISEMA, 4.1 (2019), hal. 57.

⁵ Romziana Luthviah, *Tradisi Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Alquran Bagi Santri PPIQ Di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, Jurnal Kaca, Vol. 11 No.2 (2021), hal. 206.

⁶ Dina Noor Laila, *Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, (UIN Antasari, 2018). hal.4-5.

Maraknya kegiatan menghafal Alquran membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai amalan yang dilakukan untuk menguatkan hafalan Alquran. Sehingga, penulis akan mengetahui amalan-amalan yang dilakukan para penghafal dalam menjaga hafalan tersebut. Setelah penulis menelusuri ternyata ada sebuah amalan yang dilakukan berupa pelaksanaan salat *taqwiyyatul hifzhi*, doa penguat hafalan, dan puasa ngrowot. Amalan tersebut ada di pondok pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi. Pondok Pesantren ini merupakan pesantren salafi modern yang mempelajari ilmu umum dan ilmu agama serta memiliki program unggulan yaitu program menghafal Alquran.

Pondok Pesantren Fathul Ulum menjadi tempat lokasi penelitian penulis, dikarenakan pondok pesantren ini merupakan pesantren yang telah lama berdiri dari pada pesantren yang ada disekitarnya, dan melahirkan para penghafal Alquran. Serta amalan yang dilakukan oleh pesantren ini tidak dilakukan oleh pondok pesantren penghafal Alquran yang ada disekitarnya yaitu salat *taqwiyyatul hifzhi*, amalan doa, dan puasa ngrowot. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu santri putri *tahfizh* Pondok Pesantren Fathul Ulum terhadap amalan yang dilakukan ternyata ada efektivitas amalan tersebut dalam memperkuat hafalan.⁷ Maka, dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji **“Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur’an (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)”** secara mendalam agar mengetahui praktik dan makna Tradisi Amalan Penguat Hafalan di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Bagi penulis, fenomena ini menarik karena mengungkapkan amalan yang

⁷ Wawancara dengan Intan Auliya, Santriwati *Tahfizh* Pondok Psantren Fathul Ulum, tanggal 03 Juli 2023 Via Chat, rincian wawanacara terdapat di lampiran.

dapat dilakukan dalam menjaga dan memperkuat hafalan Alquran yang mencirikan khas pesantren Fathul Ulum sebagai salah satu respon masyarakat terhadap tradisi yang dilakukan karena terinspirasi dari Alquran. Maka, tradisi amalan penguat hafalan dapat menjadi salah satu cara agar selalu berinteraksi dengan Alquran bagi suatu lembaga pendidikan yang mempunyai program unggulan menghafal Alquran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah panduan yang mengarahkan penulis untuk mendapatkan hasil dari penelitian melalui menjawab pertanyaan.⁸

Maka ada dua pokok permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

- a. Bagaimana penerapan tradisi amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi ?
- b. Bagaimana resepsi santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui penerapan tradisi amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014), hal.77.

- b. Untuk mengetahui resepsi santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan Islam terkhusus dalam bidang menghafal bahwa selain muroja'ah ada amalan lain yang dapat menjaga hafalan Alquran.

b. Secara Praktis :

1. Memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap tradisi penguat hafalan sehingga dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan atau komunitas sosial.
2. Agar lebih mengetahui amalan yang dapat dilakukan dalam menjaga dan memperkuat hafalan Alquran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan literatur adalah evaluasi kritis terhadap suatu topik yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Kajian pustaka berfungsi untuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, baik dari segi judul, permasalahan dan hasil penelitiannya.⁹ Beberapa penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas diantaranya :

Jurnal yang berjudul *Praktik Salat Taqwiyyatul Hifzhi Bagi Penghafal Alquran di Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Malang* oleh

⁹ Muannif Ridwan, *Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah*, Jurnal Masohi, Vol. 02 No.1 (Juli, 2021). hal.45.

Nur Lailatul Charisma, Mutimmatul Hasanah,dkk, Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu al-Qur'am dan Hadits (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi salat *taqwiyyatul hifzhi* dilakukan sebulan sekali pada hari Kamis malam kliwon secara berjamaah dengan empat rakaat dua salam. Faktor yang menyebabkan salat *taqwiyyatul hifzhi* ialah hadits imam Tirmidzi dan anjuran dari pengasuh Pesantren sekaligus *mu'jiz* salat *taqwiyyatul hifzhi* yaitu Ning Aisyah.¹⁰

Maka, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada kajiannya Pondok Pesantren An-Nur 1 putri Malang lebih fokus terhadap kajian histori dan pengaruh pelaku salat *taqwiyyatul hifzhi*. Sedangkan, penulis melakukan penelitian yang memfokuskan kepada tiga amalan yang dilakukan oleh santriwati *tahfizh* putri pesantren Fathul Ulum dan menjelaskan secara rinci tata cara pelaksanaan serta pemaknaan santriwati *tahfizh* terhadap amalan penguat hafalan Alquran.

Jurnal yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa Ngrowot* oleh M.Ikhwannudin, Mispati dan Muhammad Yusuf, Assyfa Journal of Islamic Studies, Universitas Ma'arif Lampung (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam puasa ngrowot seperti spiritual, kepasrahan/tawakal, dukungan sosial dan tujuan hidup. Selain itu, pelaku puasa ngrowot lebih sedikit mengeluarkan biaya daripada santri yang tidak melakukan puasa ngrowot.¹¹

Maka, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yakni fokus kajian kepada amalan dalam penguat hafalan Alquran serta makna oleh

¹⁰ Nur Lailatul Charisma, Linandha Shinta Enjelita, and Nurul Fahmi Mustafidah, *Praktik Salat Taqwiyyatul Hifzhi Bagi Penghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Malang*, Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Al-Hadits, 16.1 (2022), hal.159.

¹¹ Muhammad Ikhwannudin, Mispani, dan Muhammad Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa Ngrowot*, Assyfa Journal of Islamic Studies, 1.1 (2023), hal. 41–50.

santriwati terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran sedangkan penelitian jurnal ini fokus kepada nilai-nilai yang terkandung dalam puasa ngrowot.

Skripsi yang berjudul *Metode Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Istana Alquran SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR* oleh Maria Ulfa, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Istana Alquran memiliki metode menghafal yakni metode wahdah (menghafal per ayat), metode takrir (mengulang hafalan yang sudah dihafal), metode sima'i (menyimak), dan metode satu hari satu kaca. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yakni metode yang diterapkan di pesantren ini memiliki signifikan dalam hafalan santri, yakni dapat dibuktikan dengan 20 santri telah berhasil menghafal 30 juz dan memiliki kekurangan yaitu memiliki waktu yang lama dalam menghafal.¹²

Maka, terdapat perbedaan pembahasan yaitu peneliti lebih fokus kepada amalan dalam menghafal serta makna persepsi santri sedangkan penelitian di Pesantren Istana Qur'ani lebih fokus menjelaskan tentang macam-macam metode serta kelebihan dan kekurangan yang digunakan dalam menghafal para santri.

Skripsi yang berjudul *Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin* oleh Dina Noor Laila, Fakultas Ushuluddin dan humaniora, UIN Antasari (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini megamalkan beberapa ayat-ayat penguat hafalan diantaranya surah *Yasin*, *ad-Dukhan*, *as-Sajadah*, *al-Mulk* dan *al-Waqi'ah*.¹³ Dalam implementasi

¹² Maria Ulfa, *Metode Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Istana Alquran SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 71.

¹³ Noor Laila. *Praktik Pengamalan Ayat-Ayat...* hal.63.

amalan tersebut dikehidupan sehari-hari dapat dibaca ketika salat dan diluar salat dengan waktu ketika membaca surah pilihan dilakukan setiap habis maghrib dan dilanjutkan dengan pembacaan *rathibul athas* serta *rathibul hadad*. Sedangkan pembacaan surah dalam salat *taqwiyatul hifzhi* dilakukan setiap malam Jum'at dengan 4 rakaat sekali salam dan diimamin oleh pengurus pesantren.

Maka, terdapat perbedaan pembahasan pada penelitian tersebut yakni peneliti lebih menekankan kepada perbedaan pencapaian yang diperoleh santri setelah melakukan dan sebelum melakukan amalan ayat-ayat penguat hafalan, sedangkan penulis ingin mengetahui amalan-amalan yang dilakukan para santri di pesantren *Fathul Ulum* dalam memperkuat hafalan serta makna persepsi santri terhadap amalan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitan diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap kajian peneliti, dari segi pelaksanaan, segi penyajian dan lokasi penelitian. Penulisan disuatu lokasi tidak dapat disamakan dengan lokasi lainnya kerana adanya perbedaan mengenai penerapan terdahulu walaupun menggunakan dasar landasan yang sama.

E. Kerangka Teori

1. Tradisi

Tradisi dalam bahasa latin disebut "*Tradition*" yang berarti diteruskan atau kebiasaan,¹⁴ maksudnya suatu tindakan yang terus menerus dilakukan sejak lama yang telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Kata tradisi dalam bahasa arab berasal dari unsur-unsur huruf "*wa ra tsa*" yang berarti bahwa

¹⁴ Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attakwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15 September (2019), hal. 96.

semua yang diwariskan kepada seseorang berasal dari kedua orang tuanya termasuk harta, pangkat, dan kebanggaan.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi ialah suatu kebiasaan yang turun menurun dan masih dilestarikan oleh masyarakat dengan menganggap bahwa kebiasaan yang dilakukan adalah paling benar dan paling bagus.¹⁶

Suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus dan telah melakat pada diri seseorang akan menjadi suatu kebiasaan, jika suatu kebiasaan dilakukan oleh sekelompok orang dengan terus menerus dan dianggap dapat memberikan suatu pedoman hidup. Maka akan menjadi suatu tradisi yang akan menjadi turun menurun. Begitu juga dengan tradisi amalan penguat hafalan Alquran yang awalnya telah dilakukan oleh ustazah pembina *tahfizh* yang kemudian menjadi anjuran kepada santriwati *tahfizh* sehingga menjadi suatu tradisi yang hingga saat ini dilakukan oleh santriwati *tahfizh* putri Pondok Pesantren Fathul Ulum.

2. Resepsi

Resepsi berasal dari bahasa latin "*Recipere*" yang berarti penerimaan (pembaca). Pembaca memiliki peran penting dari pada pengarang dalam memberikan makna terhadap suatu teks.¹⁷ Teori resepsi terhadap Alquran dipahami sebagai suatu kajian yang didalamnya terdapat respon atau tanggapan oleh pembaca terhadap ayat-ayat Alquran. Berbagai macam respon umat muslim terhadap Alquran, seperti cara umat muslim dalam menafsirkan suatu ayat Alquran, cara umat muslim ketika membaca Alquran dan cara umat

¹⁵ Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi*, (Yogyakarta : Ar-Ruz, 2007), hal. 119.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hal.1208.

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Azzam, 2007). hal. 277.

muslim mengimplementasikan suatu ajaran yang bersumber dari Alquran. Menurut Ahmad Rafiq kajian resepsi Alquran terbagi menjadi beberapa yakni :¹⁸

- a. Resepsi Eksegesis, merupakan suatu tindakan yang menempatkan Alquran sebagai teks yang berbahasa arab dan dimaknai sebagai suatu bahasa. Pada resepsi ini penulis ingin mengetahui resepsi atau penerimaan santriwati *tahfizh* terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran.
- b. Resepsi Estetika, merupakan suatu tindakan yang menerima Alquran secara estetis. Resepsi ini membuat penerima dapat mengalami nilai estetika, sehingga dapat merasakan pengalaman estetika secara pribadi dan emosional. Pada resepsi ini penulis ingin mengetahui resepsi estetika yang dialami santriwati setelah melakukan tradisi amalan penguat hafalan Alquran.
- c. Resepsi Fungsional, merupakan suatu tindakan yang memposisikan Alquran sebagai kitab yang dipergunakan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Pada resepsi ini penulis ingin mengetahui penerimaan santriwati setelah melakukan tradisi amalan penguat hafalan Alquran.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mempelajari dan menelaah suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah yang cermat dan teliti. Untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan agar memperoleh suatu kesimpulan yang dapat memecahkan suatu masalah

¹⁸ Ahmad Rafiq, *The Reception Of The Qur'an In Indonesia a Case Study of The Place of the Qur'an Is a Non Arabic Speaking Community*, Disertasi (USA : Temple University, 2014). hal. 144.

atau menguji hipotesis. Hasil dapat menjadi sebuah pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berbentuk data-data lapangan yang terkait dengan subjek suatu penelitian. Pada penelitian ini akan dijabarkan menggunakan metode deskriptif. Maka, penulis akan memaparkan pembahasan secara sistematis. Faktual tentang fakta suatu objek yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Fathul Ulum di desa Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

3. Sumber Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersumber dari data primer dan sumber data sekunder :

- a. Sumber data primer ialah sumber yang utama dalam menulis penelitian dan data yang dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data, adapun sumber utama adalah Pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Ibnu Hajar, Pembina *Tahfizh* yaitu Ustazah Mulyana dan santriwati *tahfizh* yang akan menjadi subjek.
- b. Sumber data sekunder merupakan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumentasi, arsip-arsip dan data dari administrasi pesantren serta jurnal atau buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

¹⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka- PRes UIN Sunan Kalijaga, 2021). hal.2.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian agar mendapatkan sebuah data-data.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang meliputi pencatatan secara sistematis perilaku, kejadian, obyek yang dilihat serta hal-hal yang dapat mendukung penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini termasuk observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan pendapat secara mendalam dari seseorang terhadap permasalahan yang diteliti.²¹ Dalam menggunakan teknik ini keberhasilan dalam mendapatkan suatu data tergantung kemampuan penulis melakukan wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa kelompok yakni; satu orang pengasuh pesantren, satu orang pembina *tahfizh* putri, satu orang ustazah *tahfizh* putri, satu orang kepala sekolah Aliyah, satu orang operator dan 20 orang santriwati yang mengikuti program *tahfizh*. Sehingga total narasumber berjumlah 25 orang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumen ialah suatu proses memperoleh data melalui dokumen yang tertulis seperti buku, jurnal, laporan penelitian. Dokumen ini merupakan catatan dari kejadian terdahulu. Dapat berbentuk tulisan, gambar, atau suatu karya

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hal.224.

²¹ Sulaiman. Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020). hal.84.

seseorang.²² Pada penelitian ini penulis akan mengambil rekaman, catatan dari sumber utama dan akan dijadikan narasi sebagai data dalam penelitian.

5. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada skripsi ini merujuk pada pedoman buku Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas UIN Raden Fatah Palembang tahun 2019.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yakni kegiatan menganalisa data yang diperoleh dari data primer dan sekunder kemudian dikumpulkan agar diperoleh gambaran dari objek yang sedang dikaji. Proses analisis data terdapat tiga kegiatan utama yaitu:²³ reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data penulis akan memilih hal-hal pokok, dan merangkum data-data yang berfokus untuk memberikan gambaran terkait tradisi amalan penguat hafalan di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Dan selanjutnya, ada proses penyajian data dalam proses ini penulis telah melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, obeservasi dan dokumen terhadap tradisi penguat hafalan di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Proses terakhir ialah penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir yang berupa jawaban dari rumusan masalah.²⁴ Pada proses ini penulis memaparkan kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen. Sehingga menjadi jawaban atas rumusan masalah.

²² Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.82.

²³ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis : Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019). hal.297-299.

²⁴ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2 (2017), hal.216.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara sistematis bagian-bagian yang ditulis dan dibahas. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab Pertama, memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari beberapa sub-bab diantaranya : identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data selanjutnya ialah sistematika penulisan.

Bab Kedua, penulis menuliskan tentang pengertian tradisi, penguat hafalan Alquran, keutamaan dalam menghafal Alquran, metode dalam menghafal Alquran, dan definisi living quran, sejarah living quran, objek kajian living quran dan urgensi living quran serta korelasi living Quran sebagai metode penelitian dan tradisi dalam praktik penelitian.

Bab Ketiga, membahas tentang profil Pondok Pesantren Fathul Ulum dengan sub-sub ; sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan santri, sistem pendidikan, sarana dan prasarana, serta jumlah ustaz dan ustazah serta santri. Selain itu juga membahas tentang deskripsi program *tahfizh* Pondok Pesantren Fathul Ulum dengan sub-sub ; definisi santri, sejarah terbentuknya program *tahfizh* di Pondok Pesantren Fathul Ulum, dan kegiatan santriwati *tahfizh*

Bab Keempat, menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh. Adapun sub-sub pembahasannya meliputi penerapan tradisi amalan penguat hafalan Alquran yang terdiri dari beberapa sub-sub diantaranya : sejarah dan praktik tradisi amalan penguat hafalan Alquran dan resepsi santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat

hafalan Alquran. Sehingga menjadi jawaban dari pertanyaan dirumusan masalah.

Bab Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Setelah memaparkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya penulis lalu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN ALQURAN DAN LIVING QUR'AN

A. Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran

1. Definisi Tradisi dan Amalan

Tradisi dalam bahasa latin disebut “*Tradition*” yang berarti diteruskan atau kebiasaan,¹ maksudnya suatu tindakan yang terus menerus dilakukan sejak lama yang telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Kata tradisi dalam bahasa arab berasal dari unsur-unsur huruf “*wa ra tsa*” yang berarti bahwa semua yang diwariskan kepada seseorang berasal dari kedua orang tuanya termasuk harta, pangkat, dan kebangsawanan.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi ialah suatu kebiasaan yang turun menurun dan masih dilestarikan oleh masyarakat dengan menganggap bahwa kebiasaan yang dilakukan adalah paling benar dan paling bagus.³

Secara istilah tradisi merupakan suatu kebiasaan, nilai, keyakinan, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat dianggap dapat memberikan suatu pedoman hidup. Maka, tradisi yang telah diterima dan dilaksanakan sejak lama secara konsisten oleh suatu masyarakat, maka semua yang bertentangan terhadap tradisi tersebut dianggap melanggar suatu hukum. Suatu tradisi dapat diteruskan dari generasi ke generasi jika

¹ Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Attakwa* : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 15 September (2019), hal. 96.

² Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi*, (Yogyakarta : Ar-Ruz, 2007), hal. 119.

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hal.1208.

ada informasi secara tertulis maupun secara lisan, karena jika tidak akan terjadi kepunahan terhadap tradisi tersebut.

Sedangkan pengertian tradisi dari beberapa ahli,⁴ Soejarno Soekamto “Berpendapat tradisi merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok-orang secara konsisten.” Pendapat lain dari Hasan hanafi tentang tradisi yaitu segala sesuatu yang telah diwariskan kepada kita dari masa lalu yang masih digunakan dan berlaku saat ini dan dimasa depan. Sedangkan, menurut pendapat Coomans, M “Commans mengemukakan bahwa tradisi ialah sebuah gambaran prilaku masyarakat yang telah dipraktikkan secara turun menurun sejak lama dan setelah menjadi sebuah kebudayaan tradisi akan menjadi pedoman untuk bertindak, bersikap, dan berakhlak”.

Maka, dari beberapa pendapat dan pengertian tradisi diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi ialah sesuatu yang telah dibawa oleh para pendahulu atau nenek moyang dan masih dijalankan oleh masyarakat karena dianggap benar berupa prinsip, benda, atau kebijakan secara turun menurun secara tertulis maupun secara lisan, karena jika tidak akan terjadi kepunahan terhadap tradisi tersebut, yang berupa prinsip, benda, atau kebijakan. Tetapi, tradisi ini dapat berubah dan dapat bertahan selama tradisi tersebut tetap sesuai dan relevan dengan kondisi yang ada.

Dalam terminologi Islam Tradisi dapat dikatakan dengan adat istiadat yang berasal dari bahasa arab “*Addah*” yaitu suatu tindakan yang selalu terjadi. Selain adat, dalam Islam tradisi juga dapat dikatakan dengan istilah ‘*urf*’. ‘*Urf*’ berasal dari bahasa arab yang merupakan masdar dari kata ‘*arafa-ya’rifu-ma’rifah*’ atau diartikan ‘*al-ma’ruf*’ yaitu sesuatu yang di kenal berarti mengetahui atau sesuatu

⁴ Rofiq. *Tradisi Slametan Jawa*...hal.96.

yang dikenal.⁵ ‘*Urf* juga berarti sesuatu yang dipandang wajar dan masuk akal. Sehingga, ‘*Urf* berarti suatu tindakan yang biasa dilakukan oleh manusia.

Sedangkan secara istilah, ‘*urf* ialah sesuatu yang telah menjadi kebiasaan masyarakat dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan. ‘*urf* juga berarti apa yang orang lakukan dan ketahui antara satu sama lain seperti kata-kata dan tindakan yang dilakukan secara berulang.⁶ Menurut Syekh Abdul Wahhab khollaf mendefinisikan ‘*urf* ialah sesuatu yang dikenal orang banyak dan kemudian dibiasakan baik dari perkataan, perbuatan, hingga kebiasaan meninggalkan dan mengerjakan sesuatu.”⁷

Dalam kitab *Al-Wajiz Fi Ushuli Al-Fiqh* oleh Abdul Karim Zaidan dibuku “Mengamalkan ajaran syar’iat membenahi adat istiadat”, karya Muhammad Najjih Maimoen, yakni :

الْعُرْفُ هُوَ مَا أَلْفَهُ الْمُجْتَمَعُ وَاعْتَدَاهُ وَسَارَ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِهِ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ وَهُوَ
وَالْعَادَةُ بِمَعْنَى وَاحِدٍ عِنْدَ الْمُفْقَهَاءِ

Artinya :

“‘*Urf* adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka, baik berupa ucapan atau perbuatan.” ‘*Urf* dan tradisi itu satu makna, menurut ulama fiqih.”⁸

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyaah, 2018). hal.264.

⁶ Rivaldo, *Studi Living Qur'an: Tradisi Tolak Balak Setelah Batanam Padi Di Korong Bandar Manggis Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman Prov. SumBar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus, 2023, hal. 19.

⁷ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, 1st edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hal. 104.

⁸ Agus Roiawan, *Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, (IAIN Ponorogo, 2019). hal.17.

Berdasarkan pengertian diatas maka *'urf* ialah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang dan sudah diterima bahkan menjadi bagian dari masyarakat berupa perkataan atau perbuatan.

Sedangkan pengertian amalan ialah kata turunan dari “amal” yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “perbuatan atau pekerjaan”⁹ yakni perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap sesama manusia yang mendatangkan pahala. Maka, amalan merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi suatu rutinitas. Amalan dapat mencakup suatu tindakan keagamaan, sosial, atau individu (aktivitas sehari-hari), atau tindakan lain yang dilakukan secara teratur.

Berdasarkan pengertian diatas amalan ialah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang dengan berbuat kebaikan terhadap sesama manusia yang dapat mendapatkan pahala.

2. Definisi Penguat Hafalan Alquran

a. Pengertian *Taqwiyah*

Taqwiyah berasal dari bahasa arab *يُقَوِّئُ* yang memiliki arti menguatkan.¹⁰ Maka, *Taqwiyah* ialah suatu proses pengukuhan yang menjadikan sesuatu agar lebih kuat. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan penguat yang berasal dari kata “kuat” memiliki arti banyak tenaganya.¹¹ Penguat memiliki arti yaitu menambahkan kekuatan kepada sesuatu yang dipandang lemah. Arti “diperkuat” maksudnya dikukuhkan, dimantapkan, dipastikan agar tidak hilang.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008). hal. 47.

¹⁰ Yunus. *Kamus Arab Indonesia*...hal. 364.

¹¹ Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*,...hal.764.

Secara istilah penguat ialah suatu upaya untuk membuat sesuatu yang kurang kuat menjadi lebih kuat agar tercapainya suatu tujuan. Makna tersebut berkaitan dengan kekuatan ingatan individu terhadap hafalan Alquran yang perlu diperkuat.

Berdasarkan pengertian diatas maka *Taqwiyah* (Penguat) ialah suatu proses untuk memantapkan sesuatu yang belum kuat agar tidak terjadi lupa dan menjaga sesuatu yang masih dianggap lemah.

b. Pengertian *Hifzhi*

Hifzhi berasal dari bahasa arab (*hafidza-yahfadzu-hifdzan*), yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.¹² Dalam Kamus Bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang merupakan antonim dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan masuk kedalam ingatan. Sedangkan menghafal merupakan kata kerja yang berarti suatu upaya untuk memasukkan kedalam pikiran seseorang agar selalu ingat.¹³

Sedangkan secara terminologi, menghafal ialah sebuah proses untuk memasukkan sesuatu kedalam pikiran dengan tujuan dapat diucapkan diluar kepala dengan cara tertentu. Kata *hafizh* merupakan bentuk *fa'il* “pelaku” dari kata kerja *hafazha* ”menjaga”. Sehingga, *Al-hafizh* ialah orang yang melakukan proses menghafal Alquran. Seorang *hafizh* dapat mengucapkan suatu materi tanpa melihat tulisan karena memiliki kemampuan mengingat suatu materi diluar kepala.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Menghafal ialah sebuah kesanggupan untuk menerima, mengamankan dan mengeluarkan

¹² Yunus., *Kamus Arab Indonesia....* hal.107

¹³ Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia,...*hal.152.

kembali suatu informasi yang telah lalu.¹⁴ Menghafal juga berarti suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap sesuatu yang dibaca atau didengar. Dilakukan pengulangan karena dapat memudahkan seseorang dalam proses menghafal.”¹⁵ Sedangkan, Menurut Alex Sobur “Menghafal ialah sebuah kemampuan untuk membuat sebuah tanggapan yang telah diterima secara cepat dan tepat dengan tanggapan yang sesuai ketika menerimanya.”¹⁶

Maka, dari pengertian diatas dapat disimpulkan *hifzh* ialah sebuah upaya yang dilakukan untuk mempertahankan, mengulang, menjaga dengan cara membaca atau mendengar secara berulang-ulang tanpa melihat tulisan.

c. Pengertian Alquran

Alquran secara bahasa berasal dari kata قرأ *qir’ah* yang berarti membaca.¹⁷ Sedangkan Alquran merupakan bentuk masdar dari qara’a yang berarti bacaan. Selain itu dapat berarti mengumpulkan atau menghimpun, karena qir’ah berarti mengumpulkan antar kata dan huruf satu dengan yang lainnya dalam ucapan yang disusun rapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Al Qur’an ialah firman-firman yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup bagi semua umat muslim.¹⁸ Menurut Departemen Agama bahwa Alquran dan terjemahannya “Alquran ialah kalam Allah yang

¹⁴ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal. 44.

¹⁵ Suyono Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hal. 136.

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). hal. 268.

¹⁷ Yunus., *Kamus Arab Indonesia....* hal. 337.

¹⁸ Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia,...*hal.45.

menjadi mu'jizat terbesar nabi Muhammad SAW dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.”¹⁹

Alquran secara istilah ialah kalam Allah yang diwahyukan melalui perantara nabi Jibril kepada nabi Muhammad Saw dengan mutawatir dan menggunakan bahasa arab yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhir dengan surah An-Naas dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.²⁰ Menurut pendapat para ahli ushul fiqh Alquran ialah:

كلام الله المعجز، المترعلا خاتم الامبياء والمرسلين، بوسطة الامين جبريلا عليه السلام، المكتتب علا المصاحف، المنقول الينا بالتواتر، المعتبد بتلاوته، المبدوء بسورة الفاتحة، المختتم بسورة الناس

Artinya :

*Kalamullah ialah kalam yang mengandung peristiwa yang luar biasa dan diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikan Jibril yang ditulis pada mushaf dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.*²¹

Sedangkan, menurut pendapat Imam Jalaluddin Al-Suyuti “Alquran ialah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw secara berkala dan merupakan suatu kemukjizatan yang besar dan bernilai ibadah bagi yang membacanya penerapan hukum ketentuannya.”²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Alquran merupakan mu'jizat terbesar nabi Muhammad Saw yang berisi kalam-kalam Allah yang diturunkan melalui nabi Jibril kepada Nabi

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Bab 1*, (Jakarta, 1989). hal.16.

²⁰ Muhammad Yasir, *Studi Alquran* (Riau: Asa Riau, 2016). hal. 4.

²¹ Sayed Akhyar, *Ulumul Qur'an* (Sumatera Utara: Prokreatif, 2023). hal.4.

²² Ainur Rafik dan Abdul Muhith, *Studi Qur'an* (Yogyakarta: Bildug Nusantara, 2021) hal.7.

Muhammad dalam bahasa Arab secara mutawatir yang terhimpun dalam satu mushaf dengan sempurna baik lafaz maupun maknanya yang tidak dapat tertandingi oleh siapapun dan diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhir dengan surah An-Nas bagi yang membacanya akan mendapatkan pahala karena bernilai ibadah.

Maka, dalam proses penguatan hafalan Alquran ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh para penghafal Alquran, dalam penelitian ini terdiri dari tiga amalan yang dilakukan oleh para santriwati, yakni : Pembacaan doa setelah asar, pelaksanaan salat *taqwiyyatul hifzhi*, dan puasa ngerawot.

a. Pembacaan Doa

Doa berasal dari kata *دَعَا يَدْعُو دَعْوَةً* yang berarti permohonan, meminta, memanggil, mendatangkan. Secara istilah doa ialah sebuah permohonan seorang hamba kepada pencipta-Nya dengan tujuan dapat terkabulnya suatu keinginan tertentu. Doa dipandang oleh Ibnu Arabi sebagai cara untuk berkomunikasi kepada Allah dan sebagai usaha dalam membersihkan diri dari kemusyrikan.²³ Doa merupakan tombak dari ibadah, karena tanpa doa manusia menunjukkan kesombongan terhadap Allah SWT sehingga manusia yang berdoa kepada Allah bahwa mereka lemah dan selalu mengingat dan membutuhkan pertolongan-Nya selama hidup.²⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Mu'minin ayat 60 :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

²³ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa Meluruskan, Memahami Dan Mengamalkan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010). hal. 53.

²⁴ Awaludin Hakim, *Doa Dalam Perspektif AlQuran Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar*, Jurnal Al-Fath, 11.01 (2017), hal.51.

Arti :

Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka. (QS. Al-Mu'minun[40] : 60)

Menurut Quraish Shihab ayat ini menjelaskan bahwa Allah sangat menyukai hamba-hambanya yang memohon setiap saat kepada-Nya, bukan hanya saat mengalami kondisi yang sulit, karena jika hal tersebut terjadi maka mereka tidak menyadari setiap saat manusia membutuhkan pencipta-Nya.²⁵

Maka, ayat ini menjelaskan bahwa anjuran kita sebagai umat muslim agar selalu berdoa kepada Allah dalam kondisi apapun karena Allah sangat menyukai hamba-hamba yang berdoa kepada-Nya bagi hamba yang tidak berdoa diibaratkan menyombongkan diri. Dalam Islam, doa dapat dipahami dalam tiga fungsi, yakni (1) sebagai bentuk pernyataan syukur, (2) sebagai cara menyatakan penyesalan, yaitu kesadaran atas penyimpangan karna tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ada, (3) sebagai bentuk permohonan, yaitu sebuah harapan agar terpenuhinya kebutuhan atau keinginan dan dapat melengkapi kekurangan dalam pengabdian kepada Allah.²⁶

Bentuk fungsi dari doa sebagai permohonan dilakukan oleh santriwati dalam permintaan kepada Allah agar terjaga hafalan yang telah dimiliki dan dimudahkan dalam proses menghafal Alquran. Salah satu amalan yang dapat dilakukan dalam menguatkan hafalan ialah dengan doa. Doa yang dibaca ialah:

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.9* (Jakarta: Lentera hati, 2002). hal. 204.

²⁶ Ahmad Fajar. *Epistemologi Doa Meluruskan...*hal.39-40.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهَمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَالْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ. اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ وَزَيِّنِي بِالْحِلْمِ وَأَكْرِمْنِي بِالتَّقْوَى وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Arti :

Ya Allah anugerahkan aku pemahaman para Nabi, hafalan para Rasul, ilham para Malaikat yang dekat (dengan-Mu). Ya Allah limpahilah aku dengan ilmu, hiasilah diriku dengan kelembutan, muliakan aku dengan takwa, dan indahkan diriku dengan kesehatan, dengan kebaikan dari kasih sayang-Mu, wahai Dzat Yang Maha Pengasih.”

Doa ini diijazahkan oleh Habib Said Agil Hussein Al-Munawwar yang awalnya beliau terima dari dua orang kakeknya yaitu Habib Agil bin Ahmad bin Ali bin Abdurrahman bin Agil Al-munawwar dan Habib Alwi bin Ahmad bin Muhammad Bahussein. Setiap individu yang melakukan amalan penguat hafalan berupa doa berharap agar hafalan yang dimiliki menjadi kuat dan dimudahkan dalam proses menghafal Alquran.

b. Salat *Taqwiyatul Hifzhi*

Salat berasal dari bahasa arab *صلى يصلى صلاة* yang berarti doa.²⁷ Salat juga dimaknai dengan doa yang bertujuan agar mendapat kebaikan atau selawat bagi nabi Muhammad SAW.²⁸ Seluruh bacaan salat menunjukkan bentuk penghormatan seorang hamba kepada pencipta-Nya, sehingga salat disebut sebagai doa. Serangkaian ucapan dan gerakan dalam salat bukan

²⁷ Yunus. *Kamus Arab Indonesia*,..... hal.222.

²⁸ Arif Kurniawan, *Dasyatnya Salat Sunnah Tahajud Dan Dhuha Perspektif Yusuf Mansur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Raden Intan Lampung, 2018). hal. 16.

tidak ada makna melainkan ada filosofi, ibrah, dan hikmah terhadap orang yang melakukannya.²⁹

Sedangkan secara istilah berarti suatu ibadah yang didalamnya terdapat bacaan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan terdapat syarat-syarat yang telah ditentukan.³⁰ Dalam Islam salat merupakan ibadah yang paling tinggi dibanding ibadah lainnya dan memiliki kedudukan yang sangat penting karena salat merupakan penghubung hamba dengan pencipta-Nya sebagai bentuk pengabdian dan kebutuhan hamba kepada Allah SWT. Tegaknya Islam ditentukan dengan pelaksanaan ibadah salat, dan baik buruknya suatu amal seseorang tergantung baik buruknya salat.³¹ Maka, salat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah yang lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa salat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara”.

Dalam Islam terdapat salat wajib dan salat sunah, salat wajib merupakan salat yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondidi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan. Islam juga mensyariatkan salat sunah sebagai nilai tambah dari salat wajib. Selain itu, agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai penutup atau penambah jika ada kekurangan dalam mengerjakan salat wajib.

²⁹ Anisa Maya, *Salat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental(Psikologis)*, Jurnal Spiritualita, 2020, hal.4.

³⁰ Rifa’i. Moh, *Tuntunan Salat Lengkap*, Semarang (Toha Putra, 1976). hal.34.

³¹ Rubino, *Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Salat Dan Pengalamannya*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol.3 (2018), hal.199–200.

Terdapat dua macam dalam salat sunnah yaitu : salat sunnah rawatib dan salat sunnah bukan rawatib.³² Salat sunnah rawatib ialah salat sunnah yang dilakukan setelah atau sebelum melakukan salat *fardhu*. Sedangkan salat sunnah bukan rawatib ialah salat sunnah yang tidak ada hubungan dengan salat *fardhu* atau tidak mengiringi salat *fardhu*. Seperti contoh salat sunnah witir, salat tahajud, salat hajat, salat tasbih, salat istikharah, salat idul fitri, salat idul adha, salat duha, salat tarawih.

Salah satu salat sunnah yang dapat menjadi suatu amalan dalam memperkuat hafalan ialah salat hajat karena salat hajat ialah salat yang dilakukan karena ada sesuatu yang ingin diinginkan dengan harapan Allah dapat mengabulkan keinginan tersebut.³³ Salat hajat ini dikenal dengan salat *Taqwiyatul Hifzhi* atau salat untuk memperkuat hafalan Alquran. Pada umumnya salat ini dilakukan seperti salat malam seperti umumnya, tetapi terdapat perbedaan penyebutan di setiap tempat sehingga ada yang menyebut salat *taqwiyatul hifzhi* atau salat *li hifzh Qur'an*. Salat ini dilaksanakan agar terjaga hafalan Alquran, maksudnya menjadi suatu amalan yang dilakukan seorang *hafizh* quran dengan tujuan agar terjaganya hafalan Alquran.

Salat berasal dari kata *shalla* yang berarti doa, *taqwiyatul* yang berarti memperkuat dan *hifzhi* yang berarti menjaga. Sehingga, salat ini dilakukan bertujuan untuk memperkuat hafalan Alquran. Kegiatan menghafal sudah ada sejak zaman Rasulullah

³² Khoirul. Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix, 2019). hal. 96.

³³ Edi Yusuf, *Implementasi Dan Keutamaan Ibadah Salat Hajat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Sunan Kalijaga, 2022). hal.4.

Saw.³⁴ Dalam proses turunnya Alquran melalui malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu dan Rasulullah berusaha untuk menghafalkannya dengan harapan agar tetap terjaga keautentikan Alquran. Selain itu, nabi juga memerintahkan para sahabat untuk menghafalkan Alquran sebagai bentuk menjaga kemurnian Alquran. Ketika para sahabat sudah sempurna hafalannya maka proses mengulang terus dilakukan dengan tujuan agar tetap terjaga dengan baik hafalannya. Kegiatan mengulang merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang penghafal Alquran karena jika tidak hafalannya dapat lupa atau menghilang. Kemampuan setiap orang dalam menghafal berbeda-beda, maka seseorang yang memiliki kemampuan menghafalnya tidak begitu kuat harus dibantu dengan usaha yang lebih maksimal lagi. Sehingga, pada masa itu ada sahabat yang mengadu kepada Rasulullah tentang mudahnya hafalan hilang. Maka, Rasulullah menyarankan untuk melaksanakan salat *taqwiyyatul hijzhi*.

Sesuai dengan riwayat yang mengatakan “Abdullah bin Abbas menceritakan Ali bin Abi Thalib mengeluh kepada Rasulullah terhadap hafalan beliau. Lalu, Nabi Muhammad bersabda, “Maukah aku ajarin ilmu yang bermanfaat yang mana setelah kamu mempraktikkan, maka kamu tidak akan lupa”. Ali menjawab : “Mau ya Rasulullah”. Rasulullah berkata, “Ketika malam Jum’at dirikanlah salat, jika kamu mampu maka salatlah pada sepertiga malam terakhir karena waktu yang mustajab. Tetapi, jika tidak mampu salatlah ditengah malam, jika tidak mampu juga salatlah diawal malam. Salatlah empat rakaat, pada rakaat pertama

³⁴ Riswandi, *Budaya Menjaga Hafalan Alquran Bagi Hafidzah Di Lingkungan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). hal.9.

al-Fatihah dan surah *Yasin*, pada rakaat kedua membaca surah *al-Fatihah* dan surah *ad-Dukhan*, pada rakaat ketiga membaca surah *al-Fatihah* dengan *as-Sajadah* dan rakaat terakhir membaca surah *al-Fatihah* dan surah *al-Mulk*. Setelah selesai bacalah *zikir* kepada Allah, berselawatlah atas para nabi, dan minta ampun bagi orang-orang beriman” Lalu, beliau mengatakan “Setelah itu, bacalah doa berikut ini :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِرُحْمَتِكَ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي ، وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَغْنِيَنِي ، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي ، اللَّهُمَّ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ، وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ . أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ ، يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ ، أَنْ تَلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي ، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي . اللَّهُمَّ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ، وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ . أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ ، يَا رَحْمَنُ ، بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ ، أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي ، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنِّي قَلْبِي ، وَأَنْ تُشْرِحَ بِهِ صَدْرِي ، وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي ، فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِينِيهِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

“Ya Allah Tuhanku, rahmatilah aku agar dapat meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan sepanjang hidupku. Rahmatilah aku dari usaha habis-habisan yang tidak berguna bagiku. Karuniakanlah aku kemampuan yang baik dalam memandang perkara yang membuat Engkau ridha kepadanya. Wahai zat yang Maha Mencipta langit dan Bumi, wahai zat yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan kejayaan yang tidak akan punah. Ya Allah, Ya Rahman dengan segenap keagungan-Mu dan kecemerlangan zat-Mu, aku memohon engkau menetapkan hatiku didalam menghafal kitab suci-Mu sebagai mana Engkau mendidikku. Karuniakanlah aku kemampuan membacanya diatas jalan yang Engkau ridha kepadanya. Dengan perantara kitab suci-Mu aku memohon Engkau menerangi pandanganku, Engkau berikan kelancaran dan kefasihan lisanku, Engkau buka hatiku, Engkau lapangkan dadaku, Engkau gerakkan badanku, dan Engkau berikan kekuatan dan pertolongan atas semua itu. Sesungguhnya tidak ada yang memberikan pertolongan atas kebaikan itu selain Engkau. Dan

*tidak ada daya kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT. semata, zat yang Maha Luhur lagi Maha Agung.*³⁵

Setelah Ali melakukan salat yang ketujuh Ali menemui rasulullah dan berkata “Kini aku telah mempelajari empat puluh ayat dan sepertinya Alquran tampak didepan mataku”.³⁶ Hal ini juga dirasakan oleh Abu Hasan Ibnu Iraq pada Dinasti Abbasiyah yang mengamalkan salat ini, Abu Hasan merasakan khasiat dari melaksanakan salat *taqwiyatul hifzi*.³⁷ Seperti juga yang dirasakan oleh Helmi Hanim salah satu santriwati *tahfizh* putri pondok pesantren Fathul Ulum mengatakan “Terdapat perbedaan menghafal Alquran ketika mengamalkan salat dengan tidak mengamalkannya yaitu menjadi lebih mudah dalam menghafal dan hafalan menjadi kuat.”³⁸

Setiap amal kebajikan memiliki landasan atau alasan yang mendasari dan tujuannya untuk dilakukakan. Salat *taqwiyatul hifzhi* merupakan salah satu usaha yang dilakukan para penghafal Alquran untuk memperkuat hafalan. Landasan yang menjadi anjuran salat ini terdapat dalam sebuah hadis riwayat Imam Tirmidzi :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، وَعِكْرَمَةَ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ

³⁵ Fakhomatul Jannah, *Salat Sunnah Taqwiyatul hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)*, Skripsi Fakultas ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018).hal.81.

³⁶ Siti Hidayatus Salikiyah, *Tradisi Salat Hifzhi Alquran Santri Tahfizh (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah II Tangerang)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, (IIQ Jakarta, 2021). hal.52.

³⁷ Jannah. *Salat Sunnah Taqwiyatul hifzi*...hal.52.

³⁸ Wawancara dengan Helmi Hanim, Santriwati *Tahfizh* Pondok Pesantren Fathul Ulum, Tebing-tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi tanggal 21 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ يَا أَبَايَ أَنْتَ وَأُمِّي تَفَلَّتْ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ” يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلمْتَهُ وَيَتَّبِعْتُ مَا تَعَلَّمْتُ فِي صَدْرِكَ ” . قَالَ أَجَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَّمَنِي . قَالَ ” إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدُعَاءِ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَحْيَى يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ : (سَوْفَ اسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي) يَقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعُمْ فِي وَسَطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعُمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرِّكَعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يسَ وَفِي الرِّكَعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَ (حم) الدُّخَانَ وَفِي الرِّكَعَةِ الثَّلَاثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْم تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ وَفِي الرِّكَعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفْصَلُ إِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشْهُدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَى وَأَحْسِنِ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي لِأَنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفَعَّلْ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ حَمْسٍ أَوْ سَبْعَ نَجَابٍ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ ” . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَيْتَ عَلَيَّ إِلَّا حَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لَا أَخْذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّتَنَ وَأَنَا أَنْتَعَلَمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيْ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ إِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ إِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَحْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ ” مُؤْمِنٌ وَرَبُّ الْكُفْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ ” . قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ

“Dari Ibnu Abbas berkata, “ketika kami berada disamping Rasulullah SAW, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan berkata: ‘Ayah dan Ibuku menjadi tebusanmu, Alquran ini (cepat) hilang

dari ingatanku. Aku merasa tidak mampu menghafalnya. Rasulullah SAW berkata kepadanya, “wahai Abu Al-Hasan maukah engkau akuajari beberapa kalimat yang dengannya Allah akan memberimu manfaat, memberikan manfaat bagi orang yang engkau ajari, dan memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?” Ali berkata “Ya, wahai Rasulullah, ajarilah aku”. Beliau bersabda: “Pada malam jumat jika engkau mampu lakukanlah salat malam pada sepertiga malam terakhir karena itu waktu yang disaksikan para malaikat dan berdoa pada sata itu akan dikabulkan. Saudaraku (Ya’qub) pernah berkata kepada putranya, ‘Aku akan memohonkan ampunan untuk kalian kepada Rabbku’ (QS. Yusuf [12]: 98). Dia mengucapannya hingga tiba malam jumat. Jika engkau tidak sanggup, lakukanlah salat malam pada tengah malam. Jika engkau tidak sanggup juga, lakukanlah salat malam pada permulaan malam. Lakukanlah salat empat rakaat, pada rakaat pertama engkau membaca surah Al-Fâtihah dan surah Yâsîn, pada rakaat kedua membaca surah Al-Fâtihah dan Hamim Ad-Dukhân, pada rakaat ketiga membaca surah Al-Fâtihah dan surah alif lâmmîm Tanzil AsSajdah, dan pada rakaat keempat membaca surah Al-Fâtihah dan surah Tabâraka Al-Mufashal (surah Al-Mulk). Ketika engkau selesai bertasyahud, pujilah Allah dan baguskanlah pujian kepada-Nya. Bacalah shalawat atas-Ku da perbaguslah, dan juga atas nama Nabi permohonkanlah ampunan bagi seluruh Mukmin, laki-laki maupun perempuan, dan untuk saudara-saudaramu yang beriman lebih dahulu. Kemudian pada akhir semua itu, ucapkanlah “Ya Allah, rahmatilah aku agar aku meninggalkan segala maksiat selamanya. Selama Engkau masih memberiku umur. Rahmatilah aku agar aku tidak bersusah payah melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku. Karuniakanlah kepadaku pandangan yang baik terhadap sesuatu yang membuat-Mu ridha terhadapku. Ya Allah sang pencipta 42 Langit dan Bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terkira. Aku memohon kepada-Mu. Ya Allah wahai yang Maha Pengasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku untuk menghafal kitab-Mu sebagaimana Engkau telah mengajarkanku dan mengaruniakan kepadaku untuk membacanya dengan cara yang Engkau ridhai. Ya Allah pencipta Langit dan Bumi, yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terkira, aku memohon kepadaMu ya Allah. Wahai yang Maha Pengasih dengan keagungan dan cahaya Dzat-Mu, sinarilah penglihatanku dengan kitab-Mu, jadikan lisanku mengucapkannya,

membahagiakan hatiku dengannya, melapangkan dadaku dengannya, dan membasuh tubuhku dengannya. Sungguh tiada yang menolongku dalam kebenaran selain Engkau. Tiada daya dan upaya selain karena Allah yang Maha Tinggi, Maha Agung 'Wahai Abu Al-Hasan, lakukanlah semua itu 3, 5, atau 7 kali, doamu akan dikabulkan dengan seizin Allah. Demi Dzat yang mengutusku dengan membawa kebenaran, doa ini tidak akan meleset sama sekali untuk seorang mukmin.' Abdullah bin Abbas berkata, "Demi Allah, tidak lama kemudian Ali datang lagi setelah dia melakukan petunjuk Nabi SAW sebanyak 5 atau 7 kali. Dia datang kepada Nabi SAW seperti dia datang sebelumnya dan berkata, "Wahai Rasulullah, sebelumnya aku adalah seorang yang hanya menghafal empat ayat dan setelah aku baca aku kembali lupa. Namun sekarang aku menghafal 40 ayat bahkan lebih ketika aku membacanya seolah-olah kitabullah berada dihadapanku. Sebelumnya, aku mendengarkan hadis, ketika aku mengulangnya aku lupa. Namun sekarang aku mendengarkan beberapa hadis dan ketika aku mengulangnya aku tidak lupa 'bahkan satu huruf pun'. Rasulullah SAW bersabda kepada Ali ketika itu "Engkau adalah orang Mukmin, Demi Rabbku ka'bah, wahai Aabu Al-Hasan." (HR. Tirmidzi no. 3570).³⁹

Hadis ini menjadi menjadi dasar pelaksanaan salat *Taqwiyatul Hifzhi*, berdasarkan dari hadist tersebut pelaksanaan salat ini dilakukan disepertiga malam pada malam Jum'at. Salat ini dapat dilakukan secara jemaah atau *munfarid* dengan jumlah empat rakaat sekali salam atau empat rakaat dua kali salam sesuai dengan kebiasaan tradisi yang telah ada. Surah yang dibaca dalam salat ini ialah pada rakaat pertama membaca surah *Al-Fatihah* dan surah *Yasin*, pada rakaat kedua membaca surah *Al-Fatihah* dan surah *Ad-Dukhan*, pada rakaat ketiga membaca surah *Al-Fatihah* dengan *As-Sajadah* dan rakaat terakhir membaca surah *Al-Fatihah* dan surah *Al-Mulk*.

³⁹ Abu Isa Muhammad Ibn At-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Tirmidzi* (Mesir: Daar Ibnu Jauzi, 1975), v. No.3570 . hal.563.

c. Puasa ngrowot

Puasa berasal dari bahasa arab yaitu صام-يُصومُ-صَوْمًا yang berarti menahan atau imsak.⁴⁰ Sedangkan menurut istilah puasa ialah menahan diri dari sesuatu yang dapat membatalkan puasa selama satu hari dari terbit fajar hingga terbenam matahari diawali dengan niat beribadah kepada Allah dan beberapa syarat tertentu.⁴¹ Menurut beberapa ahli yakni Abi Abdillah Muhammad bin Qasim Al-Syafi'i mengatakan bahwa puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan seperti makan, minum, bersetubuh. Hal ini dilakukan semata-mata taat kepada Allah dengan niat tertentu. Maka, dapat disimpulkan puasa ialah suatu ibadah yang dilakukan sebagai bentuk patuh kepada Allah dengan niat dan syarat tertentu dan dilakukan sejak terbit fajar hingga terbenam matahari yang menahan seseorang untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membatalkannya.

Menurut orang Jawa puasa ialah sebuah usaha untuk pembersihan batin agar tercapainya rohani yang sempurna.⁴² Sehingga, dengan harapan setelah berpuasa batin menjadi lebih kuat dari godaan nafsu. Maka, tujuan orang Jawa berpuasa ialah agar mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan lahir batin.⁴³ Seperti contoh ada yang berpuasa agar ketika seseorang menjalankan hidup menjadi lebih bahagia, cukup rezekinya, bahkan ada yang berpuasa untuk memperoleh suatu keinginan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi orang Jawa puasa menjadi suatu tradisi sosial yang merupakan salah satu usaha mendekatkan diri kepada

⁴⁰ Yunus., *Kamus Arab Indonesia*...hal. 226.

⁴¹ Ramli Abdul Wahid, *Fikih Ramadhan* (Sumatera: Perdana Publishing, 2017). hal.3.

⁴² Aulia, *Ritual Puasa Orang Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2009). hal.61

⁴³ Aulia. *Ritual Puasa Orang Jawa*...hal.62.

Allah dengan tujuan tertentu. Macam-macam puasa di Jawa ialah puasa mutih, puasa patigeni, puasa weton, puasa ngrowot, dan puasa ngepel.⁴⁴ Salah satu puasa yang diajarkan amalan oleh santriwati *tahfizh* putri Fathul Ulum dalam proses menghafal dan memperkuat hafalan ialah puasa ngrowot.

Ngrowot berasal dari bahas Jawa “srowot” yang berarti ketela yang di parut). Kata *wot/wod* merupakan kata dasar dari ngrowot yang berarti akar, maksudnya ialah kegiatan memakan krowotan seperti buah-buahan, sayuran, atau umbi). Maka, ngrowot ialah suatu usaha menahan diri agar tidak mengonsumsi makanan yang berasal dari beras, dan diganti dengan mengonsumsi jagung, terigu, wot (umbi).⁴⁵ Puasa ngrowot merupakan salah satu *riyadhah* yang mengharuskan seseorang untuk menahan diri makan dari makanan yang berasal dari beras selama tiga tahun.

Puasa ngrowot merupakan puasa yang membuat seseorang dapat mengontrol dan tidak mengikuti hawa nafsu. Menjalankan puasa ngrowot dengan sungguh-sungguh dan menjauhin pantangan selama menjalankannya akan mendapatkan manfaat salah satunya ialah untuk penguatan batin dan menjaga hawa nafsu. Biasanya para santri melakukan puasa ini ketika ingin menghafal atau memperdalam kitab-kitab karya ulama salaf.⁴⁶ Kebanyakan santri yang melakukan puasa ini karena mengikuti amalan yang dilakukan oleh kiai yang bertujuan untuk mengontrol hawa nafsu.

⁴⁴ Aulia. *Ritual Puasa Orang Jawa...* hal.71

⁴⁵ Johan Saputra, *Ngrowot Dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat Ngrowot Untuk Pembersihan Jiwa Di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, (UIN Sunan Kalijaga, 2018). hal.3.

⁴⁶ Anisaul Muharokatun Ni'mah, *Puasa Ngrowot (Kajian Antropologi Terhadap Praktik Puasa Ngrowot Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal)*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019). hal. 48.

Budaya ngrowot dan puasa ngrowot itu memiliki perbedaan. Jika ngerowot diperbolehkan untuk makan dan minum setiap hari dengan syarat tidak makan dari makanan yang berbahan dari beras. Sedangkan, puasa ngrowot ialah puasa yang dilakukan harus dengan pemberian ijazah dari guru yang sebelumnya sudah mendapat ijazah dari kiainya. Pada dasarnya Ijazah menunjukkan bahwa dalam proses memperoleh ilmu sanad termasuk hal penting karena dapat mengetahui keakuratan suatu ilmu.⁴⁷

3. Keutamaan Dalam Menghafal

Menghafal Alquran merupakan suatu upaya agar terpelihara keautentikan Alquran, usaha ini tidak mudah dan tidak juga susah jika dilakukan dengan serius dan memiliki niat semata-mata untuk mendapatkan keridaan dari Allah. Kegiatan menghafal ini sudah dilakukan dari sejak zaman sahabat, *tabi-tabi'in* hingga berlanjut sampai kegenerasi sekarang. Jika seseorang telah menghafal Alquran maka orang tersebut telah belajar untuk ikhlas, sabar dan amanah. Dalam menghafal bukan hanya untuk sekedar *khatam* melainkan hidup bersama Alquran karena mungulang hafalan dilakukan seumur hidup. Banyak keutamaan yang didapatkan dalam menghafal Alquran antara lain :

1. Orang tua para penghafal Alquran akan diberi mahkota di hari kiamat nanti. Sebagaimana dalam hadis dari Mu'adz Al-Juharni RA Hadis ini didhaifkan oleh Syeikh Albani dan dinyatakan hasan oleh para peneliti musnad Imam Ahmad (Syaikh Syu'aib Al-Arnauth, 'Adil Mursyid) :⁴⁸

⁴⁷ Muharokatun Ni'mah. *Puasa Ngrowot (Kajian Antropologi Terhadap... hal.52.*

⁴⁸ Abu Salma Muhammad, *Keutamaan Para Penghafal Alquran (Al-Wasathiyah Wal I'tidal, 2017).* hal.6.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جُهَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داوود ووصحه الحاكم)

Arti :

Dari Mu'adz Al-Juharni RA, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca Alquran dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?" (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

2. Menjadi imam salat karena orang yang menjadi imam merupakan orang yang bagus bacaan dan banyak hafalannya.
3. Orang yang menghafal Alquran mendapatkan gelar Ahlullah yakni orang yang dekat dengan Allah.
4. Memperoleh pahala yang banyak karena membaca satu huruf Alquran bernilai 10 pahala sedangkan para penghafal mengulang berkali-kali saat menghafal sehingga banyak pahala yang didapatkan. Sebagaimana dalam Sunan Tirmidzi no. 2910, disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Arti :

"Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan

الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)⁴⁹

5. Dapat menjadi sebagai sarana pengasah otak, memperkuat ingatan.⁵⁰
6. Seorang hafidz didahulukan dalam penguburan. Allah mengangkat derajat para penghafal di dunia maka Allah juga mengangkat derajat di akhirat. Sehingga, sampai akhir hayat pun para penghafal Alquran tetap di dahulukan.
7. Memiliki kedudukan paling tinggi derajatnya di surga ketika orang-orang penghafal Alquran dipanggil dan terletak pada ayat terakhir yang dibaca.

4. Metode Dalam Menghafal

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, kata ini merupakan gabungan dari kata “*metha*” yaitu melalui dan “*hodos*” yaitu jalan atau cara. Maka, metode merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan.⁵¹ Setiap orang yang menghafal memiliki cara-cara tersendiri tergantung kemampuannya dalam mengingat hafalan. Karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat suatu hafalan, ada yang harus mengulang dua kali atau empat kali agar dapat mengingat dengan baik, namun ada orang yang butuh berkali-kali untuk mengingat hafalan dengan baik. Tetapi, menghafal Alquran dapat dilakukan oleh siapa saja baik orang Arab maupun bukan orang Arab dan tidak ada batasan usia dalam menghafal. Sebagaimana firman Allah pada surah Al-Qamar ayat 17 :

⁴⁹ Ibn At-Tirmidzi, v. Al-Jami’ At-Tirmidzi.....no.2910, hal.175.

⁵⁰ Abdul Ro’up, *Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Perspektif KH . Ahsin Sakho Muhammad*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 4.2 (2022), hal.185.

⁵¹ Muhammad Haris, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin*, Jurnal Ummul Qura, VI.1 (2015), hal.9.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Arti :

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

Menurut Al-Qurtuby surah Al-Qamar ayat 17 ini menjelaskan bahwa Allah mudahkan dan akan dibantu orang yang ingin menghafalkan Alquran.⁵²

Maka, dengan ayat ini bahwa Allah sudah menjelaskan untuk memudahkan dan akan dibantu dalam mempelajari Alquran dan tidak ada batasan umur dengan tujuan agar dapat mengambil nasihat dari Alquran untuk diri sendiri. Ada beberapa metode yang banyak dilakukan oleh para penghafal Alquran yaitu :

1. Metode *Takrir*

Metode takrir ialah suatu usaha mengulang-ulang hafalan yang sebelumnya sudah dihafal dan di setorkan kepada guru *tahfizh* maupun dilakukan mandiri dengan tujuan agar tetap terjaga suatu hafalan dari salah dan lupa. Metode *takrir* termasuk metode yang penting karena mengulang hafalan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang penghafal. Sehingga, takrir ialah kunci keberhasilan dari kuatnya suatu hafalan.⁵³ Karena dengan melakukan *takrir* membuat hafalan lama dan hafalan baru memiliki kekuatan yang seimbang.

2. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan suatu proses menyetorkan dan mempedengarkan hafalan baru kepada guru *tahfizh*. Metode ini

⁵² Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015). hal.473-474.

⁵³ Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Alquran* (Lembaga Ladang Kata, 2022). hal.5.

diajarkan dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, yang kemudian disebarakan oleh mereka hingga kegenerasi saat ini. Kegiatan setor kepada guru *tahfizh* harus dilakukan oleh penghafal Alquran karena dalam kegiatan ini guru mencatat hafalan yang dicapai dan memperbaiki hafalan jika terjadi kesalahan sehingga hafalan santri tetap terjaga.

3. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* ialah usaha mendengarkan sesuatu dari orang lain baik secara langsung atau melalui rekaman untuk dihafal. Selain dari orang lain metode ini juga dapat mendengarkan dari bacaan sendiri lalu direkam dan setelahnya diperdengar untuk di hafal. Metode ini sangat efektif untuk orang yang memiliki daya ingat yang kuat tetapi ada kelemahannya yaitu pada jangka waktu yang lama ketika penghafal lupa maka akan terjadi kendala karena tidak terbayang tulisan maupun letak ayat yang terdapat di *mushaf*.⁵⁴

4. Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* ialah menulis terdahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Proses menghafalnya ialah setelah menulis ayat yang akan dihafal maka, dibaca ayat-ayat yang ditulis hingga lancar lalu dihafal. Metode ini membuat penghafal memiliki bayangan karena dari melihat ayat yang ditulis.⁵⁵

5. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* ialah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Dengan dibaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau

⁵⁴ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran*, Al-Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, June, 2022, hal. 40.

⁵⁵ Cici Puspida, dkk, *Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Di Ponpes Darussalam Pinagar*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya, 2.1 (2023), hal. 75.

lebih. Dengan tujuan agar terbentuk pola bayangan. Setelah hafal dilanjutkan ayat berikutnya dengan proses yang sama.

6. Metode *Tafahhum*

Metode *tafahhum* ialah metode yang memahami arti ayat-ayat yang akan dihafal. Dalam metode ini penghafal menggunakan Alquran terjemah agar lebih mudah untuk memahami ayat yang dihafal. Dengan tujuan agar kualitas hafalan baik dan tidak mudah lupa.⁵⁶

B. Pengertian Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Studi Alquran tidak pernah berhenti berkembang dari masa kemasa. Pengkajian Alquran sudah ada sejak zaman rasul yang hanya fokus pada teks Alqurannya saja, seperti *rasm* Alquran, ilmu *qiraat*, *asbabun nuzul*, tafsir Alquran dan lainnya. Seiring perkembangan zaman para pengkaji mengamati sesuatu yang terjadi diluar teksnya, menunjukkan bahwa Alquran dapat diterapkan dalam kehidupan manusia diluar dari aspek teksnya.

Living Qur'an secara etimologi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *living* berarti "hidup" dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam. Maka, secara singkatnya living Qur'an dapat diartikan sebagai teks Alquran yang hidup ditengah masyarakat.⁵⁷ Sedangkan, secara terminologi ialah ilmu yang mengkaji Alquran diluar teksnya. Living Qur'an ini meneliti dari praktik ke teks bukan seperti umumnya dari

⁵⁶Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, dan Muhammad Fatchurrohman, *Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri*, Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2.2 (2022), hal 6.

⁵⁷ Syahrul Rahman, *Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma' surat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, Jurnal Syahadah, 4.2 (2016), 60.

teks ke praktik. Kajian luar teks Alquran yang dikaji berupa nilai, budaya, tradisi, perilaku dan respon masyarakat terhadap suatu ayat Alquran.

Pengertian Living Qur'an dari beberapa tokoh seperti M. Mansur berpendapat bahwa asal mula living Qur'an dari peristiwa Qur'an ini Everyday Life makna dan fungsi Alquran yang nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁵⁸ Dalam buku "Ilmu Living Qur'an dan Hadist yang ditulis oleh Ahmad Ubaydi Hasbillah bahwasanya living Qur'an ialah sebuah ilmu yang bertujuan untuk mengilmiahkan kejadian-kejadian atau peristiwa Alquran yang ada dalam kehidupan manusia.⁵⁹

Dari pengertian diatas maka, dapat disimpulkan living Qur'an ialah suatu kajian ilmiah yang mengkaji berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan respon dan sikap masyarakat Islam atas kehadiran Alquran dalam kehidupan mereka.

Heddy Shir Ahimsa-Putra mengelompokkan pemaknaan terhadap living Qur'an menjadi tiga kategori. *Pertama*, merupakan sosok nabi Muhammad SAW yang sebenarnya. Pernyataan ini berdasarkan keterangan dari Siti Aisyah ketika menjawab pertanyaan akhlak nabi Muhammad SAW, dan beliau menjawab akhlak nabi Muhammad ialah Alquran. Maka, nabi Muhammad merupakan Alquran yang hidup. *Kedua*, Suatu masyarakat yang dalam hidupnya menggunakan Alquran sebagai sandaran. Sehingga, menjalankan sesuai dengan perintah Alquran dan menjauhi semua larangannya. *Ketiga*, Alquran bukan hanya sekedar kitab, tetapi sebuah "kitab yang

⁵⁸ Muhammad Mansur, Yusuf Muhammad, Nurun Najwah,dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). hal.5

⁵⁹ Ubaydi Hasbillah. hal.22.

hidup”, yaitu yang perwujudannya nyata serta bervariasi tergantung pada bidang kehidupannya.⁶⁰

Oleh karena itu, metode living quran tidak lagi mendiskusikan tentang teks-teks Alquran. Melainkan mengkaji Alquran melalui masyarakat, kejadian, maupun gejala sosial. Walaupun metode ini sama dengan metode lain yaitu kajiannya terhadap Alquran tetapi living Qur’an tidak menjadikan ayat Alquran sebagai sumber primernya melainkan peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan Alquran. Dalam metode ini tidak ada membenaran atau menilai buruk suatu kumpulan atau individu dalam mengartikan suatu ayat Alquran karena tujuan dari metode ini ingin mengetahui respon masyarakat terhadap Alquran yang hidup disekitarnya.

2. Sejarah Living Qur’an

Living Qur’an sudah ada sejak masa awal Islam, tepatnya ketika masa nabi Muhammad SAW, karena pada masa itu orang-orang sudah menggunakan surat-surat atau ayat-ayat tertentu yang didalam Alquran pada kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat pada praktik rukiah yaitu suatu pengobatan yang dilakukan kepada diri sendiri atau orang lain dengan membacakan ayat-ayat tertentu yang ada didalam Alquran.⁶¹

Dalam suatu riwayat nabi membaca surah Al-Mu’awidhatain, yaitu surah Al-Falaq dan An-Nas ketika beliau sedang sakit. Dan para sahabat membaca surah Al-Fatihah ketika mengobati orang yang

⁶⁰ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Alquran: Beberapa Perspektif Antropologi*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 20.1 (2012), hal. 236–237.

⁶¹ Didi Junaedi, *Living Qur ’ an Di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*, Journal of Qur’an and Hadith Studies, 4.2 (2015). hal.176.

terkena sengatn hewan berbisa.⁶² Maka, dari keterangan hadist tersebut menjadi bukti bahwa cara-cara memperlakukan Alquran atau ayat-ayat tertentu yang memiliki pengaruh pada kehidupan sehari-hari sudah ada sejak masa rasulullah. Namun, belum menjadi living quran melainkan berbentuk kajian keilmuan. Pembacaan suraht-surat tertentu yang dilakukan oleh para sahabat awalnya tidak mengetahui keterkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Tetapi, pemahaman di masyarakat berkembang tentang manfaat dan keutamaan surat-surat yang dapat menjadi obat yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik.

Awal mula yang membuat living Qur'an menjadi objek kajian ialah kalangan non muslim karena mereka tertarik untuk melihat penggunaan dan fungsi Al-Quran oleh umat muslim dan respon umat muslim tentang kehadiran Alquran. Para tokoh yang pertama memperkenalkan dan memansyurkan model kajian living qur'an ialah Neal Robinson, Kristen Nelson, Farid Esack, dan Nashr Hamid Abu Zaid.⁶³ Tetapi, mereka belum mendeskripsikan kajian tersebut dengan living qur'an melainkan dengan kajian Alquran sebagai sebuah kejadian sosial. Namun, hal ini yang akan menjadi asal mula model ilmu living qur'an.

Menurut Suryadilaga istilah Living Qur'an terinspirasi oleh fazlurrahman untuk menunjuk kepada sunah non-verbal.⁶⁴ Pada tahun 2005 living quran populer di Indonesia, yang sudah duji publikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tujuan untuk mengembangkan pembahasan ulumul quran yang berfokus kepada

⁶² Hamam Faizin, *Mencium Dan Nyunggi Alquran Upaya Pengembangan Kajian Alquran Melalui Living Qur'an*, Jurnal Suhuf:Kajian Alquran Dan Kebudayaan, 4.1 (2011), hal.27.

⁶³ Mansur, Muhammad, and Najwah.dkk, *Metodologi Penelitian... hal.7.*

⁶⁴ 'Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran-Hadis...hal.137.*

hubungan seseorang dengan Alquran, melalui proses yang dilakukan oleh FKMTHI (Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia) yaitu berupa seminar yang mengusung tema “living Qur’an : Alquran”.⁶⁵ Hal ini menjadi awal wacana untuk menjadikan living quran menjadi sebuah cabang ilmu Alquran. Selanjutnya, pada tanggal delapan dan sembilan November 2006 fakultas Ushuluddin jurusan tafsir-hadist mengadakan workshop yang bertujuan agar memperteguh nama dan meninjau aspek metodologisnya kajian ilmu baru itu. Setelah setahun dari pelaksanaan wrokshop tersebut terbentuk sebuah buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis”. Buku ini ditulis oleh tujuh orang dosen UIN Yogyakarta, yaitu M. Mansyur, Muhammad Chirzin, Muhamaad Yusuf, Abdul Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, serta Nurun Najwah.⁶⁶

3. Objek Kajian Living Qur’an

Objek kejadian merupakan salah satu topik yang penting dalam suatu ilmu, karena suatu ilmu tidak dapat terwujud jika tidak ada suatu objek kajian. Dalam ilmu living qur’an objek kajiannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal.⁶⁷

a. Objek material dalam ilmu living qur’an.

Objek material dalam ilmu Living Qur’an ialah sebagai perwujudan Alquran dalam bentuk nonteks. Dapat berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, bahkan bentuk pemikiran yang kemudian berwujud perilaku manusia. Salah satu contoh dari objek material dalam living Qur’an yang berupa gambar ialah kaligrafi. Ilmu kaligrafi ialah seni menulis huruf arab dengan indah yang

⁶⁵ Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran-Hadis...* hal.150.

⁶⁶ Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur’an...* hal.151.

⁶⁷ Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur’an...* hal.49-50.

isiinya mengenai ayat-ayat Alquran, ada jenis-jenis khat untuk melukiskan ayat Alquran. Ilmu ini memiliki peran penting dalam menyampaikan makna Alquran melalui artistik, dan setiap seni memiliki nilai yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan yang terkandung didalam Alquran. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam jenis-jenis khat. Namun, tidak ada penjelasan secara khusus tentang ilmu kaligrafi pada ilmu ulumul quran.

b. Objek formal dalam ilmu living qur'an.

Objek formal merupakan bentuk menyeluruh pada perwujudan Alquran yang non teks. Dalam filsafat, kajian formal merupakan sudut pandang yang menyeluruh yang dapat mengambil kesimpulan dari objek material. Maka, jika suatu ayat dilihat dari sudut pandang sosiologi mengenai objek material berupa perilaku atau respon seseorang tentang ayat Alquran hal tersebut disebut dengan living qur'an. Objek formal dalam Living Qur'an tidak bersifat tekstual melainkan bersifat kemasyarakatan kemanusiaan dan kebendaan. Maka, dapat berupa sosiologi, seni, teknologi, budaya, dan sebagainya.

4. Urgensi Living Qur'an

Selama ini kajian Al-Quran lebih dibanyak dikaji dari segi tekstual yang kemudian adanya karya-karya berupa kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para pengkaji Alquran dan memberikan kesan bahwa memahamin teks Alquran hanya dapat melalui teks yang ditulis oleh para ilmuan muslim. Sehingga, masyarakat beranggapan bahwa tafsir dipahami sebagai teks yang tersurat hasil kajian dari pada ulama. Padahal tafsir dapat berupa tindakan, sikap serta respon masyarakat

terhadap kehadiran Alquran sesuai dengan pemahamannya.⁶⁸ Maka, melalui kajian living Qur'an diharapkan dapat memberikan pengembangan studi Alquran berupa kontribusi yang signifikan sehingga kajian terhadap Alquran tidak hanya terpaku pada teks Alquran dan pada metode ini kajian tafsir lebih mengarah terhadap respon masyarakat atas kehadiran Alquran disekitarnya.

Dalam berdakwah dan pemberdayaan masyarakat living Qur'an memiliki kontribusi sehingga masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran. Sebagai contoh ketika masyarakat hanya menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai pembacaan rutin setiap setelah maghrib. Dan mereka tidak memahamin kandungan dalam Alquran yang dibaca sehingga dengan adanya kajian living quran membuat masyarakat lebih mengetahui fungsi Alquran dengan cara dikaji bukan hanya dibaca saja. Dengan kajian living Qur'an dapat mengetahui makna dibalik tradisi atau praktik-praktik yang melekat pada masyarakat yang berkaitan dengan Alquran.⁶⁹

Selain itu, living quran juga bermanfaat untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang sudah menempel pada masyarakat melalui praktik yang dilakukan dan berkaitan dengan Alquran.⁷⁰

⁶⁸ Miftahul Huda, *Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,(IAIN Ponorogo, 2020). hal.36.

⁶⁹ Junaedi. *Living Qur 'an Di Pesantren...*hal.181.

⁷⁰ Junaedi. *Living Qur 'an Di Pesantren...*hal.184.

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM TEBING-TINGGI, KAB. TANJABBAR, PROV. JAMBI

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Fathul Ulum

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Fathul Ulum didirikan oleh Kiai. Ibnu Hajar pada bulan Sya'ban 1429 H atau bertepatan dengan bulan Agustus 2008 M, dengan nama Pondok Pesantren Fathul Ulum.¹ Pesantren ini merupakan pesantren pertama yang ada di Desa Tebing-Tinggi, yang dibangun diatas tanah hibah dari beberapa masyarakat sekitar yang tertarik dengan pendidikan agama. Adapun letak pesantren ini ialah di Desa Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.²

Pemilihan nama Fathul Ulum untuk pondok pesantren yang didirikan oleh Kiai Ibnu Hajar berdasarkan tempat beliau menuntut ilmu. Beliau menuntut ilmu didua pesantren yaitu, Pesantren Al-Masyhadi Manba'ul Ulum di Jawa Tengah tepatnya di Pekalongan yang didirikan oleh Kiai Ahmad Subki Masyhadi selama enam tahun dan pesantren Fathul Ulum di Kwagean Jawa Timur yang didirikan oleh Kiai Abdul Hanan Ma'shum selama delapan tahun.³ Harapan beliau mendirikan pesantren dengan nama yang berasal dari tempat beliau belajar dahulu ialah agar dapat membawa berkah ke pesantren dan membuka ilmu sesuai dengan arti dari Fathul Ulum dan

¹ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

² Wawancara dengan Ustaz Royman Anjani, Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

terbukanya jalan untuk menjadi pelopor dalam memancarkan cahaya Islam sehingga akan muncul generasi yang handal dalam memimpin umat.⁴

Pada masa pembangunan, awalnya pesantren ini hanya berbentuk pengajian Alquran anak-anak yang jumlahnya masih sedikit yaitu kisaran tujuh sampai lima belas orang dan belum ada gedung, tetapi hanya saung-saung kecil yang terbuat dari kayu akasia.⁵ Antusias masyarakat sangat minim dengan pengajian ini bahkan ada yang mencaci karena mereka berfikir tempat pengajian tersebut tidak layak. Keprihatinan beliau dalam memperjuangkan pesantren ini cukup berat. Tetapi, beliau mempunyai tekad dan yakin bahwa kelak pengajian ini menjadi pesantren yang layak dan mengeluarkan generasi yang handal dalam memimpin umat Islam.⁶

Pada tahun 2011 sudah terbangun gedung dua tingkat karena usaha dan tekad beliau, serta jumlah santri yang terus bertambah dan para santri mulai mempelajari kitab-kitab *salafiyah*.⁷ Saat itu santri sudah berjumlah sekitar 150 orang, dengan bertambahnya jumlah santri Kiai Ibnu Hajar membuat yayasan agar dapat mengatur Pondok Pesantren Fathul Ulum, yayasan itu bernama “Rahmatullah” yang dibentuk pada tahun 2014.⁸ Agar pesantren dapat makin berkembang maka Kiai membuka madrasah aliah dan madrasah *tsanawiyah*. Pesantren ini merupakan pesantren *salafi* modern karena selain fokus

⁴ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

⁵ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

⁶ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

⁷ Wawancara dengan Ustaz Royman Anjani, Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

⁸ Wawancara dengan Ustaz. Royman Anjani, Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

pada kajian-kajian kitab, santri juga mengikuti sekolah formal yaitu *tsanawiyah* dan aliah. Sehingga, pada saat itu peminat masyarakat semakin tinggi.

Pada tahun 2017 Pesantren Fathul Ulum tidak dapat menampung santri yang jumlahnya hingga 500 orang. Akhirnya pada tahun 2018 pesantren Fathul Ulum mendapat tanah hibah sehingga, membuat cabang yang dipimpin oleh Ustaz Lutfi, beliau merupakan sepupu dari Kyai Ibnu Hajar, dan jarak pesantren cabang dengan pusat sekitar 15 km.⁹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Fathul Ulum, terletak di Jl. H. Syamsi Pasar Pijon Baru KM. 2,5 Kelurahan Tebing-Tinggi, Kec. Tebing-Tinggi, Kab. Tanjung Jabung Barat, Provinsi. Jambi.¹⁰ Pesantren ini berdiri dari tanah yang dihibahkan oleh beberapa orang yang jumlahnya kurang lebih 3000 M², letak pesantren ini cukup jauh dari kota Jambi yaitu sekitar tiga jam.¹¹ Tetapi, pesantren ini berada di tengah desa Tebing Tinggi sehingga pesantren ini menjadi pesantren yang berlokasi strategis dan diminati oleh masyarakat sekitar desa Tebing-Tinggi.

3. Visi dan Misi

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang berbasis *salafi* modern, upaya penyelenggaraan Pondok Pesantren Fathul Ulum dihimpun sebuah visi yakni “Membentuk Generasi Yang Kokoh Dalam IMTAQ, IPTEK, dan Santun Dalam Berprilaku”. Dengan

⁹ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

¹⁰ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi

¹¹ Wawancara dengan Ustaz. Royman Anjani, Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

tujuan dapat membentuk dan mengeluarkan ulama yang kuat, teguh dalam hal iman, takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperilaku yang sopan santun sesuai dengan ajaran Islam, serta dapat memberi perubahan kepada masyarakat atas ilmu yang didapat.¹²

Misi Pondok Pesantren Fathul Ulum diantaranya: meningkatkan prestasi dibidang akademik, olahraga, dan seni, mempersiapkan santriwan dan santriwati terampil dimasyarakat, melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien, dan mempersiapkan fasilitas yang relevan.¹³

4. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Pondok Pesantren Fathul Ulum meliputi ketua yayasan, pengasuh pesantren, unsur kepemimpinan pendidikan dan pesantren. Dalam pendidikan dibantu beberapa ustaz dan ustazah dalam memimpin setiap jenjang pendidikan TK IT, SD IT, *Tsanawiyah*, dan Aliah. Terdapat beberapa bidang pada program pesantren yang dipimpin oleh ustaz dan ustazah yang memiliki kemampuan pada setiap bidangnya. Adapun bagan struktur organisasi Pondok Pesantren Fathul Ulum sebagai berikut :¹⁴

¹² Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

¹³ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

¹⁴ Wawancara dengan Ustaz. Royman, Kepala Madrasah Aliah, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi



5. Program Kegiatan Santri

Seluruh santriwan dan santriwati yang tinggal di pesantren wajib mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Diantara kegiatan itu sebagai berikut :

a. Program harian

Program harian santriwati Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi :¹⁵

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No	Waktu	Nama Kegiatan Harian	Keterangan
1.	04.00 - 05.30	Bangun pagi, salat subuh jama'ah	Hari Senin-Kamis
2.	05.30 – 06.30	Tadarus Alquran (kegiatan mingguan)	
3.	06.30 – 07.00	Mandi dan persiapan Sekolah, dan salat dhuha	
4.	07.00 – 11.50	Kegiatan belajar formal	
5.	12.00 - 12.30	Salat zuhur berjama'ah	
6.	12.30 – 14.00	Istirahat dan makan siang	Hari Jum'at-Sabtu
7.	14.00 – 16.00	Belajar kitab kuning	
8.	07.00 – 11.00	Belajar formal	
9.	14.00 – 16.00	Pramuka / drumband	
10.	16.00 – 16.30	Jama'ah salat asar dan pulang dari belajar kitab kuning	
11.	16.30 – 17.30	Olahraga dan mandi	

¹⁵ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

12.	18.00 – 18.30	Salat maghrib dan ratibul hadad	*Jadwal salat disesuaikan dengan waktu yang berlaku.
13.	18.30 – 19.00	Jama'ah salat isya, pembacaan Hizib Sakran, dan makan malam	
14.	19.00 – 20.30	Kegiatan Mingguan	
15.	20.30 – 21.30	Muthala'ah (belajar mandiri)	
16.	21.30 – 04.00	Istirahat tidur	

b. Kegiatan Mingguan :

Program mingguan santriwati Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing Tinggi :¹⁶

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No.	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin - Jum'at	05.30 – 06.30	Pembacaan Wirdul Latif dipimpin oleh Ustdz. Royman Anjani
2.	Sabtu - Minggu	05.30 – 06.30	Pengajian Kitab Maraqil Ubudiah di pimpin oleh Kiai. Ibnu Hajar
3.	Senin - Rabu	19.00 – 20.30	Pengajian Kitab Kuning dipimpin oleh guru
	Kamis	19.00 – 20.30	Pembacaan Yasin dan Tahlil di pimpin oleh Petugas
4.	Jum'at	19.00 – 20.30	Pembacaan Maulid Simtud Durar / Addiyaul lami' di pimpin oleh Ustaz. Herwan
5.	Sabtu	19.00 – 20.30	Muhadharah (latihan Da'wah)

¹⁶ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

c. Kegiatan Tahunan

Selain agenda harian dan mingguan, pesantren ini memiliki program tahunan, program yang dilakukan ialah :¹⁷

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No.	Jadwal Kegiatan	Keterangan Kegiatan	Pembina
1.	Tahun Baru Islam	Membaca doa akhir dan awal tahun.	Ustaz Sugiyanto
2.	10 Muharam	Puasa / bubur asyuro	
3.	Safar	Doa tolak balak	
4.	Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi	
5.	Rajab	Peringatan Isra' Mi'raj	
6.	Ramadhan	Kilatan Ramadhan	

6. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum dimulai dari jenjang TK IT, SD IT, Madrasah *Tsanawiyah*, dan Madrasah Aliah, Diniyah. Pada jenjang TK terdiri dari 50 anak yakni 22 perempuan dan 28 laki-laki.¹⁸ Jenjang ini bukan hanya mempelajari materi TK pada umumnya. Tetapi, juga mempelajari materi agama sehingga anak-anak sudah diperkenalkan agama sejak dini. Kemudian, jenjang selanjutnya ialah SD IT yang memiliki murid 86 orang terdiri dari 46 perempuan dan 40 laki-laki.¹⁹

Jenjang TK dan SD tidak diwajibkan untuk mukim di pesantren berbeda dengan jenjang pendidikan *tsanawiyah* dan aliah yang wajib untuk mukim di pesantren. Sistem pendidikan yang digunakan pesantren ini salaf modern, hal ini bisa dilihat dari segi

¹⁷ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum "Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi.

¹⁸ Wawancara dengan ustaz. Hasbullah, Operator Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

¹⁹ Wawancara dengan ustaz. Hasbullah, Operator Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

modern ialah sistem pengajaran dan kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum madrasah yang berlaku secara nasional.²⁰ Namun, ada perbedaaan yaitu pelajaran agama lebih banyak dari pada kurikulum lokal umumnya. Sedangkan, dari segi salaf yaitu penekanan terhadap pembiasaan wirid setelah salat, pembacaan ratib, pembacaan surah pilihan, dan kajian-kajian kitab klasik yang terdiri dari beberapa macam bidang ilmu. Seperti ilmu tasawuf, ilmu nahwu, ilmu fiqh, dan sebagainya. Pelajaran salaf di sebut dengan jenjang *diniyah* di Pesantren Fathul Ulum. Tetapi, sistem pendidikan salaf ini hanya diikuti oleh jenjang pendidikan *tsanawiyah* dan aliah dikarenakan tingkatan ini dianggap mampu untuk mengikuti jenjang diniyah yang didalamnya mempelajari kitab-kitab salafiyah maupun agama yang lebih mendalam.²¹

Dalam proses pembelajaran *diniyah* para santriwan dan santriwati *tsanawiyah* dan aliah wajib mengikuti semua kitab-kitab yang dipelajari karena termasuk jenjang pendidikan yang wajib jika telah menjadi santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Pesantren ini menonjolkan *skill* dengan tujuan agar mengembangkan potensi, kreativitas, dan menyalurkan hobi para santri. Selain itu, santri mendapatkan keahlian diluar jam sekolah. Sehingga, para santriwan santriwati bebas untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminatinnya, diantara ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum diantaranya: *Tahfizh* Alquran, drumband, tari, pramuka, komputer, menjahit.²² Kegiatan

²⁰ Wawancara dengan ustaz. Royman, Kepala Madrasah Aliah Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

²¹ Wawancara dengan Ustdz. Royman Anjani, Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

²² Wawancara dengan Ustdz. Royman Anjani, Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum, tanggal 20 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

tersebut boleh diikuti jika lebih dari satu sesuai dengan kemampuan dan keinginan para santri. Semakin banyak kegiatan yang diikuti maka semakin banyak ilmu yang akan didapatkan.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran berlangsung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Fathul Ulum, ialah :²³

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Lapangan	1
2.	Musholla / Aula	2
3.	Ruang Kelas	15
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Aula Serbaguna	1
6.	Ruang Kantor	4
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang Kesenian	1
9.	Ruang Kepala	1
10.	Ruang Drumband	1
11.	Ruang Pramuka	1
12.	Rumah Tahfidz	1
13.	Ruang Komputer	1
14.	Kantin / Koperasi	1
15.	Ruang Kamar Putra	10
16.	Ruang Kamar Putri	15
17.	Kamar Mandi Putra	4
18.	Kamar Mandi Putri	5

Pesantren ini memiliki 18 jenis sarana dan prasarana yang dimiliki untuk membantu berjalannya kegiatan belajar dan

²³ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi

mengajar di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Diantaranya ada lapangan yang digunakan sebagai tempat berkumpul bersama pada kegiatan *outdoor* seperti kegiatan upacara, senam, atau sebagainya. Pesantren ini memiliki 1 aula yang biasa digunakan untuk kegiatan bersama yang dilakukan secara *indoor*. Setelah itu, memiliki 2 musala yang terdiri dari musala santri putra dan santri putri. Terdiri dari 4 kantor guru untuk tenaga pengajar dari Tk sampai Aliah, dan ada ruang pimpinan yakni Kiai. Ibnu Hajar.²⁴

Pesantren Fathul Ulum memiliki 15 kelas yang digunakan dari tingkat pendidikan TK hingga Aliah. Untuk tempat tinggal santri terdiri dari 10 kamar putra dengan 4 kamar mandi, setiap kamar berisi 4 santri, sedangkan santriwati memiliki 15 kamar dengan 5 kamar mandi dan setiap kamar diisi dengan 4 orang. Setiap ekstrakurikuler memiliki ruang masing-masing agar menunjang berjalannya kegiatan tersebut. Seperti : ruang tari, ruang komputer, ruang pramuka, ruang drumband, dan sebagainya.²⁵

8. Jumlah Ustaz dan Ustazah serta Santri

Pengajar dan Santri-santri yang mencari ilmu di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, berasal dari beberapa daerah yang bukan hanya dari sekitar desa Tebing-Tinggi, tetapi ada yang dari luar, berikut data pengajar dan santri dari Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi :²⁶

²⁴ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi

²⁵ Dokumen Pondok Pesantren Fathul Ulum “Profil Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi

²⁶ Wawancara dengan Ustaz. Hasbullah, Operator Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 Januari 2024, rincian wawancara terdapat di lampiran.

a. Ustaz dan Ustazah (Tenaga Pengajar)

Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No	Pengajar Jenjang	Jumlah Pengajar	Pendidikan Terakhir	
			Aliah	Serjana
1	TK IT	4	3 orang	1 orang
2	SD IT	17	7 orang	8 orang
3	Tsanawiyah	16	8 orang	8 orang
4	Aliah	18	8 orang	10 orang

Jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Fathul Ulum ialah 54 orang, tenaga pengajar ini terdiri dari jenjang TK hingga Aliah. Pada jenjang TK IT memiliki 4 orang pengajar dan semuanya perempuan, terdiri dari 1 orang serjana dan 3 orang tamat aliah. Sedangkan, jenjang SD IT memiliki 17 pengajar yang terdiri dari 14 perempuan dan 3 orang laki-laki. Para pengajar SD IT yang pendidikan terakhir serjana berjumlah 8 orang, sedangkan 7 orang lainnya merupakan tamat aliah. Selanjutnya, jenjang Tsanawiyah yang memiliki 16 orang pengajar yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki, pendidikan terakhir tenaga pengajar *Tsanawiyah* yaitu 8 orang serjana dan 8 orang tamat aliah. Jenjang terakhir yaitu Aliah yang terdiri dari 18 orang dengan rincian 9 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Pendidikan terakhir para pengajar terdiri dari 10 orang serjana dan 8 orang tamat aliah.²⁷

²⁷ Wawancara dengan Ustaz. Hasbullah, Operator Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 Januari 2024, rincian wawancara terdapat di lampiran.

b. Santri

Tabel 3.6 Jumlah Santri Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No	Tahun	Pendidikan				Total
		TK IT	SD IT	Tsanawiyah	Aliah	
1	2021	40	83	80	83	286
2	2022	55	73	79	86	293
3	2023	50	86	88	84	308

Pada tahun 2021 jumlah santri ada 286 orang, dengan rincian tingkat TK ada 40 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 perempuan, tingkat SD ada 83 orang yang terdiri dari 38 putra dan 45 putri, tingkat *tsanawiyah* ada 80 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 39 perempuan, dan tingkat aliah ada 83 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 43 perempuan.

Pada tahun 2022 jumlah santri ada 293 santri, dengan rincian tingkat TK ada 55 orang yang terdiri dari 26 laki-laki dan 29 perempuan, tingkat SD ada 73 orang yang terdiri dari 34 putra dan 39 putri, tingkat Tsanawiyah ada 79 orang yang terdiri dari 38 laki-laki dan 42 perempuan, dan tingkat aliah ada 86 orang yang terdiri dari 37 laki-laki dan 49 perempuan.

Pada tahun 2023 jumlah santri ada 308 santri, dengan rincian tingkat TK ada 50 orang yang terdiri dari 28 laki-laki dan 22 perempuan, tingkat SD ada 86 orang yang terdiri dari 40 putra dan 46 putri, tingkat Tsanawiyah ada 88 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 52 perempuan, dan tingkat aliah ada 84 orang yang terdiri dari 38 laki-laki dan 46 perempuan.

B. Deskripsi Program *Tahfiz* Pondok Pesantren Fathul Ulum

1. Definisi Santri

Santri berasal dari bahasa tamil yang memiliki arti guru mengaji menurut pandangan Jhon E.²⁸ Dalam Kamus Bahasa Indonesia santri ialah seseorang yang sedang bersungguh-sungguh dalam menekuni agama Islam.²⁹ Secara Istilah kata santri berasal dari kata “cantrik” yang memiliki arti seseorang yang selalu mengikuti kemanapun guru pergi atau menetap.³⁰ Menurut Kiai. Mustofa Bisri (Gus Mus) santri ialah murid dari seorang kiai yang telah didik dengan kasih sayang agar menjadi orang mukmin yang kuat dan seorang yang mencintai tanah airnya.³¹

Seorang santri dididik agar dapat mengatur hidup mereka dengan benar sesuai dengan ajaran Islam seperti meninggalkan larangan dan menjalankan semua perintah yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Tujuannya ialah dapat menjadikan orang tersebut menjadi orang yang bertakwa kepada Allah dan baik dalam berhubungan kepada sesama manusia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan santri ialah seseorang yang sedang berusaha untuk mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh dengan tujuan agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

²⁸ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tartib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabab Kranji Lamongan*, Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 02 (2015), hal.743.

²⁹ Penyusun Kamus Pusat Bahasa. hal. 878.

³⁰ Nurul Huda dan Turhan Yani. *Pelanggaran Santri Terhadap...* hal.743.

³¹ Ahmad Rozali, ‘Definisi Santri Menurut Gus Mus’ <<https://www.nu.or.id/amp/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>> [accessed 25 January 2024].

2. Sejarah Terbentuknya Program *Tahfizh*

Tahfizh Alquran merupakan salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi. Program ini berdiri pada tahun 2013 oleh Kiai Ibnu Hajar selaku pendiri pesantren.³² Awal mula tujuan pembentukan program ini ialah :

“Alquran harus dijaga oleh umat muslim khususnya para penghafal Alquran, sehingga saya membentuk program ini dengan tujuan agar tetap terjaganya kemurnian Alquran”³³

Awal terbentuknya program ini hanya ada lima orang santri yang menghafal Alquran. Saat itu Kiai Ibnu Hajar yang langsung memegang semua kegiatannya. Pada tahun 2014 Kiai Ibnu Hajar membutuhkan seorang pengajar yang sesuai dalam bidang *tahfizh*, akhirnya Ustazah mulyana diminta agar menjadi pembina *tahfizh* di Pondok Fathul Ulum.³⁴ Ustazah Mulyana merupakan Ustazah *tahfizh* di Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Kuala Tungkal yang memiliki banyak prestasi ketika beliau masih sekolah.

Ketika Ustazah Mulyana telah menjadi pembina *tahfizh* maka beliau memiliki wewenang atas semua kebijakan dan peraturan yang ada di program *tahfizh* termasuk amalan yang dilakukan oleh para santriwati *tahfizh* tetapi dalam naungan Kiai Ibnu Hajar.³⁵ Tetapi, menurut pembina *tahifizh* kegiatan *tahfizh* ini kurang kondusif karena para santri kekurangan waktu dalam menghafal. Waktu yang dimiliki santri untuk menghafal ialah ketika setelah maghrib dan setelah isya,

³² Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Al-Hafizah, Pembina Tahfiz Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³³ Wawancara dengan Kiai. Ibnu Hajar, Pimpinan Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³⁴ Wawancara dengan Kiai. Ibnu Hajar, Pimpinan Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³⁵ Wawancara dengan Ustazah Mulyana Al-Hafizah, pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

karena pagi hingga sore merupakan jadwal santri belajar formal dan *diniyah*. Setelah dicari jalan keluar dari kendala yang ada. Maka, pada tahun 2018 kegiatan belajar *diniyah* dialihkan menjadi kegiatan setoran khusus santri *tahfizh*.³⁶ Sehingga, santri memiliki waktu yang cukup dalam menghafal dan mengulang hafalan. Program *tahfizh* ini telah mengeluarkan kurang lebih 30 santriwati yang telah mengkhatamkan Alquran.³⁷ Seiring waktu santri memiliki ketertarikan untuk mengikuti program *tahfizh* ini karena mulianya seorang penghafal Alquran. Hal ini dapat dilihat jumlah santriwati yang mengikuti program ini berjumlah 20 orang, sedangkan *tahfizh* putra menjadi program baru di pesantren Fathul Ulum di tahun 2023 yakni jumlah murid nya baru berjumlah tujuh orang.³⁸

3. Kegiatan Santriwati *Tahfizh*

Kegiatan yang dilakukan santri *tahfizh* dengan santri lainnya ada sedikit perbedaan karena pemanfaatan waktu yang ada untuk menghafal dan mengulang hafalan. Semua kegiatan dan ketentuan yang dinaungin oleh perintah dari pembina *tahfizh* yaitu Ustadzah Mulyana Al-Hafizah. Agar memudahkan pembaca, kegiatan santriwati *tahfizh* dijelaskan dalam tabel secara rinci sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian :

Santriwati yang mengikuti program khusus memiliki perbedaan kegiatan dengan santri yang lainnya, hal ini dijelaskan secara rinci :³⁹

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana Al-Hafizah, pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana Al-Hafizah, pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana Al-Hafizah, pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Mulyana Al-Hafizah, Pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Harian Santriwati *Tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi.

No	Waktu	Nama Kegiatan Harian	Keterangan
1.	03.00 - 03.30	Bangun tidur, salat tahajud	
2.	03.30 – 05.30	Mengulang hafalan dan salat subuh	
3.	05.30 – 06.30	Setoran <i>Tahfizh</i> di aula putri Pesantren	
4.	06.30 – 07.00	Mandi dan persiapan Sekolah, dan salat dhuha	Hari Senin-Sabtu
5.	07.00 – 11.50	Kegiatan belajar formal	
6.	12.00 - 12.30	Salat zuhur jama'ah	
7.	12.30 – 14.00	Istirahat dan makan siang	
8.	14.00 – 16.00	Setoran <i>tahfizh</i>	
9.	16.00 – 16.30	Jama'ah salat asar, pembacaan <i>Wirdul latif</i> , dilanjutkan dengan pembacaan amalan doa.	
10.	16.30 – 17.30	Mengulang hafalan mandiri dan mandi	
11.	18.00 – 18.30	Salat maghrib dan ratibul hadad	*Jadwal salat disesuaikan dengan
12.	18.30 – 19.00	Jama'ah salat isya, pembacaan <i>Hizib Sakran</i> , dan makan malam	waktu yang berlaku.
13.	19.00 – 20.30	Kegiatan Mingguan	
14.	20.30 – 21.30	<i>Muthala'ah</i> (belajar mandiri)	
15.	21.30 – 04.00	Istirahat tidur	

b. Kegiatan Mingguan :

Santriwati *tahfizh* memiliki kegiatan mingguan yang berbeda dengan santriwati pada umumnya, hal ini dijelaskan secara rinci :⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Ustazah Mulyana Al-Hafizah, Pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

Tabel 3.8 Jadwal Kegiatan Mingguan Santriwati *Tahfizh* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No.	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin - Selasa	19.00 – 20.30	Pengajian Kitab Kuning dipimpin oleh guru
1.	Rabu	19.00 – 20.30	Belajar kitab Tibyan oleh Ustaz. Sauki (Rumah Pembina Tahfidz)
2.	Kamis	19.00 – 20.30	Pembacaan <i>Yasin</i> dan <i>Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani</i> (Rumah Pembina Tahfidz)
3.	Jum'at	03.00 – 03.30	Salat <i>Taqwiyatul Hifzhi</i> (Aula Putri)
4.	Jum'at	19.00 – 20.30	Pembacaan Maulid <i>Simtud Durar / Addiyaul lami'</i> di pimpin oleh Ustaz. Herwan
5.	Sabtu	19.00 – 20.30	<i>Muhadharah</i> (latihan Da'wah)
6.	Minggu	07.00 – 09.00	Setoran muroja'ah minimal 1 juz / orang

c. Kegiatan Bulanan

Santriwati *tahfizh* memiliki kegiatan bulanan khusus yaitu Sima'an 30 Juz. Kegiatan ini dilakukan di hari Minggu terakhir. Kegiatan ini dibagi dua cara yaitu dengan *bil ghaib* (tanpa melihat mushaf) dan *bin nadzhar* (melihat mushaf). Dengan rincian sebagai berikut :⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Ustazah Mulyana Al-Hafidzah, Pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

Tabel 3.9 Jadwal Kegiatan Bulanan Santriwati *Tahfizh* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No.	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Minggu	08.00-11.00	Pembacaan 10 juz dengan <i>bil hifzhi</i>
2.	Minggu	13.30 – 15.00	Pembacaan 20 juz dengan <i>bin nadzhar</i>

d. Kegiatan Tahunan

Selain agenda harian, bulanan dan mingguan, pesantren ini memiliki program tahfidz tahunan, program yang dilakukan ialah:⁴²

Tabel 3.10 Jadwal Kegiatan Tahunan Santriwati *Tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi

No.	Jadwal Kegiatan	Keterangan Kegiatan	Pembina
1.	Wisuda <i>Tahfizh</i>	Wisuda atas pencapaian hafalan santriwati dalam setahun.	Ustdzah Mulyana Al-Hafidzah

⁴² Wawancara dengan Ustazah Mulyana Al-Hafidzah, Pembina Tahfiz Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

BAB IV
TRADISI AMALAN PENGUAT HAFALAN AI-QUR'AN DAN
RESEPSI SANTRIWATI TERHADAPNYA DI PONDOK PESANTREN
FATHUL ULUM TEBING-TINGGI, KAB. TANJABBAR, PROV.
JAMBI

A. Penerapan Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran

Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan cara menghafal. Setelah nabi menerimanya lalu nabi membacakannya kepada para sahabat sehingga dapat disebarkan kepada sahabat-sahabat yang lain.¹ Maka, kegiatan menghafal Alquran sudah ada sejak awal diturunkannya Alquran dengan tujuan agar tetap terjaga kemurnian dari Alquran.

Ada beberapa hadis dan ayat yang menganjurkan untuk mempelajari dan menghafal Alquran, antara lain :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya."(HR. Bukhori)²

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa adanya keutamaan dalam mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga, umat Islam dianjurkan untuk mempelajari Alquran baik dari segi ilmu tajwid, nahwu dan ilmu alat lainnya. Terdapat juga didalam hadis:

¹ Maria Ulfa, *Metode Menghafal Alquran Di Pondok Pesantren Istana Alquran SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal.30.

² Muhamad Ibnu Isma'il bukhori, *Al-Jami' As-Shahih Al-Bukhori* , Juz.6, No.5027,(Mesir: Daar Ibnu Jauzi, 2013). hal.550.

إِذَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ « :عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ
«الْإِبِلَ الْمُعَقَّلَةَ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ»

Artinya: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur`ān seperti unta yang diikat. Jika ia menjaganya, ia dapat menahannya. Jika ia melepaskannya, unta itu akan pergi." (HR. Bukhori)³

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa para penghafal Alquran itu diibaratkan seperti pemilik unta yang diikat, jika unta itu diikat dan selalu diawasi maupun diperhatikan maka, dapat itu dapat menahannya. Namun, sebaliknya jika ikatan itu dilepaskan maka unta itu akan pergi. Hal itu sama dengan hafalan Alquran jika seorang penghafal senantiasa untuk menjaga dan mengulang hafalannya. Maka, hafalannya akan tersimpan dengan baik. Namun, sebaliknya jika penghafal tidak menjaga hafalannya maka hafalan itu akan hilang.

Maka, dari pernyataan diatas bahwa untuk menjaga hafalan itu tidak mudah, seorang yang menghafal Alquran memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Tetapi, Allah selalu memberikan kemudahan kepada hamba-hambanya yang memiliki keinginan untuk mempelajari Alquran, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surah Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Menurut Imam Jaluddin As-Sayuthi ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah memberi kemudahan bagi hamba-hamba yang ingin menghafal Alquran, jika seorang hamba ingin mengahafal atau

³ Ibnu Isma'il bukhori, *Al-Jami' As-Shahih..* Juz,6, No.5031. hal. 553.

mempelajarinya.⁴ Maka, dapat disimpulkan bahwa ayat ini merupakan jaminan dari Allah akan kemudahan jika seorang hamba ingin menghafal atau mempelajari Alquran. Hal ini terjadi karena Allah mengetahui bahwa banyak umat muslim yang pesimis dalam menghafal Alquran atau ragu atas kemampuannya, maka dari itu ayat ini dapat berupa jaminan dari Allah dan telah dibuktikan dengan banyaknya para penghafal Alquran dari anak-anak, orang yang telah lanjut usia bahkan dari orang yang memiliki kekurangan.⁵

Dari ayat dan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa kita seorang umat muslim dianjurkan untuk menghafal Alquran untuk menjaga keautentikan kalam Allah serta telah terdapat jaminan kemudahan dari Allah dalam menghafal atau mempelajarinya dan juga adanya keutamaan-keutamaan dalam menghafal Alquran yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Menjaga Alquran merupakan salah satu tanggung jawab umat Islam dalam menjaga kemurnian Alquran dari orang-orang yang ingin memalsukan atau merubah kemurnian dari Alquran.⁶ Sebagaimana dalam surah Al-Hjir ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ ۤ لَحٰفِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

⁴ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalin* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006). hal.438.

⁵ Nurlailida Mayanti, *Implementasi Motivasi Menghafal Alquran Santriwati Riyadhul Huffazh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17,22,32,40*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), hal.80.

⁶ Indah Mukaromah, *Praktek Penjagaan Hafalan Alquran Di Pondok Pesantren Tahfidh Yanba'ul Qur'an (PYTQ) Dewasa Putri Kudus*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, (Universitas Isla, Negeri Walisongo Semarang, 2019). hal.28.

Menurut Quraish Shihab ayat ini berisi tentang bantahan terhadap ucapan orang yang memiliki meragukan terhadap sumber dari datangnya Alquran. Maka, dikuatkan dengan kata “sesungguhnya” dan menggunakan “kami” yang dimaksud ialah Allah. Dialah yang menurunkan melalui malaikat Jibril. Dan sesungguhnya kami bersama dengan para kaum muslimin yang menjaga kemurnian dan kekekalan Alquran.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang bantahan terhadap orang yang meragukan sumber Alquran yang diturunkan Allah melalui malaikat jibril. Kata “nahnu” dalam surah tersebut mengisyaratkan adanya campur tangan dari pihak lain selain Allah, yakni nabi Muhammad, malaikat Jibril dan umat muslim.⁸ Terlebih kepada penghafal Alquran yang menjadi pelopor terdepan yang memelihara keaslian Alquran. Sehingga, menghafal Alquran merupakan salah satu cara umat muslim untuk menjaga dan memelihara keautentikan Alquran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum tentang alasan awal terbentuknya program *Tahfizh*:

“Pembentukan awal program *Tahfizh* di Pesantren ini ialah untuk memfasilitasi dan mengeluarkan kader-kader yang dapat menjaga kemurnian dari Alquran, sehingga umat Islam dapat berkontribusi dari penjagaan kalam Allah, sesuai yang dijelaskan dalam surah Al-Hijr ayat 9 bahwa terdapat campur tangan dari umat muslim dalam menjaga kemurnian Alquran”⁹

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.7*. hal.95.

⁸ Isma Zummarotin Kumala, *Metode Menjaga Hafalan Alquran Santriwati Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (IAIN Ponorogo, 2018). hal. 6.

⁹ Wawancara dengan Kiai Ibnu Hajar, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 22 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran.

Maka, dari pernyataan beliau dapat disimpulkan asal mula terbentuknya program *Tahfizh* di Pondok Pesantren Fathul Ulum karena ingin menjaga kemurnian kalam Allah. Untuk membantu para santriwati dalam menjaga hafalannya di Pondok Pesantren Fathul Ulum terdapat beberapa amalan khusus yang dapat dilakukan para santriwati *Tahfizh* dalam proses menghafal atau menjaga hafalan. Amalan itu seperti Doa setelah asar, Salat *Taqwiyatul hifzhi*, dan Puasa Ngrowot.

1. Sejarah Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran

a. Salat *Taqwiyatul hifzhi*

Tradisi salat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Fathul Ulum sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 kurang lebih sudah 9 tahun berjalan tradisi salat ini.¹⁰ Awal pelaksanaan amalan ini di Pesantren Fathul Ulum didasarkan dari hadis Tirmizi no. 3570 :¹¹

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي تَقَلَّتْ هَذَا الْقُرْآنَ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَّمَنِي قَالَ إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالْدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَحْيَى يَعْقُوبُ لِيَبِيهِ { سَوْفَ أَسْتَعْفِرُ لَكُمْ رَبِّي } { يَقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُقِّمْ فِي وَسْطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فُقِّمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرَّكَعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يس وَفِي الرَّكَعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحَمِ الدُّخَانَ وَفِي الرَّكَعَةِ الثَّلَاثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْمِ تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ وَفِي الرَّكَعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفْصَلِ فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشَهُدِ

¹⁰ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

¹¹ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

فَاَحْمَدُ اللهُ وَأَحْسِنُ الشُّنَاءَ عَلَى اللهِ وَصَلِّ عَلَى وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَعِظْ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِحْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُواكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي
أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ
بَدِيعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ
وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي
يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا
اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ
عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا
أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفَعَّلْ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ حَمْسًا أَوْ
سَبْعًا تُحِبُّ بِإِذْنِ اللهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللهِ مَا
لَبِثْتُ عَلَيَّ إِلَّا حَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ
فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لَا آخُذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى
نَفْسِي تَفَلَّتُنَّ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللهِ
بَيْنَ عَيْنَيْي وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتْ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ
بِهَا لَمْ أَخْرُمْ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ مُؤْمِنٌ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ
يَا أَبَا الْحَسَنِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ

Selain dari hadis diatas yang menjadi dasar pelaksanaan amalan ini adanya anjuran dari pembina *Tahfizh* putri, beliau mendapatkan anjuran dari guru beliau yaitu Kiai. Yusuf Al-Hafizh, waktu beliau masih pendidikan di pesantren Al-Baqiyatus Shalihah. Sehingga, ketika beliau menjadi pembina *tahfizh* di pesantren Fathul Ulum beliau menganjurkan kepada para santriwati *tahfizh* putri agar melakukan salat *taqwiyatul hifzhi*. Amalan ini dianjurkan dengan harapan agar kualitas hafalan santriwati terjaga. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau :

“Awal ustazah mengetahui amalan ini dari guru ustzahnya, yaitu Kiai. Yusuf Al-Hafizh beliau merupakan guru sekaligus pemimpin pesantren Tibyan. Ketika itu beliau

menganjurkan ke kami dengan menjelaskan salah satu hadis tentang seorang sahabat nabi yang mengadu kepada nabi tentang lemahnya ingatan hafalan Alquran dan nabi meminta sahabat untuk melaksanakan salat, yang dikenal dengan salat taqwiyatul *hifzhi* atau salat memperkuat hafalan Alquran. Sehingga, setelah itu kami para santriwati *tahfizh* Al-Baqiyatul Shalihah melakukan salat *taqwiyatul Hifzhi*. Ketika ustazah mengajar di pesantren Fathul Ulum, ustazah menganjurkan kepada santriwati agar melaksanakan salat *Taqwiyatul Hifzhi*.”¹²

Dari paparan diatas maka pelaksanaan salat *taqwiyatul hifzhi* berasal dari anjuran pembina *tahfizh* yakni ustazah Mulyana al-hafizhah dan hadist dari Sunan At-Tirmidzi pada kitab Ad-Da'wat halaman 563 di dalam bab *Fii Du'a Al-Hifzh* no. 3570. Menurut imam Tirmidzi hadist ini merupakan hadist hasan gharib,¹³ yakni hasan (bagus) secara matan sedangkan secara sanad tidak dikenal/asing (gharib) yang disebabkan karena salah satu perawi yang meriwayatkan hadist tersebut seorang diri.¹⁴ Menurut imam Tirmidzi setiap hadist yang disebut sebagai hadist hasan ialah hadist yang memiliki sanad *dha'if*. Sehingga, *dha'if* dari segi sanad, tetapi hasan dari segi matan (isi hadist). Sehingga, dari penilaian imam tirmidzi maka hadist ini dapat diamalkan dengan tujuan sebagai amalan penunjang dalam kegiatan menghafal Alquran.

Awal pelaksanaanya salat ini dilakukan dengan sendiri-sendiri dan tidak diwajibkan oleh pembina *tahfizh*. Namun seiring waktu, amalan ini diwajibkan karena adanya perbedaan kualitas

¹² Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

¹³ Ibn At-Tirmidzi, v...hal. 563.

¹⁴ Ach Baiquni, *Melacak Teori Kualitas Hadist Dalam Kitab Al-Jami' Al-Shahih Al-Sunan Ak-Tirmidzi*, Jurnal Al-Bukhari, 4 (2021), hal.77.

hafalan antara santriwati yang melaksanakan dengan yang tidak melaksanakan.¹⁵ Sehingga, amalan ini diwajibkan oleh pembina *Tahfizh* dan dilakukan secara berjama'ah dengan tujuan agar dapat membantu santriwati yang masih dalam proses menghafal. Sehingga, amalan salat *taqwiyyatul hifzhi* masih dilaksanakan sampai sekarang dengan baik.

b. Pembacaan Doa

Tradisi pembacaan doa di Pondok Pesantren Fathul Ulum merupakan tradisi yang dilaksanakan dari tahun 2019.¹⁶ Pelaksanaan amalan ini bermula dari Ustazah Mulyana Al-Hafizah, beliau memperoleh amalan itu dari Habib Said Agil Husein Al-Munawar dan sudah di ijazahkan saat beliau lagi *training centre* (TC) di Kota Jambi karena ingin mengikuti lomba MTQ Nasional.¹⁷ Ketika, beliau sudah pulang ke Pesantren doa itu beliau amanahkan kepada santriwati dengan harapan agar dapat memperkuat hafalan Alquran santriwati. Hingga sekarang doa ini tetap dibaca oleh santriwati setelah melaksanakan salat asar dan membaca zikir *Wirdul Latif*. Sebagaimana ungkapan yang dinyatakan ustazah Mulyana:

“Doa itu ustazah dapatkan waktu ustazah lagi *training centre* di Jambi untuk persiapan lomba di Kalimantan. Waktu itu habib said Agil memberi kami amalan doa yang dibaca sebanyak tiga kali setiap setelah asar agar kami para peserta dimudahkan dalam menjawab soal MTQ nanti, dan juga sudah di ijazahkan. Waktu Ustazah pulang ke pondok Ustazah kasih tau dengan santri biar mereka juga

¹⁵ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

¹⁶ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

¹⁷ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

melakukan amalan itu dan sampai sekarang amalan itu dilaksanakan setiap hari setelah asar”¹⁸

Amalan ini merupakan amalan yang lazim dikalangan penuntut ilmu, tetapi doa ini jika dicari sumber hadistnya tidak ada dalam sunan, shahih, maupun musnad karena amalan ini sudah menjadi tradisi lisan turun menurun dari penuntut ilmu.¹⁹ Doa ini tidak bertentangan dengan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban no. 2427 mengenai doa ketika mengalami kesulitan dan memiliki kesamaan dengan doa ini yaitu permohonan kepada Allah untuk dimudahkan dalam segala sesuatu. Sehingga, amalan ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan keberkahan dari doa yang diamalkan, seperti amalan yang dapat menjadi penunjang dalam kegiatan menghafal Alquran.

c. Puasa Ngrowot

Tradisi puasa ngrowot merupakan amalan baru yang ada di Pondok Pesantren Fathul Ulum karena awal pelaksanaannya dimulai pada tahun 2021.²⁰ Puasa ini merupakan ibadah yang mengajarkan agar dapat mengendalikan hawa nafsu dari segi apapun.²¹ Landasan yang menjadi tonggak adanya amalan ini ialah:²²

¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

¹⁹ 'هل ورد في السنة دعاء خاص- /-57083/Fatwa/Ar/https://Islamweb.Net/Ar/Fatwa/57083/هل ورد في السنة دعاء خاص- /-57083/Fatwa/Ar/https://Islamweb.Net, 2004. (diakses 06 Mei 2024).

²⁰ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

²¹ Wawancara dengan Andini, Pelaku Tradisi Puasa Ngrowot dan Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

²² Wawancara dengan Ustazah Fa'iqatun Ni'mah, Ustazah *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 24 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

- Surah Shaad ayat 26:

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الدّٰيِنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ مِمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: *“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu Khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”*

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Allah memberikan wahyu kepadanya dengan berfirman, "Hai, Dawud sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu sebagai khalifah Kami di muka bumi. Oleh karena itu, berilah keputusan di antara manusia sesuai dengan syariat Kami. Jangan mengikuti hawa nafsu dalam mengambil keputusan sehingga kamu keluar dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang keluar dari jalan Allah dengan mengikuti hawa nafsu akan mendapat azab yang pedih, karena lalai akan hari pembalasan."²³

Dari tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh memutusi suatu perkara dengan menuruti hawa nafsu melainkan harus mengikuti aturan syariah dan aturan yang berlaku karena hawa nafsu dapat menyesatkan dari jalan Allah. Sehingga, ayat ini mengingatkan agar manusia tidak mengikuti hawa nafsu. Salah satu cara mengendalikan hawa nafsu ialah dengan berpuasa.

²³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.11* (Jakarta: Lentera hati, 2002).

- Hadis Bukhori No. 5065

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ
لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Artinya : *Wahai para pemuda, barangsiapa yang sudah bisa menikah, maka menikahlah. sebab itu lebih menundukkan pandangan serta lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang belum bisa, maka berpuasalah karena puasa itu obat pengekang nafsunya” (HR. Bukhori)²⁴*

Dalam pelaksanaan puasa ini selain berasal dari landasan dari ayat quran dan hadis, adanya anjuran dari guru *tahfiz*.²⁵ Beliau ustazah Fa’iqatun Ni’mah yang merupakan ustazah *tahfizh* di Pesantren Fathul Ulum, ketika beliau sekolah di Pesantren Al-Baqiyatus Shalihah beliau melakukan puasa ngrowot selama tiga tahun, dan sudah diberi ijazah dari guru beliau. Pada tahun 2021 beliau diminta agar membantu Ustazah Mulyana.²⁶ Sehingga, amalan yang didapatkan dari guru beliau dianjurkan kepada santriwati *Tahfizh* putri Pesantren Fathul Ulum.

“Awal mula amalan puasa ngrowot ketika ustazah mendapatkan ijazah dari guru ustazah yakni dari Kiai. Syamsuddin lalu beliau mendapat ijazah dari Kiai. Jamaluddin Fadhil, dan beliau mendapatkan ijazah dari SyeKiai. Ma’rif Kedunglo, lalu dari Syekh Abdul Qadir Jailani, kemudian dari *dzuriyyat* nabi Muhammad hingga ke Rasulullah SAW. Selain itu, landasan awal kami melakukan puasa ini ialah surah shaad ayat 26 dan hadis Bukhori no.5065. Jika awal

²⁴ Ibnu Isma’il Bukhori... No.5065, Juz.6. hal.570.

²⁵ Wawancara dengan Fitri Rahma Yani, Santriwati *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

²⁶ Wawancara dengan Helmi Hanim, Santriwati *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

mula di Pesantren Fathul Ulum ini karena sekitar tahun 2021, ketika ustazah diminta pengasuh agar membantu ustazah Mulyana di *Tahfizh* putri Fathul Ulum. Lalu, ustazah menganjurkan amalan ini kepada santriwati dan sejauh ini ada sekitar lima santriwati yang melakukan amalan ini.”²⁷

Selama melakukan amalan puasa ngrowot santriwati dilarang memakan makanan yang berasal dari unsur beras. Sehingga, pelaku tradisi mengganti makanannya dengan umbi-umbian seperti singkong, jagung, ubi, dan lainnya yang tidak mengandung unsur beras.²⁸

2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Fathul Ulum tentang prosesi pelaksanaan tradisi amalan-amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Fathul Ulum, sebagai berikut :

a. Salat *Taqwiyatul hifzhi*

1. Waktu dan Tempat

Tradisi salat *taqwiyatul hifzhi* dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Jum'at pukul 02.00-03.00 WIB. Sedangkan, pelaksanaan salat *taqwiyatul hifzhi* dilakukan di aula putri Pondok Pesantren Fathul Ulum.²⁹

2. Pelaku Tradisi

Sesuai dengan subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Maka, santriwati yang melaksanakan salat *taqwiyatul hifzhi* ialah santriwati *tahfizh* Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Pelaksaan tradisi ini dilakukan oleh

²⁷ Wawancara dengan Ustazah Fa'iqatun Ni'mah, Ustazah *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 24 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

²⁸ Wawancara dengan Alifa Birosati, Santriwati *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

²⁹ Wawancara dengan Riani, Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

santriwati *Tsanawiyah* dan Aliah. Dalam tradisi ini yang menjadi imam ialah ustazah *tahfiz* yakni Ustazah Fa'iqatun Ni'mah dan santriwati yang telah menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 juz yakni Helmi Hanim dan Alifa Birohati.³⁰

Berikut penjelasan lebih rinci terhadap subjek dari pelaksanaan tradisi salat *taqwiyatul hifzhi*.³¹

Tabel 4.1 Nama Santri yang melaksanakan tradisi salat *Taqwiyatul Hifzhi*

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	hafalan
1.	Fitri Rahma Yani	Kuala Lenok, 12-11-2003	Aliah	6 Juz
2.	Sapariah	Senyerang, 10-04-2003	Aliah	20 Juz
3.	Helmi Hanim	Demak, 03-06-2004	Aliah	30 Juz
4.	Faiza	Tebing-Tinggi, 13-03-2003	Aliah	27 Juz
5.	Alifa Birohati	Kerinci, 03-04-2004	Aliah	30 Juz
6.	Andini	Kelagian, 05-05-2007	Aliah	2 juz
7.	Saskia Ramadhani	Tebing-Tinggi, 21-09-2009	Aliah	4 Juz
8.	Alya Nurul Huda	Tebing-Tinggi, 04-03-2008	Aliah	3 juz
9.	Ria Lestari	Riau, 23-09-2008	Aliah	5 Juz
10.	Nurul Aini	Sungai Srendit, 23-03-2004	Aliah	2 Juz
11.	Asma'ati	Parit Pudir, 09-03-2004	Aliah	4 Juz
12.	Karina Elviandi	Teluk Pengkah, 22-11-2009	Aliah	3 Juz
13.	Intan Aulia	Jambi, 04-06-2008	Aliah	4 Juz
14.	Regita Rianti	Tebing-Tinggi, 12-04-2008	Aliah	3 Juz
15.	Mutia Sari	Tebing-Tinggi, 28-06-2010	<i>Tsanawiyah</i>	2 Juz
16.	Ayatul Husna	Teluk Nilau, 08-05-2011	<i>Tsanawiyah</i>	6 Juz
17.	Fatimah Maulida	Tebing-Tinggi, 11-02-2011	<i>Tsanawiyah</i>	4 Juz
18.	Fitria Rahma	Tebing-Tinggi, 05-09-2010	<i>Tsanawiyah</i>	10 Juz
19.	Nur Zakia	Tebing-Tinggi, 05-09-2011	<i>Tsanawiyah</i>	2 Juz
20.	Riani	Sungai Rambai, 03-04-2010	<i>Tsanawiyah</i>	1 Juz

Dalam pelaksanaan amalan-amalan penguat hafalan ini, hanya dilakukan oleh santri *tahfiz* putri, karena program santri *tahfiz* putra baru dibentuk pada tahun 2023, hal ini sesuai dengan pernyataan ustazah Mulyana :

³⁰ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfiz* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

³¹ Wawancara dengan santriwati *tahfiz* putri Pondok Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27-29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

“Program *tahfiz* untuk santri putra merupakan program yang baru dibentuk pada awal 2023, dan baru memiliki santri berjumlah 7 orang. Alasan program ini baru dibentuk ialah tidak adanya tempat khusus *tahfiz* putra sehingga, para santri menghafal di masjid masyarakat. Selain itu, *himmah* santri putra tidak sekuat *himmah* santri putri.”³²

Berikut data santri *tahfiz* putra Fathul Ulum :³³

Tabel 4.2 Nama Santri Tahfiz Putra

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	hafalan
1.	Sahril	20 Januari 2008	Aliah	Juz amma
2.	M. Amri	29 September 2010	<i>Tsanawiyah</i>	Juz amma
3.	M. Ridho Akbar	23 Juni 2010	<i>Tsanawiyah</i>	Juz amma
4.	M. Rista Adira	11 September 2009	Aliah	Juz amma
5.	Reyhan	15 Agustus 2009	Aliah	Juz amma
6.	Awan Ganesha	17 Mei 2008	Aliah	Juz amma
7.	Salihin	19 Oktober 2007	Aliah	Juz amma

3. Praktik Pelaksanaan

Adapun praktik salat *taqwiyatul hifzhi* secara rinci di Pondok Pesantren Fathul Ulum sebagai berikut :³⁴

a. Niat

Dalam melaksanakan salat niat dibaca dalam hati dan diikuti dengan takbiratul ihram. Niat salat *taqwiyatul hifzhi* yang digunakan pesantren Fathul Ulum, sebagai berikut :

أَصَلَّى سُنَّةً لِتَقْوِيَةِ الْحِفْظِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat salat (untuk) empat rakaat (makmum/imam) karena Allah ta’ala”

³² Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfiz* Putri Fathul Ulum, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

³³ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfiz* Putri Fathul Ulum, tanggal 20 Februari 2024, rincian wawancara terdapat di lampiran

³⁴ Wawancara dengan Faiza, Santriwati *Tahfiz* Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

Lafaz salat untuk memperkuat hafalan ini berbeda-beda setiap pesantren. Ada yang melafaznya dengan *li hizhi Qur'an* atau *taqwiyah al-aqli*. Walaupun terdapat perbedaaan dalam penyebutan tetapi, tata cara pelaksanaannya tetap sama. Dalam pelaksanaan salat ini, imam yang akan membaca surah yang telah ditentukan sedangkan makmum menyimak bacaannya. Di pesantren ini imam diperbolehkan untuk membawa mushaf yang dipegang ditangan sebelah kanan agar tidak terjadi lupa atau ketika imam melafazkannya.³⁵ Setelah membaca niat, para santriwati membaca doa *iftitah* sebagaimana salat biasanya.

b. Membaca Surah *Al-Fatihah* dan Surah *Yasin*

Setelah santriwati membaca doa *iftitah*, imam melanjutkan pembacaan surah *Al-Fatihah* dilanjut dengan surah *Yasin*. Imam diperbolehkan untuk membuka mushaf jika takut terjadi kesalahan dengan cara mushaf di pegang ditangan kanan, jika sudah selesai membaca mushaf ditutup dan tetap dipegang selama pelaksanaan salat. Setelah selesai membaca surah *Yasin* sampai akhir ayat, dilanjutkan dengan rukuk, iktidal, sujud seperti salat biasanya.

c. Membaca Surah *Al-Fatihah* dan Surah *Ad-Dukhon*

Setelah berdiri dari sujud, dilanjutkan dengan rakaat kedua. Pada rakaat ini imam membaca surah *Al-Fatihah* dilanjutkan dengan surah *Ad-Dukhon*.

³⁵ Wawancara dengan Fitria Rahma, Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

d. Membaca Surah *Al-Fatihah* dan Surah *As-Sajadah*

Selanjutnya, rakaat ketiga imam membaca surah *Al-Fatihah* dilanjutkan dengan surah *As-Sajadah*.

e. Membaca Surah *Al-Fatihah* dan Surah *Al-Mulk*

Pada rakaat terakhir imam membaca surah *Al-Fatihah* dilanjutkan dengan surah *Al-Mulk*

f. Salam

g. Membaca Selawat dan Istigfar

h. Membaca doa khusus salat *taqwiyatul hifzhi*

Bagian terakhir dalam tradisi ini ialah membaca doa khusus. Setelah menyelesaikan doa maka, salat *taqwiyatul hifzhi* telah selesai. Setelah itu dilanjutkan dengan mengerjakan salat tahajud dengan cara *munfarid*. Lalu, menjelang subuh para santriwati mengisi waktu dengan mengulang hafalan atau mencari hafalan baru.³⁶ Doa yang dibaca sebagai berikut :³⁷

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِرُكِّ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي ، وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْزِمُنِي ، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي ، اللَّهُمَّ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ، وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ. أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ ، يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ ، أَنْ تَلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي ، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي . اللَّهُمَّ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ، وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ. أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ ، يَا رَحْمَنُ ، بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ ، أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ، وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي ، وَأَنْ تُشْرَحَ بِهِ

³⁶ Wawancara dengan Saskia, Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 28 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

³⁷ Ibn At-Tirmidzi, v. No.3570., hal.3570.

صَدْرِي ، وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي ، فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِينِيهِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

“Ya Allah Tuhanku, rahmatilah aku agar dapat meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan sepanjang hidupku. Rahmatilah aku dari usaha habis-habisan yang tidak berguna bagiku. Karuniakanlah aku kemampuan yang baik dalam memandang perkara yang membuat Engkau ridha kepadanya. Wahai zat yang Maha Mencipta langit dan Bumi, wahai zat yang memiliki keagungan, kemuliaan, dan kejayaan yang tidak akan punah. Ya Allah, Ya Rahman dengan segenap keagungan-Mu dan kecemerlangan zat-Mu, aku memohon engkau menetapkan hatiku didalam menghafal kitab suci-Mu sebagai mana Engkau mendidikku. Karuniakanlah aku kemampuan membacanya diatas jalan yang Engkau ridha kepadanya. Dengan perantara kitab suci-Mu aku memohon Engkau menerangi pandanganku, Engkau berikan kelancaran dan kefasihan lisanku, Engkau buka hatiku, Engkau lapangkan dadaku, Engkau gerakkan badanku, dan Engkau berikan kekuatan dan pertolongan atas semua itu. Sesungguhnya tidak ada yang memberikan pertolongan atas kebaikan itu selain Engkau. Dan tidak ada daya kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT. semata, zat yang Maha Luhur lagi Maha Agung.

Dari arti doa diatas dapat diketahui bahwa doa tersebut bertujuan untuk memohon perlindungan dari perbuatan maksiat, minta agar dimantapkan hati sehingga istikamah dalam menghafal, diberi kelancaran dalam lisan agar memudahkan dalam menghafal, dan memohon rida dan rahmat dari Allah.

a. Pembacaan Doa

1. Waktu dan Tempat

Tradisi pembacaan doa dilaksanakan setiap hari setelah salat asar dan diawali dengan pembacaan zikir *Wirdul Latif*. Sedangkan, pelaksanaannya di aula putri Pondok Pesantren Fathul Ulum.³⁸

2. Pelaku Tradisi

Dalam melakukan amalan doa setelah asar ini dilakukan oleh para santriwati *tahfizh* putri, seperti rincian sebelumnya.

3. Praktik Pelaksanaan

Adapun tradisi doa yang dibaca santriwati di Pondok Pesantren Fathul Ulum sebagai berikut :³⁹

1. Membaca Zikir *Wirdul Latif*

Setelah melaksanakan salat asar, para santriwati putri membaca zikir *Wirdul Latif*, Adapun pembacaan zikir *Wirdul Latif* sebagai berikut :⁴⁰

الْوَرْدُ اللَّطِيفُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. (ثلاثا)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. (ثلاثا)

³⁸ Wawancara dengan Regita Riani, Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

³⁹ Wawancara dengan Fatima Maulida, Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁴⁰ Habib Umar Bin Al-Hafiz, *Khulashoh Al-Madad An-Nabawi (Dzikir Harian Ba'alawi)*.Pdf.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ. (ثلاثا)

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ. (ثلاثا)

أَفْحَسِبْتُمْ أَنْ مَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَتَّكُمُ إِلَّا نَا لَأُتْرَجِعُونَ . فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ . وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ، فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ، إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ . وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ . فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ . وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ . يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. (ثلاثا)

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ حَشْيَةِ اللَّهِ، وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ . هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ . هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ، لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى، يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . سَلَامٌ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ . إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. (ثلاثا)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

(ثلاثا)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ، فَأَتِمِّمْ نِعْمَتَكَ عَلَيَّ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (ثلاثا)

هَذَا حَمَلَةٌ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتِكَ وَجَمِيعِ خَلْقِكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ. (أربعاً)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ. (ثلاثا)

آمَنْتُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَكَفَرْتُ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ، وَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى، لَا انفِصَامَ لَهَا، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. (ثلاثا)

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَ بِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا. (ثلاثا)

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. (سبعاً)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. (عشرًا)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فُجَاءَةِ الْخَيْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فُجَاءَةِ الشَّرِّ

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ

أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوءُ بِدُنْيِي فَأَعْفُرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، عَلَيكَ تَوَكَّلْتُ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ مَا شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

.أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ، وَمَنْ عَذَابِكَ أَسْتَجِيرُ أَصْلِحْ لِي شَأْنِي

كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي وَلَا إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ

الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ

مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ، فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . اللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْأَلُكَ الْعَمُوَّ وَالْعَافِيَةَ، وَالْمَعَاوَةَ الدَّائِمَةَ، فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي . اللَّهُمَّ اسْتُرْ

عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي . اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ

فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعِظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي، وَأَنْتَ تَهْدِينِي، وَأَنْتَ تُطْعِمُنِي وَأَنْتَ تَسْقِينِي، وَأَنْتَ تُمِيتُنِي، وَأَنْتَ

تُحْيِينِي أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ . اللَّهُمَّ

بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ، أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ

لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ فَتَحَهُ وَنَصَرَهُ وَنَوَّزَهُ وَبَرَكَتَهُ

وَهُدَاهُ . اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ، وَخَيْرَ مَا فِيهِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ

مَا فِيهِ . اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَمِنْكَ وَخَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،

فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ عَلَى ذَلِكَ

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَى نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ(ثلاثا)

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَيَحْمَدُهُ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرَضَى نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ . سُبْحَانَ
اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا
بَيَّنَّ ذَلِكَ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا
بَيَّنَّ ذَلِكَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ عَدَدَ مَا بَيَّنَّ ذَلِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا
بَيَّنَّ ذَلِكَ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا بَيَّنَّ ذَلِكَ

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا بَيَّنَّ ذَلِكَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَدَدَ كُلِّ
دَرْزَةِ أَلْفٍ مَرَّةً. (ثلاثا)

Wirdul Latif merupakan kumpulan zikir yang disusun oleh Al-Imam Al-habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Zikir ini dipimpin oleh santriwati yang sedang mendapatkan giliran dan diikuti dengan santriwati lainnya. Setelah itu, baru dilanjutkan dengan pembacaan doa setelah asar sebanyak tiga kali. Pembacaan zikir ini bertujuan agar umat muslim yang

membacanya terbentengi dari berbagai hal yang menyimpang dari agama dan sebagai penyempurna dari amalan doa setelah asar. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan dari ustazah Mulyana :

“Pembacaan zikir *Wirdul Latif* dilakukan sebelum pembacaan doa amalan dengan tujuan agar mendapatkan perlindungan, terjaga dari semua marabahaya, dan selalu mengingat Allah. Selain itu, sebagai penyempurna dari amalan doa setelah asar dengan harapan diberi kekuatan dan kemudahan dalam menghafal Alquran”⁴¹

2. Membaca doa penguat hafalan Alquran.

Doa ini dibaca sebanyak tiga kali, dilakukan secara bersama-sama setelah membaca *Wirdul Latif*.

Doa yang dibaca, ialah :⁴²

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهَمَ النَّبِيِّينَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ، وَإِلْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ،
اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ، وَرِزْقِي بِالْحِلْمِ، وَأَكْرِمْنِي بِالتَّقْوَى، وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ،
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu pemahaman para Nabi, ingatan para Rasul, dan ilham para Malaikat yang mempunyai kedudukan istimewa. Ya Allah, cukupkan aku dengan ilmu. Hiasi diriku dengan kesantunan dan kelembutan. Muliaikan aku dengan takwa. Baguskan diriku dengan afiat (kesehatan). Duhai yang Maha Pengasih di antara semua pengasih."

⁴¹ Wawancara dengan Ustazah Mulyana, Pembina *Tahfizh* Putri, tanggal 06 Desember 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁴² Wawancara dengan Intan Aulia, Santriwati *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

b. Puasa ngrowot

1. Waktu

Tradisi puasa ngrowot ini memiliki beberapa pilihan waktu, diantaranya: 40 hari, 1 tahun, 2 tahun atau 3 tahun. Selama mengerjakan puasa ini jika pelaku memakan makanan yang berasal dari unsur beras maka hitungan puasanya diulang dari awal.⁴³

2. Pelaku Tradisi

Subjek yang menjadi sasaran dalam amalan ini hanya terdiri dari beberapa orang, karena merupakan amalan baru yang ada di pondok pesantren Fathul Ulum, sesuai dengan pernyataan Ustazah Faiqatun Ni'mah: "Santriwati yang melakukan amalan puasa ngrowot ini hanya terdiri dari beberapa santriwati yang mengikutinya, karena puasa ngrowot merupakan amalan baru yang ada di pesantren ini."⁴⁴

Berikut santriwati yang melakukan amalan puasa ngrowot, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nama Santri yang melaksanakan tradisi Puasa Ngrowot

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Hafalan
1.	Fitri Rahma Yani	Kuala Lenok, 12-11-2003	6 Juz
2.	Helmi Hanim	Demak, 03-06-2004	30 Juz
3.	Alifa Birohati	Kerinci, 03-04-2004	30 Juz
4.	Andini	Kelagian, 05-05-2007	2 Juz
5.	Nur Zakia	Tebing-Tinggi, 05-09-2011	2 Juz

⁴³ Wawancara dengan Nur Zakia, Santriwati *Tahfizh* Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁴⁴ Wawancara dengan Ustazah Fa'iqatun Ni'mah, Ustazah *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, 24 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

3. Praktik Pelaksanaan

Adapun praktik puasa ngrowot dan amalan yang dilakukan selama melaksanakan puasa ngrowot di Pondok Pesantren Fathul Ulum sebagai berikut :⁴⁵

a. Dalam melakukan puasa ini diawali dengan penyerahan ijazah dari mu'jiz kepada penerima ijazah. Pemberi *mu'jiz* oleh ustazah Fa'iqatun Ni'mah, karena beliau telah menyelesaikan puasa ngrowot selama 3 tahun. Dalam melakukan puasa ngrowot ada beberapa pilihan waktu antara 40 hari, 1 tahun, 2 tahun, atau 3 tahun. Maka, selama waktu mengerjakan puasa ngrowot para santri tidak memakan makanan yang berasal dari unsur beras. Jika bulan Ramadan puasa ini tetap dijalankan dengan syarat ketika berbuka juga tidak memakan makanan yang berasal dari unsur beras.

b. Melafazakan niat

Menurut hasil dari penelitian para santriwati melakukan niat puasa ngrowot dalam berbahasa Indonesia dengan lafaz : “ Ya Allah saya niat puasa tidak makan nasi selama (pilihan waktu)”. Setelah itu para pelaku memasang hajat yang diinginkan.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustazah Fa'iqatun Ni'mah, Ustazah *Tahfizh* Putri Fathul Ulum, 24 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

c. Selama menjalankan puasa ngrowot ada beberapa amalan yang harus dilakukan, yaitu :⁴⁶

- Bertawasul :

1. Hadoroh kepada nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'tabi'in, para ulama dan syeih Kiai Abdul Qodir Jailani

الى حضرة النبي المسطفى رسول الله ﷺ وعلى اله واصحابه والتابعى وتآ بعين ولعلماء العاملين، وَتُحْصُ حُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ ، شَىءِ اللَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

2. Hadoroh kepada Syekh Kiai. Marzuki Dahlan

ثم الى روح الشيخ كياهي مرزوق دهلان شتالله لهم الفاتحه

3. Hadoroh kepada Kiai. Syaifullah Jamal

ثم الى روح الشيخ كياهي شيفوالله جمال شىء الله لهم الفاتحه

- Membaca surah *Al-Ikhlās* sebanyak 70 kali

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Amalan ini wajib dibaca oleh pelaku tradisi yang melakukan puasa ngrowot, dibaca setiap malam dan semua amalannya dibaca tanpa terjeda atau disambung-sambung.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara kepada Ustazah Fa'iqatun Ni'mah, Ustdzah *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 18 Januari 2024, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁴⁷ Wawancara kepada Ustazah Fa'iqatun Ni'mah, Ustazah *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum, tanggal 18 Januari 2024, rincian wawancara terdapat di lampiran

B. Resepsi Santriwati Terhadap Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap narasumber. Beberapa resepsi santriwati terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran yakni : resepsi eksegesis, resepsi estetika dan resepsi fungsional. Maka penulis akan menguraikan resepsi santriwati terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran.

1. Resepsi Eksegesis

Berdasarkan hasil wawancara santriwati mengenai resepsi eksegesis terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran yaitu sebagai berikut :

a. Mendekatkan diri kepada Allah

Saudari Ria Lestari selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi saya kak melakukan amalan ini secara tidak langsung sebagai ibadah yang lebih mendekatkan saya kepada Allah. Tetapi, hal itu saya diniatkan karena Allah walaupun dengan harapan agar memperkuat hafalan. Karena, jika saya tidak merasakan efek dari amalan tersebut takutnya saya tidak konsisten lagi dalam melakukan amalan tersebut. Jadi dengan begitu saya lebih ikhlas dan istikamah dalam menjalankan amalan penguat hafalan Alquran.⁴⁸

Amalan-amalan yang dilakukan oleh pelaku sebagai bentuk pendekatkan diri kepada Allah karena tradisi amalan penguat hafalan Alquran didalamnya terdapat salat *taqwiyyatul hifzhi*, pembacaan doa setelah asar, dan puasa ngrowot. Sehingga dengan amalan tersebut pelaku lebih merasa dekat dengan Allah.

⁴⁸ Wawancara dengan Ria Lesatari Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

b. Amalan yang dapat mempermudah dalam proses menghafal

Saudari Karina Elviandi selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Resepsi kami mengenai amalan ini ialah ibadah yang membuat saya lebih mudah dalam mencari hafalan karena sebelum saya tau amalan ini saya agak kesulitan dalam mencari hafalan, saya merasa dengan seringnya saya membaca Alquran dan menghafal membuat saya nyaman dan terbiasa dalam menghafal. Sehingga, saya merasa mudah dan cepat dalam menghafal Alquran.⁴⁹

Amalan tradisi penguat hafalan Alquran merupakan suatu amalan yang dapat mempermudah dalam proses menghafal, dengan seringnya membaca Alquran membuat penghafal terbiasa, sehingga memudahkan dalam menghafal karena adanya ketertarikan alami tanpa paksaan bahkan menjadi suatu kenyamanan.

c. Suatu bentuk ikhtiar seorang penghafal dalam menjaga hafalan

Saudari Helmi Hanim selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Resepsi saya terhadap amalan yang dilakukan bahwa amalan penguat hafalan Alquran ini merupakan salah bentuk ikhtiar saya dalam menjaga hafalan, karena bagi saya menjaga hafalan itu lebih sulit daripada mencari hafalan. Dengan adanya amalan ini membuat kesulitan saya dapat diatasi. Sehingga, saya lebih mudah dalam menjaga hafalan Alquran.⁵⁰

Amalan-amalan yang dilakukan seperti salat *taqwiyah*, doa, dan puasa merupakan suatu ikhtiar/*riyadhoh* seorang penghafal dalam menghafal yang diiringi dengan *muraja'ah* dengan harapan

⁴⁹ Wawancara dengan Karina Elviandi Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁵⁰ Wawancara dengan Helmi Hanim Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

agar dimudahkan dalam proses menghafal atau memperkuat hafalan Alquran.

d. Amalan yang dapat memperkuat hafalan Alquran.

Saudari Fatima Maulida selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi kami kak selama kami melakukan amalan-amalan seperti salat taqwyatul hifzhi, doa kami meresepsi bawa amalan ini merupakan amalan yang dapat membuat kami mudah dalam mengingat hafalan ataupun mencari hafalan baru kak, tapi juga tetap diiringin dengan muraja'ah kak. Sehingga hafalan yang telah ada tetap terjaga walaupun kami menambah hafalan baru kak.⁵¹

Amalan yang dilakukan santiwati dapat memperkuat hafalan karna di dalam amalan tersebut terdapat pembacaan beberapa surah Alquran sehingga membuat hafalan santriwati menjadi lebih kuat terhadap surah-surah yang dibaca dan dapat memperkuat hafalan yang telah ada karena amalan ini suatu bentuk usaha dalam memperkuat hafalan Alquran yang diiringi dengna *muraja'ah*.

e. Suatu bentuk permohonan kepada Allah

Saudari Saskia Ramadhani selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi kami ka amalan penguat hafalan ini salah satu cara kita agar memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal kak, dan kami sudah ngerasai perbedaannya kak, kami ngerasa hafalan kami lebih lengket dari sebelum melakukan amalan itu kak.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Fatima Maulida Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁵² Wawancara dengan Saskia Rmadhani Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

Tradisi amalan penguat hafalan Alquran bermakna sebagai bentuk permohonan seorang hamba kepada pencipta-Nya untuk dimudahkan dan diberi kelancaran ketika menghafal karena seorang suatu usaha harus diikuti dengan doa salah satunya dengan amalan-amalan yang dilakukan oleh santriwati dalam memperkuat hafalan Alquran.

2. Resepsi Estetika

Adapun resepsi estetika santriwati terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran yaitu sebagai berikut :

a. Takut dan terhindar dari perbuatan maksiat.

Saudari Regita Rianti selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi kami kak amalan itu salah satu cara kami agar terhindar dari maksiat kak karena dengan kita selalu dekat dengan Allah pasti kita takut berbuat maksiat kak. Ketika kami ingin melakukan maksiat atau suatu perbuatan yang tidak Allah suka kami merasa Allah selalu mengawasi kami kak. Serta salah satu amalan yang kami dawatkan yaitu salat *taqwiyyatul hifzhi* kak, akhir dari pelaksanaan salat itu terdapat pembacaan doa. Doa dari amalan salat *Taqwiyyatul hifzi* ini merupakan doa yang memohon agar dijauhkan dari maksiat karena salah satu hal yang dapat melupakan hafalan ialah maksiat kak. Sehingga perbuatan buruk itu tidak terjadi kak.⁵³

Amalan yang dilakukan dapat membuat santriwati terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah seperti berbuat maksiat karena santriwati merasa selalu diawasi oleh Allah sehingga menimbulkan rasa takut untuk melakukan hal tersebut. Berbuat

⁵³ Wawancara dengan Regita Rianti Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

maksiat merupakan salah satu faktor yang dapat penghambat ketika menghafal.⁵⁴

b. Membuat hati lebih tenang

Saudari Andini selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi dini kak setelah melakukan amalan penguat ini membuat kami ngerasa hati kami lebih tenang kak sebelumnya kami ngerasa hati kami mudah gelisah tetapi setelah melakukan membuat lebih tenang dan lebih nyaman rasanya.⁵⁵

Amalan-amalan yang dilakukan dapat membuat pelaku merasa lebih tenang karena dalam melakukan amalan terdapat pembacaan ayat-ayat Alquran salah satunya ialah pembacaan surah Yasin pada rakaat pertama dalam salat *taqwiyyatul hifzhi* yang memiliki fadhilah yaitu dapat menenangkan hati bagi pembacanya.⁵⁶

c. Membuat tidak mudah mengantuk

Saudari Alifa Birosati selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi saya mba, selama menghafal dengan melakukan amalan saya ngerasa bahwa amalan penguat hafalan ini merupakan bentuk usaha saya dalam menjaga hafalan yang telah ada, dan saya merasakan perbedaan setelah melakukan amalan ini terkhusus puasa ngrowot yaitu saya ngerasa tidak mudah mengantuk kak, sebelumnya saya mudah mengantuk ketika sedang melakukan ibadah seperti ketika lagi menghafal Alquran. Saya ngerasa dengan saya

⁵⁴ Lili Indri Purwati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN Metro, 2018). hal. 35.

⁵⁵ Wawancara dengan Andini Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁵⁶ Fakhrol Arif Budianto, *Praktik Dan Pemahaman Pembacaan Surah Yasin Di Masjid-Masjid RW 17 KEL. Pisangan Kec. Ciputat Timur*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). hal. 86.

mengurangi konsumsi nasi saya tidak mudah mengantuk karena saya tidak merasakan kenyang seperti saya masih memakan nasi kak. Sehingga, saya tidak mudah ngerasa mengantuk ataupun malas kak.⁵⁷

d. Membuat ibadah lebih khusyuk

Saudari Sapariah selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi saya kak amalan ini merupakan salah satu ibadah yang membuat saya menjadi lebih dekat kepada Allah dan menambahkan rasa cinta saya kepada Alquran. Sehingga, saya merasakan setelah melakukan amalan ini saya menjadi lebih khusyuk dalam melakukan ibadah.⁵⁸

3. Resepsi Fungsional

Adapun resepsi fungsional santriwati terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran yaitu sebagai berikut :

a. Hafalan menjadi *mutqin*

Saudari Ayatul Husna selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Resepsi kami kak terhadap amalan penguat hafalan Alquran itu sebagai suatu ibadah yang bisa membuat hafalan kami menjadi lebih kuat dari sebelumnya kak yang dapat kami rasakan ketika kami *muroja'ah* yaitu belum melakukan amalan ini kami cuman sanggup melakukan *muroja'ah* sebanyak lima kaca sekali duduk kak. Tapi sekarang setelah kami melakukan amalan ini alhamdulillah kami sanggup *muroja'ah* sepuluh hingga dua puluh kaca kak dalam sekali duduk. Sehingga, membuat target hafalan kami tercapai kak.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Alifa Birosati Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁵⁸ Wawancara dengan Sapariah Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁵⁹ Wawancara dengan Sapariah Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 29 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

b. Memudahkan dalam menerima pelajaran

Saudari Asma'ati selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Bagi kami amalan penguat hafalan Alquran memiliki manfaat selain mempermudah dalam mencari hafalan Alquran juga mempermudah kami dalam menerima atau memahamin pelajaran di sekolah kak. Hal ini kami rasakan seperti kami lebih mudah menerima pelajaran baik itu materi maupun hafalan pelajaran Umum maupun Salafi kak.⁶⁰

Amalan penguat hafalan selain dapat memperkuat hafalan Alquran dan mempermudah dalam proses menghafal, dapat menjadi suatu amalan yang mempermudah santriwati dalam menerima pelajaran baik itu pelajaran umum atau salafi dalam bentuk hafalan atau eksak.

c. Menghafal terasa lebih mudah dan cepat

Saudari Nurul Aini selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Amalan penguat hafalan merupakan ibadah yang membuat Nurul lebih mudah dalam menghafal Alquran kak. Hal ini dibuktikan ketika Nurul *tsanawiyah* Nurul merasa lebih susah dalam menghafal. Sedangkan, sekarang ketika aliah Nurul menghafal Alquran diiringi dengan melakukan amalan-amalan penguat hafalan dan Nurulmerasakan kemudahan dalam menghafal. Sehingga nurul dapat menghafal 1 juz membutuhkan waktu 7 hari kak. Hal ini memiliki perbedaan ketika nurul menghafal juz 30 ketika *tsanawiyah* yang tidak diiringin dengan amalan-amalan.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Asma'ati Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

⁶¹ Wawancara dengan Nurul Aini Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 28 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

d. Meningkatkan semangat dalam beribadah

Saudari Faiza selaku santriwati *tahfizh* yang mengikuti tradisi amalan penguat hafalan Alquran mengatakan :

Setelah saya mendawamkan amalan-amalan ini saya meresepsi bahwa amalan yang dapat membuat saya lebih semangat lagi dalam beribadah seperti menghafal karena ketika hafalan dan *muroja'ah* lancar saya merasa senang dan membuat saya semangat untuk mencari hafalan baru dan mengulang hafalan yang lama.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai resepsi santriwati terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran, maka terdapat resepsi eksegesis bermakna sebagai Ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, amalan yang mempermudah dalam proses menghafal, suatu bentuk ikhtiar seorang penghafal dalam menjaga hafalan, amalan yang dapat memperkuat hafalan Alquran. Resepsi estetis santriwati yaitu takut dan terhindar dari perbuatan maksiat, membuat hati lebih tenang, membuat tidak mudah mengantuk, merasa terlindungi oleh Allah, membuat ibadah lebih khusyuk. Resepsi fungsional santriwati yaitu hafalan menjadi *mutqin*, memudahkan dalam menerima pelajaran, menghafal terasa lebih mudah dan cepat, meningkatkan semangat dalam beribadah.

⁶² Wawancara dengan Faiza Santriwati *Tahfizh* Pesantren Fathul Ulum, tanggal 27 November 2023, rincian wawancara terdapat di lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penerapan tradisi amalan penguat hafalan Alquran di Pondok Pesantren Fathul Ulum terdapat beberapa amalan yang dilakukan oleh santriwati *tahfizh* putri yaitu : pertama, salat *taqwiyyatul hifzhi* yang dilakukan setiap hari Jumat pada pukul 02.00-03.00 WIB. Kedua, pembacaan doa yang dilakukan setiap hari setelah salat asar. Ketiga, puasa ngrowot yang dilakukan dengan pilihan waktu antara 40 hari, 1 tahun, 2 tahun, atau 3 tahun.

Resepsi santriwati *tahfizh* putri Pondok Pesantren Fathul Ulum terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran , resepsi santriwati *tahfizh* putri terhadap tradisi amalan penguat hafalan Alquran terdapat tiga resepsi yaitu resepsi aksegesi sebagai amalan yang mendekatkan diri kepada Allah, amalan yang dapat mempermudah hafalan, suatu ikhtiar dalam menjaga hafalan, amalan yang dapat memperkuat hafalan, suatu bentuk permohonan kepada Allah. Resepsi estetika sebagai amalan yang membuat hati lebih tenang, takut untuk berbuat maksiat, tidak mudah mengnatuk ketika beribadah. Resepsi fisiologi sebagai amalan yang dapat meningkatkan semangat dalam beribadah, hafalan menjadi lebih mutqin, memudahkan menerima pelajaran agama atau umum, menghafal menjadi lebih cepat dan mudah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Setiap santri *tahfizh* putri di Pondok Pesantren Fathul Ulum untuk terus melestarikan tradisi amalan penguat hafalan Alquran.
2. Santri yang telah menerapkan amalan penguat hafalan Alquran agar dapat menerapkan dan mengamalkannya kepada masyarakat agar berguna bagi kehidupan lingkungan sekitar.
3. Bagi pembina *tahfizh* putri hendaknya santri *tahfizh* putra juga dapat mengamalkan amalan penguat ini walaupun jumlah *tahfizh* putra baru sedikit dan amalan doa penguat hafalan quran hendaknya dianjurkan kepada santri yang tidak mengikuti program *tahfizh* karena pelaksanaannya juga lebih ringan dibanding amalan salat dan puasa.
4. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari para peneliti maupun intelektual sangat diharapkan, dan penulis berharap tulisan ini bisa memberikan manfaat didunia akademik dan pengetahuan untuk masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Quran-Hadis : Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019)
- Abdul Wahid, Ramli, *Fikih Ramadhan* (Sumatera: Perdana Publishing, 2017)
- Abdullah, Subhan, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal AL-Qur'an* (Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Abror, Khoirul., *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix, 2019)
- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Ahimsa Putra, Heddy Shri, 'The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi', *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2012), 236–37
- Ahmad Fajar, Dadang, *Epistemologi Doa Meluruskan, Memahami Dan Mengamalkan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010)
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an), Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Qur'an)*, 2018
- Akhyar, Sayed, *Ulumul Qur ' an* (Sumatera Utara: Prokreatif, 2023)
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalin* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006)
- Al-Qurthubi, Imam, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015)
- Alnas, Usman, 'Mu'jizat Al-Quran', *Jurnal Ulunnuha*, 3 (2014), 16
- Aulia, *Ritual Puasa Orang Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2009)
- Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Baiquni, Ach, *Melacak Teori Kualitas Hadist Dalam Kitab Al-Jami' Al-Shahih Al-Sunan Ak-Tirmidzi, Al-Bukhari*, 4 (2021), 77

- Budianto, Fakhrol Arif, 'Praktik Dan Pemahaman Pembacaan Surah Yasin Di Masjid-Masjid RW 17 KEL. Pisangan Kec. Ciputat Timur' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Charisma, Nur Lailatul, Linandha Shinta Enjelita, and Nurul Fahmi Mustafidah, 'Praktik Salat Taqwiyatul Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Malang', *Al-Dzikra : Jurnal Studi Ilmu AL-Qur'an Dan Al-Hadits*, 16.1 (2022), 149–66
- Faizin, Hamam, 'Mencium Dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an', *Jurnal Suhuf :Kajian Al-Qur'an Dan Kebudayaan*, 4.1 (2011), 27
- Hakim, Awaludin, 'Doa Dalam Perspespektif AlQuran Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar', *Al-Fath*, 11.01 (2017), 51
- Haris, Muhammad, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M. Arifin', *Jurnal Ummul Qura*, VI.1 (2015), 9
- Hariyanto, Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hidayatus Salikiyah, Siti, 'Tradisi Shalat Hifzhi Al-Qur'an Santri Tahfizh (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah II Tangerang)' (IIQ Jakarta, 2021)
- '<https://Islamweb.Net/Ar/Fatwa/57083/-هل-وردفي-السنة-دعاء-خاص-?+اسالك+فهم+النبين&searchType=4&searchKey=52485>', *Islamweb.Net*, 2004
- Huda, Miftahul, 'Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2020)
- Ibn At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad, *Al-Jami' Al-Tirmidzi* (Mesir: Daar Ibnu Jauzi, 1975), v
- Ibnu Isma'il Bukhori, Muhamad, *Al-Jami' As-Shahih Al-Bukhori* (Mesir: Daar Ibnu Jauzi, 2013)
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin, 'Implementasi Metode Sima'i Pada Program Tahfiz Alquran', *Al-Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, June, 2022, 40

- Ikhwannudin, Muhammad, Mispani, and Muhammad Yusuf, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa Ngrowot', *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 41–50
- Indah Pratiwi, Nuning, 'Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2 (2017), 216
- Jannah, Fakhomatul, 'Shalat Sunnah Taqwyiatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brato Tanggungharjo Grobongan (Kajian Living Hadis)' (UIN Walisongo Semarang, 2018)
- Junaedi, Didi, 'Living Qur ' an Di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015)
- Kurniawan, Arif, 'Dasyatnya Shalat Sunnah Tahajud Dan Dhuha Perspektif Yusuf Mansur' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, 'Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2022), 6
- Luthviah, Romziana, 'Tradisi Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri PPIP Di Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo', 11 (2021), 206
- Mansur, Muhammad, Yusuf Muhammad, and Nurun Najwah, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Maya, Anisa, 'Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental(Psikologis)', *Jurnal Spiritualita*, 2020, 4
- Mayanti, Nurlailida, 'Implementasi Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santriwati Riyadhul Huffazh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17,22,32,40' (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)
- Moh, Rifa'i., *Tuntunan Shalat Lengkap*, ed. by Semarang (Toha Putra, 1976)
- Muhammad, Abu Salma, *Keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an* (Al-Wasathiyah Wal I'tidal, 2017)

- Muharokatun Ni'mah, Anisaul, 'Puasa Ngrowot (Kajian Antropologi Terhadap Praktik Puasa Ngrowot Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal)' (UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Mukaromah, Indah, 'Praktek Penjagaan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidh Yanba'ul Qur'an (PYTQ) Dewasa Putri Kudus' (Universitas Isla, Negeri Walisongo Semarang, 2019)
- Noor Laila, Dina, 'Praktik Pengamalan Ayat-Ayat Penguat Hafalan Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin' (UIN Antasari, 2018)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Deepublish, 2014)
- Nurul Huda, Muhammad, and Muhammad Turhan Yani, 'Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tartib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabab Kranji Lamongan', *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02 (2015), 743
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Tim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008)
- Purwati, Lilil Indri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro' (IAIN Metro, 2018)
- Puspida, Cici, Pendi Hasibuan, Iswan M, and Arman Husni, 'Penerapan Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Di Ponpes Darussalam Pinagar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2023), 75
- Rafik, Ainur dan Abdul Muhith, *Studi Qur'an* (Yogyakarta: Bildug Nusantara, 2021)
- Rafiq, Ahmad, 'The Reception Of The Qur'an In Indonesia a Case Study of The Place of the Qur'an Is a Non Arabic Speaking Community' (Temple University, 2014)
- Rahman, Syahrul, 'Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu', *Jurnal Syahadah*, 4.2 (2016), 60

- Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, and Indragiri, 'Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah', *Masohi*, 02.1 (2021)
- Riswandi, 'Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an Bagi Hafidzah Di Lingkungan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Rivaldo, 'Studi Living Qur'an : Tradisi Tolak Balak Setelah Batanam Padi Di Korong Bandar Manggis Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman Prov. SumBar' (UIN Mahmud Yunus, 2023)
- Ro'up, Abdul, 'Metode Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Perspektif KH . Ahsin Sakho Muhammad', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 185
- Rofiq, Ainur, 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.September (2019), 96
- Roiawan, Agus, 'Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)' (IAIN Ponorogo, 2019)
- Rozali, Ahmad, 'Definisi Santri Menurut Gus Mus' <<https://www.nu.or.id/amp/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>> [accessed 25 January 2024]
- Rubino, 'Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat Dan Pengalamannya', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (2018), 199–200
- Saat, Sulaiman., and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020)
- Saputra, Johan, 'Ngrowot Dan Tazkiyatun Nafs (Studi Manfaat Ngrowot Untuk Pembersihan Jiwa Di Kalangan Santri Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang Jawa Tengah)' (UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah Vol.11* (Jakarta: Lentera hati, 2002)

- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Vol.7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah Vol.9* (Jakarta: Lentera hati, 2002)
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Supriono, Iwan Agus, 'Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten SIAK', *ISEMA*, 4.1 (2019), 57
- Ulfa, Maria, 'Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Umar Bin Al-Hafiz, Habib, *Khulashoh Al-Madad An-Nabawi (Dzikir Harian Ba'alawi).Pdf*
- Wahab Khallaf, Abdul, *Ilmu Ushul Fiqh*, 1st edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Yasir, Muhammad, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyaah, 2018)
- Yusuf, Edi, 'Implementasi Dan Keutamaan Ibadah Shalat Hajat' (UIN Sunan Kalijaga, 2022)
- Zummarotin Kumala, Isma, 'Metode Menjaga Hafalan AL-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2018)

Wawancara

- Wawancara pribadi dengan pendiri Pondok Pesantren Fathul Ulum, Kiai. Ibnu Hajar
- Wawancara pribadi dengan kepala sekolah aliyah Pondok Pesantren Fathul Ulum, ustaz. Royman Anjani, S.Pd

Wawancara pribadi dengan pembina *tahfizh* putri Pondok Pesantren Fathul Ulum, ustazah Mulyana Al-Hafizhah

Wawancara pribadi dengan operator Pondok Pesantren Fathul Ulum, Ustaz. Hasbullah

Wawancara pribadi dengan ustazah *tahfizh* putri Pondok Pesantren Fathul Ulum, ustazah Fa'iqatun Ni'mah

Wawancara pribadi dengan santriwati *tahfizh* Pondok Pesantren Fathul Ulum

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi wawancara kepada Kiai. Ibnu Hajar, Pendiri Pesantren Fathul Ulum



2. Dokumentasi wawancara kepada Ustaz Royman Anjani, S.Pd, Kepala Sekolah Aliah Pesantren Fathul Ulum



3. Dokumentasi wawancara kepada Ustazah Mulyana Al-Hafizhah, Pembina *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum



4. Dokumentasi wawancara kepada Santriwati *Tahfizh* Putri Pesantren Fathul Ulum



5. Dokumentasi Kegiatan Amalan Penguat Hafalan Alquran



Pelaksanaan Salat *Taqwiyyatul hifzhi*



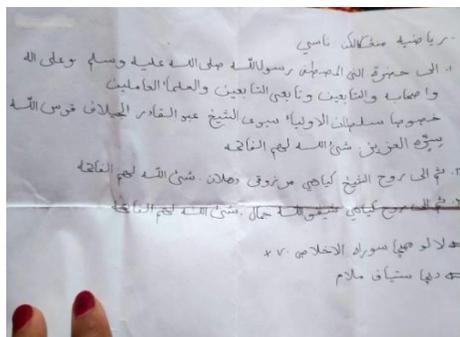
Pembacaan *Wirdul Latif* dan Doa setelah asar



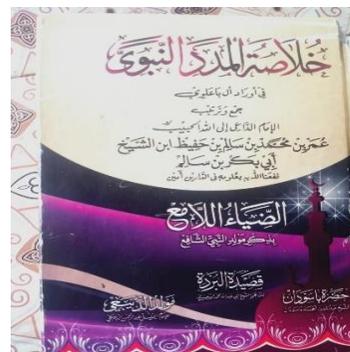
Pembacaan amalan dari puasa ngrowot.



Ketika pelaku puasa ngrowot berbuka puasa.



Amalan pelaku puasa ngorowot



Kitab Pembacaan zikir *Wirdul latif*

6. Dokumentasi Kegiatan Santriwati Tahfizh Putri Pesantren Fathul Ulum



Proses Sima'an kegiatan mingguan



Proses belajar kitab Tibyan oleh ustaz Sauqi di rumah pembina tahfizh

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian di Pesantren Fathul Ulum



YAYASAN RAHMATULLOH
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI FATHUL ULUM
 NSPP : 510015060025

Alamat : Jl.H.Syamsi Pasar Pijoan Baru RT.10 KM 2,5 Kec.Tebing Tinggi,Tanjab Barat, Kode pos (36556)

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Ibnu Hajar
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Tebing-Tinggi
 Alamat : Jl. H. Syamsi Pasar Pijoan Baru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitra Nabila Kadir
 NIM : 2020304020
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Bahwa mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Tebing Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi" pada tanggal 20 November 2023 s/d 09 Desember 2023, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing-Tinggi, 11 Desember 2023
 Pimpinan Pesantren Fathul 'Ulum

KH. Ibnu Hajar

Lampiran 3 : Dokumen Profil Pondok Pesantren Fathul Ulum

**PROFIL
PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM TEBING-TINGGI**

A. Identitas Yayasan:	
Nama Yayasan	RAHMATULLOH
Nama Pimpinan Yayasan	SEPRIJAL
Mulai berdiri Tgl/Bln/Thn.	14 JANUARI 2014
Alamat Lengkap	JL. H. SYAMSI PASAR PIJOAN BARU KM 2,5
Kelurahan	TEBING TINGGI
Kecamatan	TEBING TINGGI
kabupaten	TANJUNG JABUNG BARAT
Provinsi	JAMBI
Nomor Pokok Wajib Pajak	66.131.801.4-334.000
Nomor Akta Notaris Yayasan	01/DRK/1/2014
Tanggal Akta Notaris Yayasan	6 JANUARI 2014
Nama Notaris	DORIKA, SE
B. Identitas Pondok Pesantren:	
Nama Pondok Pesantren	FATHUL ULUM
NSPP	510015060010
Nama Pimpinan Pondok Pesantren	IBNU HAJAR
Mulai beroperasi Tgl/Bln/Thn.	28/02/2011
Alamat Lengkap	JL. H.SYAMSI PASAR PIJOAN BARU KM 2,5
Kelurahan	TEBING TINGGI
Kecamatan	TEBING TINGGI
Kabupaten	TANJUNG JABUNG BARAT
Provinsi	JAMBI
Nomor Pokok Wajib Pajak	66.131.801.4-334.000
Nomor Akta Notaris Pondok Pesantren	01/DRK/1/2014
Tanggal Akta Notaris Pondok Pesantren	6 JANUARI 2014
Nama Notaris	DORIKA, SE
C. Aspek-Aspek Pondok Pesantren	
1. Nama kyai/ pengasuh pesantren	IBNU HAJAR
2. Jumlah ustaz / Ustadzah	55 orang
3. Jumlah santri yang mukim	178 orang
4. Jumlah santri yang tidak mukim	123 orang
5. Jumlah kamar santri	25 kamar

6. Jumlah kelas	14 kelas
8. Luas Musholla Pesantren	200 m ²
D. BIDANG ILMU DAN KITAB YANG DIAJARKAN PESANTREN	
1. Bidang Fikih	1. Kitab ilmu Fikih 2. Kitab Fikih Wadi 3. Kitab Fathul korib
2. Bidang Tasauif	1. Kitab Ahlak 2. Kitab Ta'lim Mutsalim 3. Kitab Kifayatul Atkin
3. bidang Tauhid	1. Kitab Akaidud diniyah 2. Kitab akidatul awam 3. Kitab kotrul ghoits
4. Bidang ilmu Hadits	1. Kitab Hadis arbain 2. Kitab Attarghib wa Tarhib 3. Kitab Bulughul Marom
5. Bidang ilmu Tarikh	1. Kitab Riwayat Nabi 2. Kitab Kholasoh Nurul Yakin ju z 3. Kitab Khulasoh Nurul Yakin Juz 2-3
6. Nahu / sorof	1. Kitab Jurumiyah 2. Kitab Imriti 3. Kitab Alfiyah 4. kitab Ilmu Sorof 5. Kitab qawaidus sorfi 6. Amtsilah Tasrifiyah
7. Bidang Ilmu Tajwid	1. Kitab Ilmu Tajwid 2. Kitab Hidayatus Sibyan
8. Bidang Alqur'an	1. Ulumul Qur'an 2. Tafsir Jalalain
E. SARANA PRASARANA	
Luas Tanah	3000 M2
Luas Bangunan	2000 M2
Lapangan	
Ruang Kelas	15 Kelas
Ruang Perpustakaan	1 Perpustakaan
Ruang Aula Serbaguna	1 Aula
Ruang Kesenian	1 Ruang

Ruang Osima	1 Ruang
Ruang Kantor	2 Ruang
Ruang Komputer	1 Ruang
Ruang Kepala	1 Ruang
Ruang Pramuka	1 Ruang
Ruang Drumband	1 Ruang
Kantin / Koperasi	1 Kantin / Koperasi
Rumah Tahfizh	1 Rumah
Ruang Asrama Putra	10 Kamar
Ruang Asrama Putri	15 Kamar
We Putra / Kamar Mandi	4 We
We Putri/Kamar Mandi	5 WC
F. VISI MISI	
VISI	Terbentuknya Generasi Muslim Yang Kokoh Dalam Imtaq, Iptek Dan Santun Dalam Perilaku
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Prestasi Dibidang Akademik, Olahraga, Dan Seni 2. Mempersiapkan Siswa Siswi Terampil Di Masyarakat 3. Melaksanakan Pendidikan Dan Pengajaran Yang Efektif Dan Efesian 4. Mempersiapka Sarana Yang Relefan
G. STRUKTUR ORGANISASI	
KETUA YAYASAN	Seprijal
Pimpinan/Pengasuh	K.H. Ibnu Hajar
Wakil Pengasuh	Ustzah Jumratul Khairiyah
Operator	Hasbullah
Bendahara	Royman
Bidang Seni	Herwan, S.Pd
Bidang Tahfizh	Mulyana
Bidang Olahraga	Mustafa
Bidang Keagamaan	Anwar Sauqi
Bidang Pamuka	Bayu

Pimpinan Ponpes Fathul Ulum

K.H IBNU HAJAR

Lampiran 4 : Dokumen Kegiatan Harian, Mingguan, dan Tahunan Santri Fathul Ulum



YAYASAN RAHMATULLOH
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI FATHUL ULUM
 NSPP : 510015060025

Alamat : Jl.H.Syamsi Pasar Pijoon Baru RT.10 KM 2,5 Kec.Tebing Tinggi,Tanjab Barat, Kode pos (36556)

JADWAL KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM TEBING-TINGGI

1. Kegiatan Harian

No	Waktu	Nama Kegiatan Harian	Keterangan
1.	04.00 - 05.30	Bangun pagi, shalat subuh jama'ah	Hari Senin-Kamis
2.	05.30 - 06.30	Tadarus al-qur'an (kegiatan mingguan)	
3.	06.30 - 07.00	Mandi dan persiapan Sekolah, dan shalat dhuha	
4.	07.00 - 11.50	Kegiatan belajar formal	
5.	12.00 - 12.30	Shalat zuhur berjama'ah	
6.	12.30 - 14.00	Istirahat dan makan siang	
7.	14.00 - 16.00	Belajar kitab kuning	
8.	07.00 - 11.00	Belajar formal	Hari Jum'at- Sabtu
9.	14.00 - 16.00	Pramuka / drumband (ekskul)	
10.	16.00 - 16.30	Jama'ah shalat asar dan pulang dari belajar kitab kuning	
11.	16.30 - 17.30	Olahraga dan mandi	
12.	18.00 - 18.30	Shalat maghrib dan ratibul hadad	*Jadwal shalat disesuaikan dengan
13.	18.30 - 19.00	Jama'ah shalat isya, pembacaan Hizib Sakran, dan makan malam	waktu yang berlaku.
14.	19.00 - 20.30	Kegiatan Mingguan	
15.	20.30 - 21.30	Muthala'ah (belajar mandiri)	
16.	21.30 - 04.00	Istirahat tidur	

2. Kegiatan Mingguan :

No.	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin - Jum'at	05.30 – 06.30	Pembacaan Wirdul Latif dipimpin oleh Ustdz. Royman Anjani
2.	Sabtu - Minggu	05.30 – 06.30	Pengajian Kitab Maraqil Ubudiah di pimpin oleh Kyai. Ibnu Hajar
3.	Senin - Rabu	19.00 – 20.30	Pengajian Kitab Kuning dipimpin oleh guru
	Kamis	19.00 – 20.30	Pembacaan Yasin dan Tahlil di pimpin oleh Petugas
4.	Jum'at	19.00 – 20.30	Pembacaan Maulid Simtud Durar / Addiyaul lami' di pimpin oleh Ustdz. Herwan
5.	Sabtu	19.00 – 20.30	Muhadharah (latihan Da'wah)

3. Kegiatan Tahunan

No.	Jadwal Kegiatan	Keterangan Kegiatan	Pembina
1.	Tahun Baru Islam	Membaca doa akhir dan awal tahun.	Ustaz Sugiyanto
2.	10 Muharam	Puasa / bubur asyuro	
3.	Safar	Doa tolak balak	
4.	Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi	
5.	Rajab	Peringatan Isra' Mi'raj	
6.	Ramadhan	Kilatan Ramadhan	

Pimpinan Ponpes Fathul Ulum

K.H Ibnu Hajar

Lampiran 5 : Daftar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 Palembang
 52103 Telp. (2111)53013 website : www.radenfatah.ac.id

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fitra Nabila Kadir
 NIM : 2020304020
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Dosen Pembimbing I : Dr. Kusnadi,MA.
 Judul : Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)

N o	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	Kamis,10-08-2023	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan materi dilatar belakang bagian menarasikan perbedaan dengan pesantren lainnya. - Perbaiki kata yang harus diitalic - Perbaiki pada kajian Pustaka agar menambahkan hasil penelitian terdahulu. - Penambahan pada bagian pembatasan masalah tentang dasar jumlah informan yang akan wawancara. 	
2.	Rabu, 20-09-2023	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki latar belakang karena ada perubahan judul. 	
3.	Rabu, 11-10-2023	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Bab I 	
4.	Jum'at, 12-01-2024	Bab II	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki dan penambahan Pengertian tradisi, 'urf dari para ahli dan disimpulkan. - Penambahan Pengertian dan menjelaskan dari tradisi salat taqwyatul hizhi, doa dan puasa ngrowot. - Penambahan penjelasan tafsir setiap ayat Alquran. - Penambahan materi pada bagian B, yaitu : Sejarah dan Objek Kajian Living Quran. 	
5.	Senin, 12-02-2024	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Bab II 	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 Palembang

52103 Telp. (2111)53013 website : www.radenfatah.ac.id

			<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan footnote pada sejarah berdirinya pesantren. - Perbaikan pada struktur organisasi yang terlalu besar dan perbaikan mengenai garis tanggung jawab dan garis koordinasi. - Penambahan narasi pada sarana dan prasarana. - Perbaikan daftar santri tiga tahun terakhir dan Pendidikan terakhir par pengajar. 	
6.	Rabu, 21-02-2024	Bab III dan IV	<ul style="list-style-type: none"> - Bab 3, tambahan Analisa tentang keadaan santri dan dewan ustadnya. - Bab 4, setelah penjelasan ayat dari beberapa mufasi, maka simpulkan! - Data yang diperoleh dari wawancara, berikan keterangan waktu wawancara, tanggal beraa dan pukul berapa? Jangan hanya seperti ini saja! wawancara dengan ustazah Mulyana, Pembina Tahfizh putri Fathul Ulum. - Soal kutipan wawancara, perhatikan berapa spasinya. Kalau lebih dari 5 baris, berapa spasi? Kalau kurang dari 5 baris, berapa spasi? 	
7.	Jum'at, 23-02-2024	Bab V dan Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Kesimpulan - Acc seluruh bab dan lampiran. 	
8.	Rabu, 6-2-2024	Acc seluruh Bab	<p>Acc seluruh Bab, Silahkan mengikuti Ujian stripri</p>	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 Alamat : Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 Palembang
 52103 Telp. (2111)53013 website : www.radenfatah.ac.id

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fitra NabilaKadir
 NIM : 2020304020
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Dosen Pembimbing II : Heni Indrayani, MA
 Judul : Tradisi Amalan Penguat Hafalan Alquran (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1.	Jum'at, 11-08-2023	Judul Skripsi	- Perbaiki Judul dan isi latar belakang karena pembahasan lebih kepada living hadist	
2.	Jum'at, 15-09-2023	Bab 1	- Perbaiki pada kajian pustaka agar memaparkan perbedaan dengan skripsi penulis. - Perbaiki typo dan kata yang harus di italic	
3.	Senin, 09-10-2023	Bab 1	- Acc Bab I	
4.	Senin, 22-01-2024	Bab 2	- Perbaiki kata yang harus di italic seperti ; urf, taqwyatul hifzhi, muroja'ah, dan ahlullah. - Perbaiki pada kata-kata agar sesuai dengan KBBI, seperti : ridho dan ashar. - Memaparkan doa yang dijadikan tradisi	



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 Palembang

52103 Telp. (2111)53013 website : www.radenfatah.ac.id

			<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan singkat tentang tradisi amalan penguat hafalan Quran. 	
5.	Senin, 12-02-2024	Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> - Acc bab 2 - Menambahkan footnote dari hasil wawancaranya. - Membuat footnote pada tabel kegiatan santri - Memiringkan semua kata tahfiz, taqwyatul hifzi. - Merubah seluruh kata Al-Qur'an menjadi Alquran. - Penambahan sub pembahasan pada bab 4, yaitu : Dalil Anjuran menghafal Alquran. - Acc Bab 3 	
6.	Senin, 19-02-2024	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> - Menghilangkan footnote disetiap ayat quran jika sebelumnya sudah dijelaskan nama surah dan ayat nya. - Perbaiki kata yang typo - Menambahkan data-data santri tahfiz putra. 	
7.	Kamis, 22-02-2024	Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki spasi pada penulisan bab dan keterangannya. - Perbaiki kesimpulan. - Penambahan "rincian wawancara terdapat di lampiran" pada footnote hasil wawancara. 	



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 Palembang

52103 Telp. (2111)53013 website : www.radenfatah.ac.id

8	Senin, 25 Maret 2024	Seluruh BAB	Acc seluruh bab. dan usian munaqasyah	
---	----------------------	-------------	---------------------------------------	--

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara merupakan catatan tertulis dari wawancara lisan yang telah selesai dilakukan. Adapun transkrip wawancara yang ditujukan pada narasumber adalah sebagai berikut:

1. Narasumber : Kiai. Ibnu Hajar
 Hari/ tanggal : Rabu, 22 November 2023
 Tempat : Halaman Pondok Pesantren Fathul Ulum
 Jabatan : Pendiri Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum ustaz, maaf ustaz bila izin nanya beberapa pertanyaan mengenai pondok pesantren Fathul Ulum.
Narasumber	Iya, silahkan.
Peneliti	Siapa nama pendiri awal pesantren ini ustaz?
Narasumber	Pesantren ini didikan oleh saya sendiri pada bulan sya'ban tahun 1429 H atau bulan Agustus 2008 M.
Peneliti	Baik ustaz, boleh tolong dijelasin ustaz awal sejarah berdirinya pesantren Fathul Ulum ?
Narasumber	Awal pembangunan pesantren ini cuman berbentuk pengajian Alquran anak-anak yang jumlahnya masih sedikit yaitu kisaran tujuh sampai lima belas orang dan belum ada gedung, dan hanya ada saung-saung kecil yang terbuat dari kayu akasia. Karena itu sangat sedikit minat para masyarakat sekitar agar menuntut ilmu disini, tetapi saya terus bertekad agar pesantren ini kelak mengeluarkan generasi yang handal dan dapat memimpin umat Islam. Sehingga, saya terus berjuang untuk membesarkan pesantren ini. Hingga pada tahun 2017 peminat masyarakat sangat besar hingga 500 orang. Tetapi, kami kekurangan tempat maka dari itu membuka cabang kedua yang jaraknya sekitra 15 km dan dipimpin oleh ustaz lutfi saudara saya. Tanah tersebut kami dapatkan dari hibah masyarakat.
Peneliti	Apa alasan pemberian nama Fathul Ulum ustaz?
Narasumber	Awal pembangunan pesantren ini cuman berbentuk pengajian Alquran anak-anak yang jumlahnya masih sedikit yaitu kisaran tujuh sampai lima belas orang dan belum ada

	<p>gedung, dan hanya ada saung-saung kecil yang terbuat dari kayu akasia. pemberian nama Fathul Ulum didasarkan oleh tempat saya menuntut ilmu dulu. Saya menuntut ilmu di dua pesantren Pesantren Al-Masyhadi Manba'ul Ulum di Jawa Tengah tepatnya di Pekalongan yang didirikan oleh Kiai Ahmad Subki Masyhadi selama enam tahun dan pesantren Fathul 'Ulum di Kwagean Jawa Timur yang didirikan oleh Kiai Abdul Hanan Ma'shum selama delapan tahun. Alasan saya memberi nama sama dengan tempat saya menuntut ilmu ialah agar dapat membawa berkah ke pesantren ini dan membuka ilmu sesuai dengan arti dari Fathul Ulum dan terbukanya jalan untuk menjadi pelopor dalam memancarkan cahaya Islam sehingga akan muncul generasi yang handal dalam memimpin umat.</p>
Peneliti	Apa visi dan misi pesantren ini ustaz?
Narasumber	Visi nya membentuk generasi yang kokoh dalam IMTAQ dan IPTEK, santun dalam berperilaku. Nanti lengkapnya minta sama ustaz. Royman aja ya. Karena beliau ada dokemannya.
Peneliti	Baik ustaz. Ustaz mengenai program tahfiz yang ada dipesantren ini, bagaimana sejarah awalnya ya ustaz?
Narasumber	Pembentukan awal program <i>Tahfizh</i> di Pesantren ini pada tahun 2013 dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mengeluarkan kader-kader yang dapat menjaga kemurnian dari Alquran, sehingga umat Islam dapat berkontribusi dari penjagaan kalam Allah, sesuai yang dijelaskan dalam surah Al-Hijr ayat 9 bahwa terdapat campur tangan dari umat muslim dalam menjaga kemurnian Alquran. Saat itu saya sendiri yang memegang kegiatan program ini. Tetapi, pada Pada tahun 2014 saya membutuhkan seorang pengajar yang sesuai dalam bidang <i>tahfizh</i> , akhirnya saya meminta Ustazah mulyana agar menjadi pembina <i>tahfizh</i> di Pondok Fathul Ulum, karena selain beliau seorang yang mahir dalm bidang ini beliau juga mahir dalam tafsir bahasa inggris dibuktikan dengan beliau mengikuti lomba tafsir inggris nasional.
Peneliti	MasyaAllah ustaz, baik ustaz mengenai amalan-amalan yang dilakukan santriwati tahfiz seperti salat taqwyatul hifzi, doa setelah asar, bahkan ada yang puas ngrowot. Bagi ustaz apa pemaknaan dari amalan itu semua ustaz?
Narasumber	Bagi saya amalan-amalan penguat hafalan yang mereka dawamin merupakan salah satu cara untuk memohon kepada Allah agar memiliki hafalan yang berkah, ceapt dalam menghafal, dan dikuatkan hafalan yang kita punya. Maka,

	dengan melakukan amalan ini mengharapkan agar Allah senantiasa menjaga hafalan kita sehingga, kita memiliki hafalan yang kuat dan selalu terjaga.
Peneliti	Baik ustaz. Mungkin itu saja yang mau saya tanyakan. Terima kasih atas waktunya ustaz. Wassalamu'alaikum ustaz
Narasumber	Baik sama- sama. Wa'alaikumsalam.

2. Narasumber : Ustaz. Royman Anjani, S.Pd.
 Hari/ tanggal : Senin, 20 November 2023
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah Aliah Fathul Ulum.
 Jabatan : Kepala Sekolah Aliah Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum ustaz, maaf ustaz bila izin nanya beberapa pertanyaan mengenai pondok pesantren Fathul Ulum.
Narasumber	Iya, silahkan.
Peneliti	Dimana ya ustaz letak pesantren ini ?
Narasumber	Pesantren ini berada di Desa Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, pesantren ini memang cukup jauh dari kota karena harus menempuh waktu tiga jam an bila. Nanti alamat lengkapnya ada di dokumen nanti ustaz kasih ke bila.
Peneliti	Baik terima kasih ustaz, bagaimana sejarah singkat tentang pesantren ini ustaz?
Narasumber	Awal pembangunan kan tahun 2008 nah pada tahun itu belum ada bangunan kokoh melainkan saung saung kecil dari pohon akasia. Tak sedikit masyarakat yang mencemooh pesantren ini. Tetapi, kiai. Ibnu hajar sangat bertekad dan selalu berusaha. Hingga pada tahun 2011 sudah terbangun gedung dua lantai karena usaha dan tekad beliau, serta jumlah santri yang terus bertambah dan para santri mulai mempelajari kitab-kitab salafiyah. Karena sebelumnya belum ada yayasan yang menangani pesantren ini. Sehingga, Kiai Ibnu Hajar membentuk yayasan yang bernama "Rahmatullah" yang dibentuk pada tahun 2014.
Peneliti	Bagaimana struktur kepengurusan dari yayasan Rahmatullah itu ustaz?
Narasumber	Ketua yayasan dipimpin oleh ustaz. Seprijal. Dan pengasuh ialah Kiai Ibnu Hajar, dan wakil pengasuh merupakan istri beliau Nyai. Jumrarul Khairiyah. Jajarannya ialah operator ialah ustaz hasbullah, dan bendahara saya sendiri. Untuk

	bidang tahfiz ada Ustazah Mulyana Al-hafizhah, untuk Seni ada Ustaz Herwam S.Pd, untuk olahraga ada ustaz Mustafa, untuk Pramuka ada ustaz. Bayu, dan bidang keagamaan ialah suami ustzah Mulyana yakni Ustaz Anwar Sauqi. Sedangkan, untuk kepala sekolah untuk setiap jenjang pendidikan ialah TK IT oleh ustazah Arnida, S.Pd, Untuk SD ada ustazah Jumratul, S.Pd, untuk MTs ada Ustaz Ridwan dan Aliah oleh saya.
Peneliti	Bagaimana sistem pendidikan dipesantren ini ustaz?
Narasumber	Pesantren ini merupakan pesantren salaf modern. Karena selain belajar kitab-kitab salaf pesantren ini juga mempelajari kurikulum nasional. Sehingga, para santri juga belajar seperti madrasah umumnya. ketika pagi para santri belajar kurikulum nasional dan siang mempelajari kitab-kitab salafi. Tetapi, yang mempelajari kitab salafi ini hanya santri aliah dan <i>tsanawiyah</i> yang tidak mengikuti program <i>tahfiz</i> , hal ini dikarenakan tingkatan ini dianggap mampu untuk mengikuti jenjang diniyah yang didalamnya mempelajari kitab-kitab salafiyah maupun agama yang lebih mendalam.
Peneliti	Berapa Jumlah santri dari jenjang TK hingga Aliah ya ustaz beserta tenaga pengajarnya?
Narasumber	Maaf bila, untuk keseluruhan ustaz tidak tahu. Tapi kalau aliah tenaga pengajar nya berjumlah 18 orang dengan rincian : 10 serjana, dan 8 aliah. Sedangkan untuk santri untuk tiga tahun terakhir ialah : 2021 :95 orang, 2022 : 93 orang, dan 2023 : 97 orang. Untuk jumlah seluruh santri bila bisa tanyakan kepada ustaz Hasbullah, beliau merupakan operator tetapi sekarang beliau sedang ada urusan diluar daerah. Kemungkinan bila hanya bisa tanya beliau via app. Nanti ustaz kasih nomornya.
Peneliti	Baik ustaz. Apa saja untuk ekskul di pesantren ini ustaz?
Narasumber	Pesanten ini juga mengutamakan skill, sehingga ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti santri antara lain <i>Tahfizh</i> Alquran, drumband, tari, pramuka, komputer, dan menjahit.
Peneliti	Bagaimana kegiatan harian, mingguan dan tahunan ya ustaz?
Narasumber	Nanti saya kasih dokumennya aja ya bila. Tetapi, ada perbedaan dengan santriwati khusus tahfiz. Mungkin bila bisa tanya langsung dengan ustazah Mulyana.
Peneliti	Baik ustaz. Mungkin itu saja yang mau saya tanyakan. Terima kasih atas waktunya ustaz. Wassalamu'alaikum ustaz

Narasumber	Baik, nanti dokumannya ustaz kasih ya bila. Wa'alaikumsalam.
------------	--

3. Narasumber : Ustaz. Hasbullah
 Hari/ tanggal : Senin, 20 November 2023 dan terakhir chat pada tanggal 28 Januari 2024.
 Jabatan : Operator Pondok Pesantren Fathul Ulum (Wawancara Via Chat whatsapp karena beliau sedang tidak ada di pesantren)

	Materi wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum ustdz, maaf mengganggu waktunya. Ini nabila. Kami lagi mengambil data pesantren fathul ulum untuk data skripsi ustaz, bila dapet nmor ustaz dri ustaz roy,karena arahan beliau untuk bisa mengambil data tentang jumlah santri dan ustdz/ah di Fathul Ulum dari ustaz. maaf ustaz, bila bisa mengambil data tentang jumlah santri dan ustdz/ah nya ustaz?
Narasumber	Wa'alaikum salam baik. Untuk tenaga pengajar TK IT berjumlah 4 pengajar, dengan rincian 1 orang serjana dan 3 orang aliah. Untuk SD IT berjumlah 17 orang dengan rincian 8 orang serjana dan 7 orang tamat aliah. Untuk MTs berjumlah 16 orang dengan rincian 8 orang serjana dan 8 orang tamat aliah. Sedangkan untuk Aliah ada 18 pengajar, dengan rincian : 10 orang serjana dan 8 orang tamat aliah.
Peneliti	Baik ustaz. Berapa jumlah santri dari TK IT hingga Aliah selama 3 tahun terakhir ini ustaz?
Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang TK pada tahun 2021 yaitu 40 orang(Pa 21 dan Pi 19), 2022 yaitu 55 orang(Pa 26 Pi 29) dan 2023 yaitu 50 orang(Pa28 dan Pi 22). - Jenjang SD IT pada tahun 2021 yaitu 83 orang(Pa 38 dan Pi 45), untuk 2022 (Pa 34 dan Pi 39), dan 2023 yaitu 86 orang(Pa 40 dan Pi 46). - Jenjang MTs pada tahun 2021 ada 83 orang(Pa 40 dan Pi 39), tahun 2022 ada 79 orang(Pa 38 dan Pi 42), dan tahun 2023 yaitu 88 orang(Pa 36 dan Pi 52). - Jenjang Aliah pada tahun 2021 yaitu 83 orang(Pa 40 dan Pi 43), tahun 2022 yaitu 86 orang(Pa 37 dan Pi 49), dan tahun 2023 yaitu 84 orang(Pa 38 dan Pi 46).

Peneliti	Baik ustaz. Terima kasih atas jawabannya ustaz. Wassalamu'alaikum ustaz
Narasumber	Sama-sama, Wa'alaikumsalam.

4. Narasumber : Ustazah Mulyana Al-Hafizhah
 Hari/ tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
 Tempat : Di Rumah Pembina *tahfizh*, dan terakhir wawancara via chat pada Selasa, 20 Februari 2024.
 Jabatan : Pembina Tahfizh Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum ustazah, maaf ustazah bila izin nanya beberapa pertanyaan mengenai program tahfizh di Pesantren Fathul Ulum ini ustazah.
Narasumber	Iya, silahkan bila.
Peneliti	Kapan mulai berdiri program tahfizh ini ustazah?
Narasumber	Program ini dibentuk pada tahun 2013 oleh pimpinan yaitu Kiai.Ibnu Hajar dari program ini telah terbentuk kader-lader pengahafal Alquran sekitar 30 orang.
Peneliti	Amalan-amalan yang dilakukan awalnya berasal dari kiai Ibnu Hajar sendiri atau bagaimana ya ustazah?
Narasumber	Oh ga bila, waktu ustazah diminta agar menjadi pembina <i>tahfizh</i> pada waktu itu ustazah menganjurkan beberapa amalan tetapi amalan ini dalam naungan Kiai Ibnu Hajar. Sehingga, Kiai Ibnu Hajar membentuk yayasan yang bernama "Rahmatullah" yang dibentuk pada tahun 2014.
Peneliti	Dari awal terbentuk ada hambatan tidak ustazah dalam proses mengahafal santri?
Narasumber	Pada awalnya santri tahfiz diwajibkan untuk belajar diniyah yaitu kitab-kitab salafi pada jam 14.00 siang. Tetapi, santri mengeluh karena kurangnya waktu mereka dalam mengahafal. Setelah itu ustazah diskusi dengan pimpinan solusi untuk hambatan ini. Akhirnya, pada tahun 2018 khusus santriwati yang mengikuti program tahfiz tidak wajib untuk mengikuti belajar diniyah itu tetapi dialihkan dengan jadwal setoran. Sehingga, waktu lebih efektif.
Peneliti	Apakah program tahfiz ini juga ada di santriwan ustazah? Dan apakah mereka juga melakukan amalan yang sama dilakukan oleh santriwati ustazah?
Narasumber	Program tahfiz putra baru dibuka pada tahun 2023 dan baru memiliki santri berjumlah 7 orang. Alasan program ini baru

	dibentuk ialah tidak adanya tempat khusus <i>tahfiz</i> putra sehingga, para santri menghafal di masjid masyarakat. Selain itu, <i>himmah</i> santri putra tidak sekuat <i>himmah</i> santri putri.
Peneliti	Bagaimana kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan santiwati tahfiz ustazah?
Narasumber	<p>Untuk kegiatan hariannya :</p> <p>Bangun jam 03.00 dilanjutkan salat tahajud. Menjelang subuh mencari hafalan dan salat subuh. Pada jam setengah 6 setoran waktunya satu jam sebelum berangkat sekolah. Lalu jam 07.00-11.50 belajar formal. Dan setelah nya salat zuhur makan siang. Pada jam 14.00-16.00 lanjut setoran di rumah pembina tahfiz. Setelah itu pulang siap-siap salat asar jamah dan pembacaan wurdulatif dan doa penguat hafalan quran. Lalu jam 18.00 persiapan salat maghrib dan pembacaan ratibul hadad. Lalu, salat isya jamaah, baca hizb sakran dan makan malam. Pada jam 19.00-20.30 ada kegiatan minggu yang berbeda dengan kegiatan santri non <i>tahfiz</i>. Setelah itu baru santri pulang untuk belajar mandiri seperti PR dari sekolah nya. Dan pukul 21.30 waktunya istirahat.</p> <p>Untuk Kegiatan Mingguan ini pada jam (19.00-20.30)</p> <p>Setiap hari senin dan selasa kegiatannya pengajian kitab kuning yang dipimpin oleh guru. Pada hari rabu kegiatannya belajarnya kitab tibyan oleh ustaz sauqi di rumah ustazah. Lalu hari kamis kegiatannya pembacaan yasin dan manaqib syekh Abdul Qadir Jailani di rumah ustazah, dan hari Jum'at kegiatannya amalan salat <i>taqwiyatul hifzi</i> di aula putri pada jam 02.00-03.00 WIB, hari Sabtunya kegiatan muhadharah dan hari Minggu pada jam 07.00-09.00 kegiatannya setoran muraja'ah minimal 1 juz/ orang</p> <p>Untuk Kegiatan Bulanan :</p> <p>Santriwati ada kegiatan simaaan 30 juz setiap minggu terakhir. Kegiatan ini dibagi dua : <i>bil ghaib</i> dan <i>bin nadzhar</i>. Kalo <i>bil ghaib</i> dari jam 08.00-11.00 juz 1-10, sedangkan <i>bin nadzhar</i> dari jam 13.30-15.00 juz 11-30</p> <p>Untuk Kegiatan Tahunan :</p> <p>Ada wisuda tahfiz dilakukan bertepatan dengan acara pondok, seperti : milad pondok, menyambut puasa, atau haul bila.</p>
Peneliti	Tradisi amalan <i>Taqwiyatul hifzhi</i> dari kapan ya ustazah dan apa landasan awalnya?
Narasumber	Tradisi itu dilaksanakan pada tahun 2014. Awal mulana ustazah mengetahui amalan ini dari guru ustazah, yaitu

	<p>Kiai.Yusuf Al-Hafidz beliau merupakan guru sekaligus pemimpin pesantren Tibyan. Ketika itu beliau menganjurkan ke kami dengan menjelaskan salah satu hadis tentang seorang sahabat nabi yang mengadu kepada nabi tentang lemahnya ingatan hafalan Alquran dan nabi meminta sahabat untuk melaksanakan salat, yang dikenal dengan salat taqwiyatul hifdzi atau salat memperkuat hafalan Alquran. Sehingga, setelah itu kami para santriwati <i>tahfizh</i> Al-Baqiyatul Shalihat melakukan salat taqwiyatul Hifzdi. Ketika ustdzah mengajar di pesantren Fathul Ulum, ustdzah menganjurkan kepada santriwati agar melaksanakan salat <i>Taqwiyatul Hifdzi</i>.</p> <p>Tetapi, awal pelaksanaannya hanya bersifat menganjurkan maksudnya tidak ustazah wajibkan. Tetapi seiring waktu, salat ini menjadi wajib untuk santri tahfizh karena ustazah merasa adanya perbedaan kualitas hafalan antara santriwati yang melaksanakan dengan yang tidak melaksanakan, dan para santri pun juga ada yang merasakan hal itu.</p>
Peneliti	Apa ustazah yang menjadi imam pada salat <i>Taqwiyatul hifzhi</i> ini?
Narasumber	Ga bila, yang jadi imam salat ini biasanya ustazah fiqah dan kakak-kakak yang sudah selesai kaya kaka helmi dan kakak alifa bila.
Peneliti	Bagaimana dengan tradisi amalan doa setelah asar itu ustazah?
Narasumber	<p>Tradisi itu baru dilakukan pada tahun 2019, awal mula ustdzah mendapatkan doa itu ketika ustazah lagi <i>training centre</i> di Jambi untuk persiapan lomba di Kalimantan. Waktu itu habib Said Agil Hussein Al-Munawar memberi kami amalan doa yang dibaca sebanyak tiga kali setiap setelah asar agar kami para peserta dimudahkan dalam menjawab soal MTQ nanti, dan juga sudah di ijazahkan. Waktu Ustazah pulang ke pondok Ustazah kasih tau dengan santri biar mereka juga melakukan amalan itu dan sampai sekarang amalan itu laksanakan setiap hari setelah salat asar.</p> <p>Dalam pelaksanaan amalan itu sebelumnya santri membaca wurdulatif dengan tujuan agar mendapatkan perlindungan, terjaga dari semua marabahaya, dan selalu mengingat Allah. Selain itu, sebagai penyempurna dari amalan doa setelah asar dengan harapan diberi kekuatan dan kemudahan dalam menghafal Alquran.</p>
Peneliti	Bagaimana dengan tradisi puasa ngrowot ustazah?

Narasumber	Tradisi ini tu tradisi baru bila di pesantren ini sekira tahun 2021 akhir. Awalnya dari ustazah fa'iqatun ni'mah atau biasa dipanggil dengan ustazah fiqah. Bila bisa coba tanya beliau, karena ustazah kurang begitu tau dengan tradisi puasa ngrowot.
Peneliti	Baik ustazah.
Peneliti	Bagi ustazah apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ini?
Narasumber	Bagi ustazah amalan ini merupakan salah satu usaha para santriwati dalam menjaga dan memperkuat hafalannya sekaligus bentuk permohonan kepada Allah agar selalu diberi perlindungan dari segala macam yang dapat menghambat proses menghafal maupun proses memperkuat hafalan para santriwati.
Peneliti	Maaf ustazah, mengenai data santriwan tahfizh yang berjumlah 7 orang itu bisa bila minta datanya?
Narasumber	Iya bila boleh. Sahril 20 Januari 2008(Aliah), M. Amri 29 September 2010(<i>Tsanawiyah</i>), M.Ridho Akbar 23 Juni 2010(<i>Tsanawiyah</i>), M.Rista Adira 11 September 2009(Aliah), Reyhan 15 Agustus 2009(Aliah), Awan Ganesha 17 Mei 2008(Aliah), dan Salihin 19 Oktober 2007(Aliah). Semua santri tahfizh putra dalam proses menghafal juz amma bila.
Peneliti	Baik, terima kasih ustazah atas jawabannya.
Narasumber	Baik bila, sama-sama.

5. Narasumber : Ustazah Fa'iqatun Ni'mah
 Hari/ tanggal : Jum'at, 24 November 2023 dan terakhir chat pada tanggal 09-02-2024.
 Jabatan : Pembina Tahfizh Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum (Wawancara Via Chat whatsapp karena beliau sedang tidak ada di pesantren)

	Materi wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum ustazah, maaf ustazah bila izin nanya beberapa pertanyaan mengenai amalan puasa ngrowot di Pesantren Fathul Ulum ini ustazah.
Narasumber	Iya, silahkan bila.
Peneliti	Bagaimana awal adanya amalan itu di pesantren ini ustazah?
Narasumber	Awal mula amalan puasa ngrowot ketika ustazah

	<p>mendapatkan ijazah dari guru ustadzah yakni dari Kiai. Syamsuddin lalu beliau mendapat ijazah dari Kiai. Jamaluddin Fadhil, dan beliau mendapatkan ijazah dari Syekh. Ma'rif Kedunglo, lalu dari Syekh Abdul Qadir Jailani, kemudian dari dzuriyyat nabi Muhammad hingga ke Rasulullah SAW. Selain itu, landasan awal kami melakukan puasa ini ialah surah <i>shaad</i> ayat 26 dan hadis bukhori no.5065. Jika awal mula di Pesantren Fathul Ulum ini karena sekitar tahun 2021, ketika ustdzah diminta pengasuh agar membantu ustdzah Mulyana di <i>Tahfizh</i> putri Fathul Ulum. Lalu, ustadzah menganjurkan amalan ini kepada santriwati dan sejauh ini ada sekitar lima santriwati yang melakukan amalan ini.</p>
Peneliti	<p>Berapa orang ustazah santriwati yang melakukan puasa ini?</p>
Narasumber	<p>Santriwati yang melakukan amalan puasa ngrowot ini hanya terdiri dari beberapa santriwati yang mengikutinya, karena puasa ngrowot merupakan amalan baru yang ada di pesantren ini. Ini nama-nama santriwati yang melakukan amalan puasa ngrowot, yaitu : Fitri Rahma Yani(4 bulan), Helmi Hanim(60 hari), Alifa Birasati(16 hari), Andini(30 hari), dan Nur Zakia(20 hari)</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan puasa ngrowot itu ustazah?</p>
Narasumber	<p>Pelaksanaan awalnya meminta ijazah dari mu'jiz dengan pilihan waktu 40 hari, 1 tahun, 2 tahun, atau 3 tahun. Selama itu pelaku tidak memakan makanan yang mengandung unsur beras, melafazkan niat biasanya kami dengan bahasa Indonesia “ Ya Allah saya niat puasa tidak makan nasi selama (pilihan waktu)”. setelahnya pelaku memasang hajat yang diinginkan. Dalam pelaksanaan puasa ini ada amalan yang harus dilakukan setiap malam oleh pelaku, seperti bertawasul dan membaca surah <i>al-ikhlas</i> sebanyak 70 kali dengan sekali duduk tanpa jeda. Untuk amalannya nanti ustazah kirim foto nya nya.</p>
Peneliti	<p>Baik ustazah, terima kasih ustazah atas penjelasannya.</p>
Narasumber	<p>Baik sama-sama.</p>

6. Narasumber : Fitri Rahma Yani
 Hari/ tanggal : Senin, 27 November 2023
 Jabatan : Santriwati *Tahfizh* Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami di Kuala Lenok kak, tanggal 12 bulan November tahun 2003 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Sudah 3 tahun kak, sekarang kami lagi ngafal juz 6 kak
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Selamo kami ngafal, kami ngelakuin amalan salat <i>taqwiyyatul hifzi</i> , pembacaan doa setelah asar, dengan puasa ngrowot kak
Peneliti	pelaksanaan puasa ngrowot itu gimana mba?
Narasumber	Kami ngelakuinnya baru 4 bulan kak, selamo itu kami dk do makan yang berasal dari beras kak.
Peneliti	Awal bisa mba ngelakuin amalan itu apo mba?
Narasumber	Sebelumnya kami tau dari ustazah fiqah kak dan beliau jugo nganjurin. Tapi, cuman beberapa orang bae yang ngelakuinnya kak. Kalo landasannya ado kak dari surah dan hadist, kami lupu spesifiknya kak, kami pernah dikasih tau samo ustazah fiqoh kak. Jadi, kami ngelakuin ini karna anjuran dan ada hadis atau surah kanya kak.
Peneliti	Oh gtu ya mba, nanti bila coba nanya ama ustzah fiqah langsung. Kalo pemaknaan amalan penguat hafalan Alquran bagi mba gimana?
Narasumber	Bagi kami kak, amalan ini membantu kami lebih dekat dengan Allah ka sehinga kami lebih mudah dalam menghafal
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

7. Narasumber : Sapariah
 Hari/ tanggal : Senin, 27 November 2023
 Jabatan : Santriwati *Tafizh* Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Senyerang ka, 10-04-2003 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?

Narasumber	Sudah 6 tahun kami disini kak, alhamdulillah sekarang kami juz 20 kak
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Amalan saya selama ngafal ni, saya ngelakuin salat <i>taqwiyatul hifzi</i> , doa setelah asar
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Kalo salatnya kak dilakuin setiap malam jumat, sekitar jam 01.00-03.00 subuh, kalo doanya setelah salat asar jamaah kak
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi saya kak amalan ini merupakan salah satu ibadah yang membuat saya menjadi lebih dekat kepada Allah dan menambahkan rasa cinta saya kepada Alquran. Sehingga, saya merasakan setelah melakukan amalan ini saya menjadi lebih khushyuk dalam melakukan ibadah.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

8. Narasumber : Helmi Hanim
 Hari/ tanggal : Senin, 27 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Di Demak ka, tanggal tiga bulan Juni tahun 2004
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Sudah 6 tahun kak, alhamdulillah sudah selesai ka. Sekarang dalam proses mutqin.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Amalan yang saya lakukan ka seperti salat penguat hafalan, puasa ngrowot, dan doa setelah asar itu kak.
Peneliti	Puasa ngrowot itu tadi kata mba fitri dari ustzah fiqah ya mba?
Narasumber	Bener mba
Peneliti	Berarti beliau sudah lama menjadi ustazah disini mba?
Narasumber	Beliau dari Pesantren Al Baqiyat Tungkal ka waktu 2021 akhir beliau diminta agar membantu ustzah mulyana kak.
Peneliti	Oh begitu mba, baik mba. Kalo untuk pelaksanaan amalan

	itu mba selalu lakuin ya mba?
Narasumber	Alhamdulillah iya mba.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Resepsi saya terhadap amalan yang dilakukan bahwa amalan penguat hafalan Alquran ini merupakan salah bentuk ikhtiar saya dalam menjaga hafalan, karena bagi saya menjaga hafalan itu lebih sulit daripada mencari hafalan. Dengan adanya amalan ini membuat kesulitan saya dapat diatasi. Sehingga, saya lebih mudah dalam menjaga hafalan Alquran.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama mba

9. Narasumber : Faiza
 Hari/ tanggal : Senin, 27 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing-Tinggi, 13-03-2003
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami sudah 3 tahun kak, sekarang alhamdulillah kami lagi ngafal di juz 27 kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Selama menghafal kami melakukan amalan salat penguat dan doa setelah asar itu aja kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Untuk salat penguat itu mba ada 4 rakaat dengan sekali salam, dimulai dari niat mba, <i>أُصَلِّي سُنَّةً لِّتَقْوِيَةِ الْحِفْظِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ لِلَّهِ تَعَالَى</i> . Setelah itu mba rakaat pertama membaca alfatihah dan yasin, rakaat kedua membaca al-fatihah dan Ad-Dukhan, rakaat ketiga membaca alfatihah dan As-Sajadah. Dan yang terakhir membaca surah alfatihah dan almulk kak, baru salam. setelah itu membaca selawat dan doa kak. Baru nanti ada doa khusus salat penguat hafalan ini kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Setelah saya mendawamkan amalan-amalan ini saya meresepsi bahwa amalan yang dapat membuat saya lebih semangat lagi dalam beribadah seperti menghafal karena

	ketika hafalan dan <i>muroja'ah</i> lancar saya merasa senang dan membuat saya semangat untuk mencari hafalan baru dan mengulang hafalan yang lama.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

10. Narasumber : Alifa Birasati
 Hari/ tanggal : Senin, 27 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana ?
Narasumber	Saya lahir di kerinci kak, tanggal tiga bulan empat tahun 2004 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Saya disini sudah 6 tahun kak, alhamdulillah saya sudah selesai kak
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Amalan yang saya lakuin mba ada salat taqwyatul, doa, sama ada puasa ngrowot kak
Peneliti	Oh mba mengikutin amalan puasa juga, selama pengerjaan puasanya apa makanan penggantinya mba?
Narasumber	Kami yang ngelakuin amalan ini kak makanan yang berasal dari beras di ganti dengan umbi- umbian atau jagung gitu kak. Tapi, ada beberapa yang hanya makan dengan lauknya saja kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi saya mba, selama menghafal dengan melakukan amalan saya ngerasa bahwa amalan penguat hafalan ini merupakan bentuk usaha saya dalam menjaga hafalan yang telah ada, dan saya merasakan perbedaan setelah melakukan amalan ini terkhusus puasa ngrowot yaitu saya ngerasa tidak mudah mengantuk kak, sebelumnya saya mudah mengantuk ketika sedang melakukan ibadah seperti ketika lagi menghafal Alquran. Saya ngerasa dengan saya mengurangi konsumsi nasi saya tidak mudah mengantuk karena saya tidak merasakan kenyang seperti saya masih memakan nasi kak. Sehingga, saya tidak mudah ngerasa mengantuk ataupun malas kak.

Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

11. Narasumber : Andini
 Hari/ tanggal : Senin, 27 Novomber 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana ?
Narasumber	Dini lahir di Kelagian tanggal 5 bulan 5 tahun 2007 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Dini baru 1 tahun kak, sekarang dini punya hafalan 2 juz kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami ngelakuin amalan salat penguat, doa, dan puasa ngrowot kak
Peneliti	Oh mba juga ngelakuin puasa itu. Bagi mba apa itu puasa ngrowot mba?
Narasumber	Puasa ngrowot itu merupakan ibadah yang mengajarkan kita untuk dapat mengendalikan hafa nafsu kak dari segiapapun.
Peneliti	Baik mba, bagi mba apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi dini kak setelah melakukan amalan penguat ini membuat kami ngerasa hati kami lebih tenang kak sebelumnya kami ngerasa hati kami mudah gelisah tetapi setelah melakukan membuat lebih tenang dan lebih nyaman rasanya.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

12. Narasumber : Saskia Ramadhani
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 Novomber 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing Tinggi tanggal 21-09-2009 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Sudah 2 tahun kak, kami sekarang menghafal juz 4 kak.

Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Selama kami menghafal kami ngelakuin salat penguat dan doa setelah asar kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Pelaksanaan sakat itu mba sekitar jam 02.00 malam kak, setelahnya dilanjut tahajud kak. Menjelang subuh kami mengulang hafalan kak ada juga yang mencari hafalan baru kak. Kalo untuk doa itu dilakukan setiap setelah salat asar berjama'ah kak
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami ka amalan penguat hafalan ini salah satu cara kita agar memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal kak, dan kami sudah ngerasai perbedaannya kak, kami ngerasa hafalan kami lebih lengket dari sebelum melakukan amalan itu kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

13. Narasumber : Alya Nurul
 Hari/ tanggal : Selasa 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

Materi wawancara	
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Tebing tinggi, 04-03-2008
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Aliah 3 juz
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami ngedawamin amalan salat <i>Taqwiyah</i> dan doa setelah asar itu kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Pelaksanaan salat nya kak setiap kamis malam Jum'at kak, sedangkan kalo asar itu setelah pembacaan <i>wirdul latif</i> kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami mba makan amalan ni suatu ibadah yang membuat kami cepat dalam mencari hafalan, karena waktu kami belum ngelaksanain amalan ini terasa lebih berat kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

14. Narasumber : Ria Lestari
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Saya lahir di Riau tanggal 03 bulan september 2008 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Saya sekolah di Fathul Ulum ini sudah 2 tahun kak, dan alhamdulillah dalam proses menghafal juz 5 kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Dari awal saya masuk program ini saya melalukan amalan salat penguat dan doa setelah asar itu kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksaaan amalannya mba?
Narasumber	Kalo untuk salat nya itu ada 4 rakaat ka dengan berbeda-beda surah yang dibaca, dan diakhir ada doa khusus sedangkan doa itu kak dibaca setelah salat asar dan dibaca 3 kali.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi saya kak, melakukan amalan ini secara tidak langsung sebagai ibadah yang lebih mendekatkan saya kepada Allah. Tetapi, hal itu saya diniatkan karena Allah walaupun dengan harapan agar memperkuat hafalan. Karena, jika saya tidak merasakan efek dari amalan tersebut takutnya saya tidak konsisten lagi dalam melakukan amalan tersebut. Jadi dengan begitu saya lebih ikhlas dan istikamah dalam menjalankan amalan penguat hafalan Alquran
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

15. Narasumber : Nurul Aini
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023 (Sabtu, 04 Mei 2024)
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Nurul lahir di Sungai Srindit tanggal 23-03-2004 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Nurul sudah 6 tahun di Fathul Ulum tetapi baru mengikuti program tahfiz kak dan alhamdulillah nurul sekarang lagi

	menghafal di juz 2.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Nurul ngelakuin amalan yang dianjurkan ustzah mulyana kak seperti salat penguat dan pembacaan doa setelah asar itu kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Pelaksanaan salat nya itu ka secara berjama'ah dengan 4 rakaat sekali salam, sednagkan doa nya bareng-bareng juga kak
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Amalan penguat hafalan merupakan ibadah yang membuat Nurul lebih mudah dalam menghafal Alquran kak. Hal ini dibuktikan ketika Nurul <i>tsanawiyah</i> Nurul merasa lebih susah dalam menghafal. Sedangkan, sekarang ketika aliah Nurul menghafal Alquran diiringi dengan melakukan amalan-amalan penguat hafalan dan Nurul merasakan kemudahan dalam menghafal. Sehingga nurul dapat menghafal 1 juz membutuhkan waktu 7 hari kak. Hal ini memiliki perbedaan ketika nurul menghafal juz 30 ketika <i>tsanawiyah</i> yang tidak diiringin dengan amalan-amalan.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

16. Narasumber : Asma'ati
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 Novomber 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Parit Pudin tanggal 09 bulan maret 2004 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami bersekolah disini sudah 3 tahun kak dan sekrang lagi ngafal juz 4.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami ngelakuin amalan dari anjuran pembina <i>tahfizh</i> kak seperti salat <i>Taqwiyah</i> dan doa setelah asar itu kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Salat itu kami lakuin sebelum kami salat tahajud kak pada hari jumat subuh sekitar jam 2/3 gitu kak. Kalo doa nya setelah salat asar jamaah kak.

Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami amalan penguat hafalan Alquran memiliki manfaat selain mempermudah dalam mencari hafalan Alquran juga mempermudah kami dalam menerima atau memahami pelajaran di sekolah kak. Hal ini kami rasakan seperti kami lebih mudah menerima pelajaran baik itu materi maupun hafalan pelajaran Umum maupun Salafi kak
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

17. Narasumber : Karina Elviandi
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Teluk pengkah tanggal 22-11-2009 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami baru 1 tahun belajar di Fathul Ulum kak dan punya hafalan 3 juz kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami ngelakuin amalan yang kaya lainnya kak, kayak salat penguat dan doa itu kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Pelaksanaan salat itu kak ada 4 rakaat, rakaat pertama baca <i>alfatihah</i> dan <i>yasin</i> , kedua <i>alfatihah</i> dan <i>Ad dukhan</i> , ketiga <i>alfatihah</i> dan <i>sajadah</i> , dan terakhir <i>alfatihah</i> dan <i>mulk</i> . Pengerjaannya sama kaya salat pada umumnya kak. Sedangkan doa itu dibaca setiap setelah asar secara rame-rame dan dibaca sebanyak 3 kali kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Resepsi kami mengenai amalan ini ialah ibadah yang membuat saya lebih mudah dalam mencari hafalan karena sebelum saya tau amalan ini saya agak kesulitan dalam mencari hafalan, saya merasa dengan seringnya saya membaca Alquran dan menghafal membuat saya nyaman dan terbiasa dalam menghafal. Sehingga, saya merasa mudah dan cepat dalam menghafal Alquran.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

18. Narasumber : Intan Aulia
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Jambi tanggal 04-06-2008 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami sudah 2 tahun kak di sini dan lagi ngafal juz 4 kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami melakukan salat penguat hafalan kak dengan doa itu kak.
Peneliti	Apa doa yang dibaca setelah asar itu ya mba?
Narasumber	Doa yang dibaca itu kak dari anjuran pembina kami dan beliau mendapatkan amalan itu ketika beliau mau lomba mtq nasional kak. Doa itu seperti ini kak: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهْمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَالْهَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ. اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ وَزَيِّتِي بِالْحِلْمِ وَأَكْرَمْنِي بِالتَّقْوَى وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Makna dari amalan yang kami lakuin ini kak sebagai ibadah untuk lebih dekat dengan Allah dan bentuk permohonan kepada Allah agar dmudahkan dalam menghafal kak. Dan kami merasakan setelah rutin melakukan amalan itu dan dibarengin dengan murojaah kami lebih mudah dalam menghafal kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

19. Narasumber : Regita Rianti
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing Tinggi tanggal 12-04-2008 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami sudah 2 tahun ka sekolah di Fathul Ulum, dan

	sekarang kami lagi ngafal juz 3 kak
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami melakukan amalan salat penguat samo pembacaan doa itu kak
Peneliti	Pelaksanaan amalan itu dimana mba?
Narasumber	Pelaksanaan amalannya di aula putri kak, tempat santriwati putri salat kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami kak amalan itu salah satu cara kami agar terhindar dari maksiat kak karena dengan kita selalu dekat dengan Allah pasti kita takut berbuat maksiat kak. Ketika kami ingin melakukan maksiat atau suatu perbuatan yang tidak Allah suka kami merasa Allah selalu mengawasi kami kak. Serta salah satu amalan yang kami dawatkan yaitu salat <i>taqwiyyatul hifzhi</i> kak, akhir dari pelaksanaan salat itu terdapat pembacaan doa. Doa dari amalan salat <i>Taqwiyyatul hifzi</i> ini merupakan doa yang memohon agar dijauhkan dari maksiat karena salah satu hal yang dapat melupakan hafalan ialah maksiat kak. Sehingga perbuatan buruk itu tidak terjadi kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

20. Narasumber : Mutia Sari
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing Tinggi tanggal 28-06-2010 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami baru dua tahun disini dan baru menghafal juz 2 kak
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami lakuin amalan salat <i>Taqwiyah</i> dan doa mba.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Pelaksanaanya di aula putri kak dan untuk waktu nya kalo salat itu shubuh kak setelah itu dilanjut tahajud sedangkan doa itu setelah salat asar jamaah ka dan doanya dibaca 3 kali kak.

Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami kak amalan ini salah satu bentuk usaha kami dalam menjaga hafalan yang pasti diiringi dengan murojaah kak, karena murojaah merupakan kewajiban seorang menghafal. Dan kami merasakan perbedaan dengan kami memperbanyak amalan agar lebih dekat dengan Allah kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

21. Narasumber : Ayatul Husna
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Teluk Nilau tanggal 08-05-2011 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Sudah 2 tahun kak kami belajar disini, sekarang alhamdulillah kami ngafal juz 6 kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Selama kami proses menghafal ini kami melakukan amalan doa setelah asar dan salat penguat itu kak.
Peneliti	awal mba bisa ngelakuin amalan itu karena apa?
Narasumber	Awal kami ngelakuin salat penguat itu kak kami tau dari anjuran pembina <i>tahfizh</i> kak beliau menganjurkan dan memberi tau bahwa berasal dari hadits tirmidzi kak, sedangkan kalo doa itu kak, beliau menganjurkan kami setelah beliau pulang dari mtq nasional kak
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Resepsi kami kak terhadap amalan penguat hafalan Alquran itu sebagai suatu ibadah yang bisa membuat hafalan kami menjadi lebih kuat dari sebelumnya kak yang dapat kami rasakan ketika kami <i>muroja'ah</i> yaitu belum melakukan amalan ini kami cuman sanggup melakukan <i>muroja'ah</i> sebanyak lima kaca sekali duduk kak. Tapi sekarang setelah kami melakukan amalan ini alhamdulillah kami sanggup <i>muroja'ah</i> sepuluh hingga dua puluh kaca kak dalam sekali duduk. Sehingga, membuat target hafalan kami tercapai kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

22. Narasumber : Fatima Maulida
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing-tinggi tanggal 11-02-2011 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami sudah 9 tahun disini kak dari ibtidaiyah dan punya hafalan 4 juz kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Selama kami menghafal 2 tahun terakhir, kami melakukan amalan salat dengan doa itu kak.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan amalannya mba?
Narasumber	Untuk salat itu kak terdiri dari 4 rakaat dan ada doa khusus yang dibaca setelahnya kak. Sedangkan kalo tata cara pelaksanaan yang doa itu kak, kita awalnya membaca zikir <i>Wirdul latif</i> kak. Zikir itu dipimpin giliran gitu kak. Setelah selesai baca zikir itu ka, langsung dilanjut dengan doa setelah asar tadi kak dibaca sebanyak 3 kali kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami kak selama kami melakukan amalan-amalan seperti salat taqwyatul hifzhi, doa kami meresepsi bawa amalan ini merupakan amalan yang dapat membuat kami mudah dalam mengingat hafalan ataupun mencari hafalan baru kak, tapi juga tetap diiringin dengan muraja'ah kak. Sehingga hafalan yang telah ada tetap terjaga walaupun kami menambah hafalan baru kak
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

23. Narasumber : Fitria Rahma
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing tinggi tanggal 05-09-2010 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah

	memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami baru 2 tahun ka di Fathul Ulum dan sekarang alhamdulillah kami lagi ngafal juz 10 kak
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Amalan yang kami lakuin ada dua kak, yaitu salat dengan doa itu kak
Peneliti	Dalam pelaksanaan salati tu mba jamah ya?
Narasumber	Iya kak dalam salat nya berjamaah dipimpin dengan ustzah atau santriwati yang sudah khatam kak. Jadi, kalo imam nya boleh bawa quran ka dipegang ditangan kanan kak. Sedangkan, makmum dk do yang bawa quran kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami kak amalan ini suatu ibadah yang membuat kami jadi lebih dekat dengan Allah kak, kaya bikin kami semangat untuk banyak banyak melakukan ibadah kak dan jadi semangat kami dalam menghafal kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

24. Narasumber : Nur Zakia
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Tebing-tinggi tanggal 05-09-2011 kak
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami satu tahun kak disini dan baru proses menghafal juz 2 kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami mengamalkan amalan kaya yang lainnya kak yaitu salat, doa, dan puasa ngrowot ka
Peneliti	Bagaimana perhitungan dalam puasa ngrowot itu mba?
Narasumber	Selama pelaku dk do makan makanan yang berasal dari unsur beras itu hitungan nya tetap lanjut kak, walaupun lagi puasa Ramadhan kak pelaku tetap sahur atau bukanya dari makanan yang tidak ada unsur berasnya kak. Kalo pelaku memakan makanan beras itu dak papo kak cuman

	hitungannya dimulai dari awal lagi kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Bagi kami kak amalan ini merupakan ikhtiar kami dalam mencari dan menguatkan hafalan ka, biar lebih komplit gitu kak ngafal dan nguatinhan hafalan dengan melakukan ibadah lalu tak lupa untuk selalu muroja'ah kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

25. Narasumber : Riani
 Hari/ tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Jabatan : Santriwati Tafizh Pondok Pesantren Fathul Ulum

	Materi wawancara
Peneliti	Tempat tanggal lahirnya dimana mba ?
Narasumber	Kami lahir di Sungai Rambai tanggal 03-04-2010 kak.
Peneliti	Sudah berapa lama di pesantren Fathul Ulum dan sudah memiliki berapa juz ?
Narasumber	Kami baru dua tahun kak belajar disini dan baru menghafal juz 1 kak.
Peneliti	Amalan apa aja yang mba lakuin selama memperkuat hafalan yang mba punya?
Narasumber	Kami ngelakuin amalan kaya kakak-kakak yang lain kak yaitu salat dengan doa kak.
Peneliti	Dimana mba pelaksanaan salat <i>Taqwiyatul hifzhinya</i> mba?
Narasumber	Kalo pelaksanaan salat itu kak di aula putri kak, tempat kami santri putri melaksanakan salat 5 waktu kak.
Peneliti	Bagi mba, apa makna dari amalan penguat hafalan Alquran ?
Narasumber	Karena kami baru masuk program <i>tahfizh</i> ini kak, jadi baru ngelakuin amalan ini beberapaa kali kak. Tapi, sejauh ini ada perbedaan ketika kami mencari hafalan kak, karena waktu kami SD kami sulit untuk menghafal kak baik itu hafal quran atau hafal pelajaran gitu kak.
Peneliti	Baik mba, terima kasih waktunya
Narasumber	Sama-sama kak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitra Nabila Kadir
Tempat tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 30 Agustus 2001
NIM : 2020304020
Jurusan/Prodi : S1, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Puskesmas, RT. 06, Tebing Tinggi, Kabupaten
Tanjung Jabung Barat, Provinsi. Jambi
No. Handphone : 0822-6135-6104
Orang Tua : Ayah : Drs. H. Abdul Kadir, AR
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Dra. Hj. Maria
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

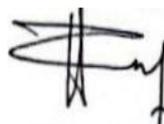
Riwayat Pendidikan :

No	Sekolah	Tempat	Tahun
	SDS YPMM	Jambi	2008-2013
2.	MTs Pesantren Qodratullah	Palembang	2014-2016
3.	MAN 2	Jambi	2017-2019
4.	Tahfizh Camp Putri Daarul Quran	Cianjur	2019-2020

Riwayat Organisasi : Genbi Sumsel 2022

Demikian saya buat riwayat hidup ini dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 22 Maret 2024



Fitra Nabila Kadir
2020304020